



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Penguatan Kapasitas Pemuda Melalui
Budidaya Kangkung Di Desa Besuki
Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**Rinaldhi Harisetiawan
B92217078**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2022**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Nama : Rinaldhi Harisetiawan
NIM : B92217078
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi : Kelungkungan
Judul : Penguatan Kapasitas Pemuda Melalui
Budidaya Kangkung Di Desa Besuki
Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penelitian sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang dirujuk sebagai refrensi peneliti.

Surabaya, 25 Mei 2022
Yang menyatakan,



Rinaldhi Harisetiawan
NIM. B92217078

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Rinaldhi Harisetiawan
NIM : B92217078
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi : Kelingungan
Judul : Penguatan Kapasitas Pemuda Melalui
Budidaya Kangkung Di Desa Besuki
Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi program studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 25 Mei 2022
Dosen Pembimbing



Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP : 197804192008012014

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGUATAN KAPASITAS PEMUDA MELALUI
BUDIDAYA KANGKUNG DI DESA BESUKI
KECAMATAN BESUKI KABUPATEN TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Disusun Oleh
Rinaldhi Harisetiawan
B92217078

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 12 Juli 2022
Tim Penguji

Penguji I

Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008012014

Prof. Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji III

Dr. H. Abd. Mujib Adnan, M.Ag
NIP. 195902071989031001

Penguji IV

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032002



Surabaya, 12 Juli 2022

Dekan,

Dr. Moch. Ghofur Arif, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 1971110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rinaldhi Harisetiawan
NIM : B92217078
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : rinaldhiharisetiawan@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Penguatan Kapasitas Pemuda Melalui Budidaya Kangkung Di Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Juli 2022
Penulis


Rinaldhi Harisetiawan

ABSTRAK

Rinaldhi Harisetiawan, NIM. B92217078, 2022. Penguatan Kapasitas Pemuda Melalui Budidaya Kangkung Di Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan hasil dari pendampingan penguatan kapasitas pemuda melalui budidaya kangkung serta mengoptimalkan aset sumber daya alam dan mengembangkan sumber daya manusia di Desa Besuki.

Untuk mendeskripsikan persoalan tersebut, peneliti menggunakan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) dengan memanfaatkan pemuda Desa Besuki sebagai subjek dari penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan transek kawasan, pemetaan, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Low Hanging Fruit* dan teknik MSC (*Most Significant Variation*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Adanya kesadaran pemuda dalam mengoptimalkan aset yang mereka miliki, (2) Adanya peningkatan kapasitas pemuda dalam pengembangan aset yang dimiliki, serta (3) adanya koordinasi dan kerjasama antar pemuda dalam mengembangkan dan mengoptimalkan aset di Desa Besuki.

Maka dari itu, melalui kegiatan ini hasil dari proses pendampingan terbukti dapat membawa perubahan lebih baik terhadap pemuda desa, dan memungkinkan mereka untuk meningkatkan kemampuan budidaya kangkung dengan memanfaatkan aset yang ada.

Kata Kunci: *Pengembangan, Penguatan Kapasitas, Kangkung.*

ABSTRACT

**Rinaldhi Harisetiawan, NIM. B92217078, 2022.
Strengthening Youth Capacity through Kale
Cultivation in Besuki Village, Besuki District,
Tulungagung Regency**

This study aims to determine the strategies and results of mentoring to strengthen youth capacity through kale cultivation as well as optimizing natural resource assets and developing manuisa resources in Besuki Village.

To describe the problem, researchers used the ABCD (Asset-Based Community Development) method by utilizing the youth of Besuki Village as the subject of this study. Data collection was carried out with regional transects, mapping, interviews and documentation. Then, the data analysis techniques used in this study are Low Hanging Fruit analysis and MSC (Most Significant Variation) techniques.

The results of this study show that: (1) There is youth awareness in optimizing the assets they have, (2) There is an increase in the capacity of youth in the development of their assets, and (3) there is coordination and cooperation between youth in developing and optimizing assets in Besuki Village.

Therefore, through this activity, the results of the mentoring process are proven to be able to bring better changes to the village youth, and allow them to improve their kale cultivation ability by utilizing existing assets.

Keywords: *Development, Capacity Building, Kale.*

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSUTUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
لتجريد.....	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Strategi Pendampingan	8
E. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN TEORETIK	20
A. Kerangka Teoretik	20
1. Teori Dakwah	20
2. Pengembangan Masyarakat	45
3. Partisipasi	51
4. Penguatan Kapasitas	53

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	61
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Pendekatan Penelitian	65
B. Prosedur penelitian	66
C. Lokasi Penelitian	70
D. Subjek penelitian	71
E. Teknik pengumpulan data.....	71
F. Teknik validasi data.....	72
G. Teknik Analisa Data	74
BAB IV PROFIL LOKASI PENDAMPINGAN.....	75
A. Sejarah Lokasi Penelitian.....	75
B. Kondisi Geografis.....	76
C. Kondisi Demografi	83
D. Kondisi Sektoral.....	87
E. Kondisi Sosial Budaya.....	97
BAB V MENGUNGKAP POTENSI DESA BESUKI	100
A. Potensi Fisik.....	101
B. Potensi Non Fisik	113
C. Kisah Sukses	115
BAB VI DINAMIKA PROSES.....	116
A. Melaksanakan Proses Awal (Discovery)	116
B. Proses Pendekatan (Inkulturasi)	117
C. Riset Bersama.....	120
D. Merumuskan Mimpi (<i>Dream</i>).....	122

E. Merencanakan Tindakan (<i>Design</i>)	124
F. Mengorganisir Komunitas	126
G. Keberlangsungan Program (<i>Destiny</i>)	128
BAB VII PELAKSANAAN AKSI PERUBAHAN ...	131
A. Strategi.....	131
B. Pelaksanaan Aksi.....	134
1. Peningkatan Kapasitas Budidaya.....	134
2. Penguatan Pemuda dalam Program Budidaya Kangkung	143
3. Panen dan Pemasaran Sayur Kangkung	143
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI.....	149
A. Evaluasi Program	149
B. Refleksi.....	155
BAB IX PENUTUP	163
A. Kesimpulan	163
B. Rekomendasi Penelitian.....	164
C. Keterbatasan Penelitian	165
DAFTAR PUSTAKA	166
LAMPIRAN	171

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perencanaan Program.....	10
Tabel 1.2	Deskripsi Program	13
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	61
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Desa Besuki.....	84
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Desa Besuki Berdasarkan Umur	84
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Desa Besuki Berdasarkan Agama	86
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Desa Besuki Berdasarkan Tingkat Pendidikan	88
Tabel 4.5	Jumlah Jenis Pekerjaan Desa Besuki	90
Tabel 4.6	Jenis Pekerja Aparatur Sipil Negara	91
Tabel 4.7	Jenis Pekerjaan Swasta.....	92
Tabel 4.8	Jenis Pekerjaan Pertanian	94
Tabel 4.9	Jumlah Fasilitas Umum Desa Besuki	95
Tabel 4.10	Jenis Sosial Budaya Desa Besuki	97
Tabel 5.1	Transect Desa Besuki.....	102
Tabel 5.2	Jumlah Penduduk Desa Besuki.....	108
Tabel 5.3	Jumlah Fasilitas Umum Desa Besuki	110
Tabel 5.4	Jumlah Jenis Pekerjaan Desa Besuki	113
Tabel 5.5	Kisah Sukses Pemuda	115

Tabel 6.1	Harapan Pemuda	123
Tabel 6.2	Anggota Kelompok Sayur	127
Tabel 6.3	Jadwal Anggota Kelompok Sayur	128
Tabel 7.1	Perencanaan Program.....	131
Tabel 7.2	Rancangan Bersama Pelaksanaan Pelatihan	137
Tabel 7.3	Perlengkapan Media Budidaya	138
Tabel 7.4	Kegiatan Praktek Budidaya Kangkung	139
Tabel 7.6	Perlengkapan Dan Bahan Program Budidaya Kangkung	146
Tabel 8.1	Evaluasi Program.....	150
Tabel 8.2	Tingkat Partisipasi Kegiatan.....	153
Tabel 8.3	Hasil Sebelum dan Sesudah Kegiatan.....	153

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Peta Citra Satelit Desa Besuki	76
Gambar 4.2	Peta Adminitrasi Desa Besuki.....	77
Gambar 4.3	Peta Desa Besuki Dalam Provinsi Jawa Timur.....	78
Gambar 4.4	Peta Desa Besuki Dalam Kabupaten Tulungagung.....	79
Gambar 4.5	Peta Desa Besuki Dalam Kecamatan Besuki.....	79
Gambar 4.6	Peta Kontur Desa Besuki.....	80
Gambar 4.7	Peta Tata Guna Lahan Desa Besuki	81
Gambar 4.8	Peta Morfologi Desa Besuki	82
Gambar 4.9	Peta Pemukiman Desa Besuki.....	83
Gambar 4.1	Peta Persebaran Fasilitas Agama Desa Besuki	86
Gambar 4.11	Peta Persebaran Fasilitas Pendidikan Desa Besuki	87
Gambar 4.12	Peta Fasilitas Umum Desa Besuki...	95
Gambar 5.1	Peta Tata Guna Lahan Desa Besuki	101
Gambar 5.2	Kondisi Hutan Dan Perekebunan Di Desa Besuki.....	103
Gambar 5.3	Peta Aliran Air Di Desa Besuki	107

Gambar 5.4	Peta Pemukiman Desa Besuki.....	107
Gambar 5.5	Peta Fasilitas Umum Desa Besuki .	109
Gambar 5.6	Fasilitas Desa Besuki.....	111
Gambar 5.7	Fasilitas Desa Besuki.....	111
Gambar 5.8	Fasilitas Desa Besuki.....	111
Gambar 5.9	Peta Jaringan Jalan Desa Besuki	112
Gambar 5.10	Fasilitas Desa Besuki.....	112
Gambar 6.1	Perizinan Kantor Kepala Desa Besuki	117
Gambar 6.2	Perizinan Kepala Desa Besuki	118
Gambar 6.3	Inkulturasasi Dengan Pemuda Desa Besuki	120
Gambar 6.4	Fgd Dengan Beberapa Pemuda Desa Besuki	121
Gambar 6.5	Membangun Mimpi Peneliti Bersama Pemuda Desa	123
Gambar 6.6	Merancang Strategi Bersama Pemuda Desa.....	125
Gambar 6.7	Proses Mengorganisir Pemuda Desa Besuki	126
Gambar 6.8	Alur Rancangan Kegiatan.....	129
Gambar 7.1	Inkulturasasi Serta Diskusi Bersama Stakeholder Dan Pemuda.....	134
Gambar 7.2	Perencanaan Keberlangsungan Aksi.....	135

Gambar 7.3	Edukasi Budidaya Kangkung.....	136
Gambar 7.4	Proses Penyiapan Lahan Meida Tanam Bersama Pemuda Dan Stakeholder	140
Gambar 7.5	Pengukuran Lahan Bersama Pemuda	140
Gambar 7.6	Proses Penanaman Bibit Kangkung	141
Gambar 7.7	Proses Pemberian Pupuk Pada Minggu Ke 3	142
Gambar 7.8	Panen Kangkung Bersama Pemuda	145
Gambar 7.9	Pemasaran Kepada Masyarakat	145
Gambar 8.1	Evaluasi Program Budidaya Kangkung Bersama Pemuda Desa Besuki	149
Gambar 8.2	Diagram Alur Proses Dakwah.....	160

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberlangsungan kehidupan didukung penuh dengan adanya aset. Dimana aset bisa berupa material dan sosial, dalam kegunaannya aset tidak hanya satu yang biasa digunakan, tetapi juga kombinasi dari beberapa yang ada agar dapat meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat dalam berbagai sektornya. Dengan begitu diperlukan pendekatan berbasis aset menggabungkan cara baru, lebih holistik dan kreatif dalam melihat kenyataan, seperti melihat setengah gelas penuh; Hargai apa yang telah berhasil di masa lalu dan gunakan apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.²

Pendekatan ini lebih menyukai gagasan bahwa suatu masyarakat harus memiliki sesuatu yang dapat diberdayakan. Bahkan masyarakat yang awalnya tidak berpendidikan tinggi mampu mengolah potensi yang ada pada diri mereka. Hanya saja kesadaran akan potensi ini seringkali digagalkan oleh tekanan yang ada, dan sudah menjadi kebiasaan mereka untuk tidak mau bangkit dari titik nyaman.

John McKnight dan Jody Kretzmann menggambarkan bangunan itu komunitas dari dalam ke luar sebagai penemuan dan Memobilisasi Aset Komunitas". Dengan mempelajari cara menemukan

² Christopher Dereau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, (Cambera: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme Phase II, 2013), 03.

dan Buat daftar aset komunitas di bawah kategori tertentu (misalnya aset pribadi, aset asosiasi atau lembaga), warga komunitas belajar melihat realitas mereka sebagai cangkir setengah penuh. Sebelumnya, mereka melihat permintaan dan masalah, sekarang mereka melihat lebih banyak sumber daya dan peluang.³ Perlu didorong agar mereka dapat melihat potensi dengan lebih baik merka miliki daripada melihat masalah yang mereka hadapi sejauh ini.

Bedasarkan hal tersebut, pendekatan aset di kaji dalam lima bentuk yang biasa disebut *Pentagonal Aset*, Jenis aset diantara lain: sumber daya alam, manusia, infrastruktur, ekonomi dan sosial. Apapun yang bernilai dianggap sebagai aset, segala yang bernilai tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan⁴. Aset-aset tersebut memiliki nilai tersendiri dan perlu diidentifikasi agar keunikan setiap aset dapat dioptimalisasikan untuk menunjang kehidupan setiap individu. Pengembangan aset memerlukan pengamatan dan pemetaan, sehingga prioritas pengembangan aset dapat segera terealisasikan, agar masyarakat memahami aset mana yang dapat dikembangkan dan digunakan untuk memberdayakan masyarakat atas aset yang dimiliki. Berdasarkan temuan aset yang telah teridentifikasi, salah satunya aset sumber daya alam, aset ini menjadi faktor pendukung dalam memenuhi kebutuhan

³ Christopher Dereau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, (Cambera: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme Phase II, 2013), 101

⁴ Agus Afandi dkk, *Modul Participatory Action Research*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), 308.

masyarakat. Jenis aset sumber daya alam yang sering dijumpai di lingkungan tempat tinggal masyarakat berupa lahan. Lahan sendiri terbagi atas lahan pertanian, lahan basah, perkebunan, industri.

Desa Besuki merupakan bagian dari Kabupaten Tulungagung yang berada di bagian ujung selatan perbatasan dengan samudra hindia. Melihat letak geografisnya Desa Besuki aset sumber daya alam yang berupa lahan basah. Lahan basah merupakan daerah yang tergenangi air bisa permanen ataupun musim.⁵ Lahan basah memiliki beberapa jenis diantaranya sawah, rawa, tambak dan danau.⁶ Apabila lahan basah dioptimalisasikan dengan cara dijadikan sebagai media budidaya tanaman pangan contohnya sayur, hal ini dapat dijadikan daya nilai positif bagi masyarakat.

Saat ini hampir berbagai negara terdampak Covid 19 virus ini relatif baru. Virus ini menyerang saluran pernapasan manusia dan menular. Untuk saat ini, penelitian terkait virus corona terus berlanjut.⁷ Sejak pandemi Covid-19 melanda kebutuhan sayur menjadi banyak, dalam hal ini untuk memenuhi kehidupan sehari-hari masyarakat seringkali membeli sayuran di pasar, namun di masa pandemi Covid-19 masyarakat jarang ke pasar di karenakan

⁵ Kementrian Lingkungan Hidup, *Strategi Nasional dan Rencana Aksi Pengelolaan Lahan Basah Indonesia*, (Jakarta:Kementrian Lingkungan Hidup,2004), 1.

⁶ Kementrian Lingkungan Hidup, *Strategi Nasional dan Rencana Aksi ...*, (Jakarta:Kementrian Lingkungan Hidup,2004), 7.

⁷ Yuliana, "*Corona Virus Disease (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur*", *Wellness And Healthy Magazine*, Vol.2 No. 1, (Februari, Universitas Lampung, 2020), 188.

pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. Hal ini menjadikan isu ketahanan pangan yang disoroti di tengah pandemi saat ini

Kondisi lapangan dengan seperti itu akhirnya berdampak bagi masyarakat Desa Besuki untuk mencukupi kebutuhan sayur setiap harinya. Maka perlu adanya usaha yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut dengan mengoptimisasi lahan yang ada di Desa Besuki dengan menjadikan media budidaya sayur, hal ini tentu akan membuat masyarakat mudah mendapatkan kebutuhan pangannya. Jenis sayuran pada dasarnya dapat dikembangkan di lahan tersebut. Pada umumnya masih sebatas menanam jenis sayuran yang banyak diminati masyarakat, antara lain bayam, kangkung, sawi, terong dan kacang panjang. Kelima sayuran ini cukup diminati.⁸ Dari kelima sayuran tadi kangkung yang menjadi daya tarik untuk dibudidayakan bagi masyarakat khususnya pemuda, Hal ini dikarenakan kangkung (*Ipomoea spp.*) merupakan sayuran berdaun yang tergolong *famili Convolvulus*. Daun kangkung merupakan sumber vitamin A yang sangat baik. Kangkung ada dua jenis tergantung di mana mereka tumbuh, yaitu: 1) kangkung, yang hidup di tempat lembab atau berair, dan 2) kangkung, yang hidup di tempat kering atau kering.⁹

⁸ Koesrini, E. W., & Linda Indrayati, B. *Adaptasi Beberapa Jenis Sayuran Di Lahan Rawa Pasang Surut*, Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa, no. 7, 2007, 2.

⁹ Wiwin Setiawati dkk, *Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Sayuran*, (Bandung: Balai Penelitian Tanaman Sayuran, 2007), 62.

Tanaman kangkung tidak membutuhkan kondisi tumbuh yang sulit. Tanaman kangkung termasuk tumbuhan yang membutuhkan air yang cukup. tanah kangkung jika kurang pertumbuhan kelembaban akan terhambat, sehingga diperlukan penyiraman. Kangkung bisa ditanam dimana saja baik dataran tinggi maupun rendah¹⁰. Kegiatan pengembangan masyarakat dalam pengoptimalan lahan basah yang dijadikan sebagai media budidaya untuk menjadikan sumber pangan mandiri, apabila dilaksanakan adanya partisipasi masyarakat maupun kelompok yang ada di Desa Besuki. Hal ini menjadikan daya tarik bagi pemuda desa, dikarenakan kegiatan berbudidaya salah satunya budidaya kangkung ini dapat dijadikan pengalaman dalam meningkatkan *skill* dalam bertani muda.

Adanya aset lahan tersebut yang belum dioptimalkan, maka pemuda Desa Besuki berinisiatif mengembangkan aset tersebut secara berkelanjutan dan menjadikan suatu proses meningkatkan *skill* seseorang atau peningkatan kapasitas (*Capacity Building*)¹¹, menjadikan sebagai wadah dalam perubahan perilaku kelompok dan sistem masyarakat dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Hal ini menjadikan pemuda dapat mencapai tujuan

¹⁰ Wiwin Setiawati dkk, *Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Sayuran*, (Bandung: Balai Penelitian Tanaman Sayuran, 2007), 62.

¹¹ Riyadi Soeprapto, “*Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah Menuju Good Governance (The Capacity Building for Local Government Toward Good Governance)*”, artikel disampaikan dalam Workshop Reformasi Birokasi pada tanggal 30 juni 2006 di akses pada tanggal 12 Juli 2022 dari <https://www.academia.edu>. 12

pengembangan pembinaan dan pemberdayaan kegiatan sosial.¹² Selain itu pemuda memiliki potensi untuk membangun dan mendorong perubahan di lingkungan mereka berdasarkan observasi bersama terkait aset yang bisa dimanfaatkan. Dengan adanya partisipasi pemuda dalam upaya pengoptimalan lahan basah menjadi media budidaya kangkung sekaligus menjadikan sumber pangan mandiri apabila terjadinya isu krisis pangan yang dapat mengancam kebutuhan pangan masyarakat Desa Besuki saat pandemi ini.

Di lingkungan pedesaan salah satunya Desa Besuki banyak sekali potensi yang dapat dikembangkan sebagai modal alternatif pembangunan daerah. Permasalahan yang sering muncul adalah pemuda kurang menggali potensi atau kreativitas dalam menciptakan peluang yang dapat direspon di lingkungan tempat tinggalnya. Melihat realitas tersebut, maka paradigma berbasis aset memandang bahwa diperlukannya upaya pendampingan masyarakat dalam membangun kapasitas untuk mengidentifikasi, menganalisa dan merencanakan pengembangan aset kolektif. Paradigma serta prinsip pada pendekatan berbasis ABCD (*Asset-Based Community-Driven Development*) bahwasanya semua mengacu terhadap pemahaman atas potensi, kekuatan, pendayagunaan, dan aset secara maksimal.¹³

¹² Roni Nursyamsu, “Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Pembuatan Program Kerja Pada Organisasi Pemuda Desa Cibiruang, Kabupaten Kuningan”, Vol. 01, No. 01, 2018, 38.

¹³ Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya,2015), 19-20.

Mengenai hal tersebut cara pandang atas kepemilikan aset akan berpengaruh terhadap bagaimana cara mereka berinteraksi dengan anggota komunitas yang lain serta dengan *stakeholder*.

Ketika setiap anggota komunitas mengetahui dan memahami aset yang ada, maka nantinya mereka memahami dan berkontribusi di dalamnya. Kemudian hasil yang didapatkan adalah kemandirian tanpa ketergantungan kepada pihak lain. Keadaan seperti ini sekaligus menjadi tujuan akhir dari kegiatan pendampingan masyarakat.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas penelitian mengambil fokus peneltian mengenai penguatan kapasitas Pemuda Desa melalui optimalisasi lahan kosong. Sehingga penelitian ini mengambil judul penelitian tentang “*Penguatan Kapasitas Pemuda Melalui Budidaya Kangkung Di Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung*”

¹⁴ Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD...*,(LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya:Surabaya,2015), 22-23.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pendampingan penguatan kapasitas pemuda melalui budidaya kangkung di Desa Besuki?
2. Bagaimana hasil pendampingan penguatan kapasitas pemuda melalui budidaya kangkung di Desa Besuki?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi pendampingan penguatan kapasitas pemuda Desa melalui budidaya kangkung di Desa Besuki.
2. Mengetahui hasil pendampingan penguatan kapasitas pemuda Desa melalui budidaya kangkung di Desa Besuki.

D. Strategi Pendampingan

Strategi pendampingan adalah salah satu tahapan yang bertujuan untuk membaca dan menganalisa data lapangan yang telah di petakan bersama masyarakat dalam melaksanakan rancangan suatu program dan kesepakatan yang telah disetujui bersama baik antara peneliti dengan pemuda.

Tahapan strategi pendampingan yang dilaksanakan peneliti dengan pemuda Desa Besuki yaitu mengkonsep rancangan penguatan kapasitas pemuda melalui aset yang dimiliki berupa lahan basah, kemudian lahan basah tersebut dioptimalisasikan menjadi media budidaya kangkung. Maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut perlunya langkah-langkah pendampingan guna mewujudkan harapan untuk penguatan kapasitas pemuda diantaranya:

1. Pengembangan aset berbasis ABCD melalui metode *Low Hanging Fruit*

Menjelaskan bagaimana peneliti dan pemuda dalam mengidentifikasi hasil pembacaan kajian wilayah maupun situasi sosial di Desa Besuki dengan *Low Hanging Fruit*. *Low Hanging Fruit* ialah suatu cara sederhana dan tepat yang dapat memutuskan dari banyaknya mimpi, mimpi yang mana yang dipilih untuk direalisasikan secara nyata melalui memanfaatkan potensi yang ada di wilayahnya tanpa ikut serta pihak luar. Setelah ditentukan kemudian disusun rancangan kegiatan. Dengan mengetahui aset yang mereka miliki maka langkah selanjutnya ialah bagaimana keberlangsungan aset mereka apabila tidak dikelola sendiri, dengan begitu mereka dapat berkembang dan perubahan dengan tujuan baik.

Melihat lahan basah produktif yang belum dioptimalisasikan sehingga menjadi peluang besar untuk dikelola bersama, maka perlunya adanya pemahaman terkait dengan penguatan kapasitas pemuda melalui budidaya kangkung tersebut agar menjadi aset yang bermanfaat sekaligus sebagai media penguatan kapasitas.

2. Perencanaan program

Proses dalam mencapai tujuan peneliti memerlukan strategi program, hal ini bertujuan untuk memetakan dan memanfaatkan aset yang ada sehingga terbentuknya harapan dari aset yang dimiliki di wilayah tersebut dan berikut tabel mengenai strategi program dari hasil FGD bersama pemuda Desa Besuki:

Tabel 1. 1
Perencanaan Program

Perencanaan Program			
No.	Aset	Tujuan	Strategi
1.	Adanya pemuda dengan kreatifitas dalam pengelolaan pertanian	Mengembangkan kreatifitas dan penguatan kapasitas pemuda melalui budidaya kangkung	Kampanye peningkatan kapasitas dalam budidaya kangkung
2.	Terdapat petakan lahan basah yang dapat dimanfaatkan secara kolektif oleh kelompok pemuda	Mengoptimalkan lahan basah sebagai media budidaya kangkung	Peningkatan kapasitas dalam budidaya kangkung berkelanjutan
3.	Adanya dukungan pemerintah terkait program budidaya kangkung	Mengoptimalkan dukungan pemerintah desa terhadap program dalam budidaya kangkung	Mengusulkan konsep kepada pemerintah desa terkait program budidaya kangkung agar program ini didukung dan dapat dijadikan program keberlanjutan
4.	Adanya aset infrastruktur	Mengoptimalkan gedung dan masjid sebagai tempat	Menjadikan tempat perkumpulan pemuda

		pengembangan dan penguatan kapasitas pemuda melalui program budidaya kangkung	diskusi terkait program budidaya kangkung yang berkelanjutan
--	--	---	--

Sumber: FGD peneliti bersama pemuda Desa Besuki

Tabel di atas merupakan perencanaan program bermula dari identifikasi masalah yang dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan perubahan atas aset yang mereka miliki, dari perencanaan program yang telah di petakan peneliti bersama pemuda maka kemudian dianalisa dan di jelaskan melalui program.

Dari pemaparan di atas dimana perencanaan program ini bertujuan guna mendorong untuk tercapainya tujuan yang ada dengan melihat aset yang pertama pemuda dengan kreatifitas dalam pengelolaan pertanian dengan tujuan mengembangkan kreatifitas dan penguatan kapasitas pemuda melalui budidaya kangkung, sehingga strategi program yang digunakan kampanye peningkatan kapasitas dalam budidaya kangkung. Kedua terdapat petakan lahan basah yang dapat dimanfaatkan secara kolektif oleh kelompok pemuda dengan tujuan untuk Mengoptimalkan lahan basah sebagai media budidaya kangkung, dengan strategi Peningkatan kapasitas dalam budidaya kangkung berkelanjutan.

Ketiga adanya dukungan pemerintah terkait program budidaya kangkung dengan tujuan Mengoptimalkan dukungan pemerintah desa terhadap program dalam budidaya kangkung

sehingga strategi program yang digunakan Mengusulkan konsep kepada pemerintah desa terkait program budidaya kangkung.

Selanjutnya keempat adanya gedung dan masjid perkumpulan pemuda dengan tujuan mengoptimalkan aset infratraktur gedung dan masjid sebagai perkumpulan pemuda sebagai tempat tempat pengembangan dan penguatan kapasitas pemuda, sehingga strategi programnya yakni Menjadikan tempat perkumpulan pemuda diskusi terkait program budidaya kangkung yang berkelanjutan.

3. Deskripsi Program

Deskripsi Program merupakan sebagian aktivitas yang dilakukan oleh pemuda bersama peneliti, selaku pendamping berfungsi sebagai mewujudkan hasil yang telah disepakati. Bersumber pada strategi program di atas, hingga bisa terbuat narasi program sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Deskripsi Program

Deskripsi Program	
Tujuan Akhir (Goal)	Terbentuknya kultur produktif bagi kelompok pemuda-pemuda Desa Besuki
Tujuan (Purpose)	Meningkatnya kapasitas pemuda Desa Besuki melalui program budidaya kangkung
Hasil (Result/Output)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Edukasi dan praktik budidaya kangkung di lahan basah 2. Penguatan kapasitas pemuda 3. Penangan pasca panen budidaya kakung

Kegiatan (Input)	1.1. Peningkatan kapasitas budidaya kangkung:
	1.1.1. Mengerahkan pemuda
	1.1.2. Sosialisasi kepada pemuda mengenai aset yang mereka miliki yaitu lahan basah
	1.1.3. Menyusun jadwal pendampingan bersama pemuda dalam budidaya kangkung
	1.1.4. Menentukan lokasi pendampingan
	1.1.5. Persiapan sarana dan prasarana
	1.1.6. Pelaksanaan program
	1.1.7. Evaluasi dan monitoring
	1.2. Penguatan pemuda dalam kegiatan budidaya kangkung
	1.2.1. Mengerahkan pemuda
	1.2.2. Mempersiapkan sarana dan prasarana
	1.2.3. Pendampingan penguatan pemuda dalam kegiatan budidaya kangkung
	1.2.4. Evaluasi dan monitoring
1.3. Pelaksanaan panen dan pemasaran kangkung	
1.3.1. Mengerahkan pemuda	
1.3.2. Mempersiapkan sarana dan prasarana program	
1.3.3. Pendampingan pemuda dalam panen dan pemasaran kangkung	
1.3.4. Evaluasi dan monitoring	

Sumber: FGD peneliti bersama pemuda Desa Besuki

Tabel di atas menjelaskan rangkaian kegiatan dari setiap masing-masing program sekaligus sebagai target keberhasilan dalam program ini. Pada kegiatan pertama ialah peningkatan kapasitas budidaya kangkung yang terdiri dari beberapa sub kegiatan mulai dari mengerahkan pemuda, sosialisasi kepada pemuda mengenai aset yang mereka miliki yaitu lahan basah, menyusun jadwal pendampingan bersama pemuda dalam budidaya kangkung, menentukan lokasi pendampingan, persiapan sarana dan prasarana, pelaksanaan program, evaluasi dan monitoring. Begitu juga dengan kegiatan kedua dan tiga sama dengan mempunyai sub-sub kegiatan yang terkait dalam kegiatannya.

4. Monitoring program

Mengetahui sampai manakah program yang terlaksana serta mengetahui kelemahan-kelemahan program yang sudah disusun dilakukan melalui monitoring dan evaluasi. Tahapan ini dilakukan agar program berikutnya berjalan lebih baik serta tertata, sehingga keberhasilan suatu program bisa dilihat dari perencanaan dan penerapannya, melalui kegiatan monitoring dan evaluasi (*monev*) sehingga, dampak dan hambatan penerapan suatu program bisa diketahui.

Serta monitoring adalah salah satu yang berperan aktif secara kontinu mencapai tujuan untuk mempresentasikan dihadapan tata kelola program dan pihak yang terkait dengan terkaitan tengah berlangsung dengan tanda-tanda kemajuan

diawal maupun kekurangannya.¹⁵ Evaluasi adalah sebagai pemandu proses menetapkan suatu keputusan dengan meninjau terhadap program yang sedang berjalan maupun sudah terlaksana, memastikan efisiensi, daya guna, akibat, keterlanjutan serta relevansi tujuan.¹⁶ Dari hal ini untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan program dengan menggunakan *Most Significant Change* (MSC).

Most Significant Change atau MSC merupakan suatu cara memonitoring dan evaluasi dengan mengamati bagaimana partisipasi masyarakat terhadap setiap kegiatan program yang terlaksana. Selain itu *Most Significant Change* menjadi proses untuk mengetahui perubahan signifikan terhadap pada pemuda dan masyarakat yang ada dilokasi penelitian. Tujuan adanya ini pada penelitian adalah guna untuk mengetahui perubahan sebelum dilakukan penguatan kapasitas pemuda di Desa Besuki.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁵ M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Mahasiswa)*, (Malang: UIN-MALIKI Prees, 2012), 107.

¹⁶ M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi ...*, (Malang: UIN-MALIKI Prees, 2012), 103.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pada tahapan ini guna analisa awal dalam mengangkat tema dalam penelitian, dengan melihat aset yang ada di lokasi penelitian dan dijelaskan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, strategi mencapai tujuan serta sistematika pembahasan untuk membantu mempermudah dalam memahami penjelasan isi bab pertama.

BAB II : Pada tahapan ini memaparkan tentang teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian, serta referensi dalam menggali data yang sesuai dengan tema pendampingan serta teori ini guna untuk mensinergikan antara teori dakwah, pengembangan masyarakat, partisipasi, dan penguatan kapasitas

BAB III : Tahapan ini menyajikan dan membahas untuk metode *Aset Based Community Development* (ABCD) yang di terapkan dengan memandang aset yang terjadi secara nyata ada di lokasi penelitian bersama pemuda melalui optimalisasi lahan kosong serta memaparkan pendekatan, prinsip-prinsip, langkah-langkah ABCD, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, dan analisa data yang keterkaitan.

BAB IV : Pada tahapan bab ini membahas dan mendiskripsikan Desa Besuki baik dari geografi, demografi masyarakat serta memperluas informasi tentang lokasi pendampingan dan menjelaskan gambaran umum pemuda di Desa Besuki.

BAB V : Tahapan ini membahas tentang aset maupun potensi yang ditemukan pemuda yang dapat dijadikan perubahan baik dari aset fisik/infrastruktur, aset alam, aset manusia, aset sosial, dan aset finansial serta pengalaman sukses pernah mereka alami.

BAB VI : Pada tahapan ini membahas tentang proses pendampingan masyarakat yang dilaksanakan di lokasi penelitian, mulai dari observasi sampai tahap evaluasi serta melakukan tahapan menentukan, impian, rancangan, menentukan, dan menjelaskan diskusi bersama dengan pemuda melalui memahami aset dari beberapa temuan.

BAB VII : Tahapan ini membahas tentang prosesnya pendampingan, mulai proses inkulturasi, sampai perencanaan program. Perencanaan program ini nantinya sebagai suatu perubahan dengan keterkaitan aset hingga membentuk langkah perubahan, yang membahas rancangan strategi program sampai berjalanya program.

BAB VIII : Pada tahapan ini membahas proses pendampingan awal sampai akhir yang berisi pengalaman pada saat pendampingan hingga muncul perubahan setelah adanya pendampingan.

BAB IX : Tahapan ini membahas kesimpulan dan saran terhadap mengenai hasil proses pendampingan bersama pemuda di Desa Besuki selama di lapangan

BAB II : Pada tahapan ini memaparkan tentang teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian, serta referensi dalam menggali data yang sesuai

dengan tema pendampingan serta teori ini guna untuk mensinergikan antara teori pengembangan masyarakat, prespektif dakwah, partisipasi, penguatan kapasitas dan agribisnis.

BAB III : Tahapan ini menyajikan dan membahas untuk metode Aset Based Community Development (ABCD) yang di terapkan dengan memandang aset yang terjadi secara nyata ada di lokasi penelitian bersama pemuda melalui optimalisasi lahan kosong serta memaparkan pendekatan, prinsip-prinsip, langkah-langkah ABCD, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, dan analisa data yang keterkaitan.

BAB IV : Pada tahapan bab ini membahas dan mendiskripsikan Desa Besuki baik dari geografi, demografi masyarakat serta memperluas informasi tentang lokasi pendampingan dan menjelaskan gambaran umum kelompok Pemuda Desadi Desa Besuki.

BAB V : Tahapan ini membahas tentang aset maupun potensi yang ditemukan pemuda yang dapat dijadikan perubahan baik dari aset fisik/infrastruktur, aset alam, aset manusia, aset sosial, dan aset finansial serta pengalaman sukses pernah mereka alami.

BAB VI : Pada tahapan ini membahas tentang proses pendampingan masyarakat yang dilaksanakan di lokasi penelitian, mulai dari observasi sampai tahap evaluasi serta melakukan tahapan menentukan, impian, rancangan, menentukan, dan menjelaskan

diskusi bersama dengan pemuda melalui memahami aset dari beberapa temuan.

BAB VII : Tahapan ini membahas tentang prosesnya pendampingan, mulai proses inkulturasi, sampai perencanaan program. Perencanaan program ini nantinya sebagai suatu perubahan dengan keterkaitan aset hingga membentuk langkah perubahan, yang membahas rancangan strategi program sampai berjalanya program.

BAB VIII : Pada tahapan ini membahas proses pendampingan awal sampai akhir yang berisi pengalaman pada saat pendampingan hingga muncul perubahan setelah adanya pendampingan.

BAB IX : Tahapan ini membahas kesimpulan dan saran terhadap mengenai hasil proses pendampingan bersama pemuda di Desa Besuki selama di lapangan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Teori Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a* yang memiliki arti mengajak atau menyeru, memanggil, permohonan atau permintaan. Istilah ini sering kali diberi arti sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *amr ma'ruf nahi munkar*, dan *khotbah*. Penggunaan kata dakwah di Indonesia sudah tidak asing. Dakwah adalah seruan atau ajakan. Seruan tersebut adalah seruan kepada Islam atau seruan Islam. Ajakan adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam.¹⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dakwah adalah penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.¹⁸

Dakwah dalam agama Islam adalah suatu kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah swt. dan istiqomah di jalan Allah swt. serta berjuang bersama meninggikan agama Allah swt. Dalam Alquran kata dakwah diungkapkan dengan bentuk *fi'il* maupun *mashdar* lebih dari seratus kata. Kata dakwah ini digunakan untuk mengajak kepada kebaikan lengkap dengan penjelasan resiko masing-

¹⁷ M Munir dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 13.

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

masing pilihan. Dalam Alquran dapat ditemukan kata dakwah sebanyak 46 kali, terdiri dari 37 kali mengajak kepada kebaikan, dan 7 kali mengajak kepada kejahatan atau neraka.

Para ulama memiliki pendapat yang beragam mengenai pengertian dakwah, antara lain:

- 1) Ahmad Ghalwasy menuliskan dalam bukunya yang berjudul "*ad Dakwah al Islamiyyah*" bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui berbagai seni penyampaian suatu kandungan ajaran Islam, seperti akidah, syariat dan akhlak.
- 2) Masdar Helmy menjelaskan dakwah merupakan mengajak dan menggerakkan manusia agar taat kepada ajaran-ajaran Allah swt. termasuk amr ma'ruf nahi munkar untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.
- 3) Ali Makhfudh dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin" menuliskan bahwa dakwah adalah suatu proses mendorong manusia untuk mengamalkan kebajikan dan berpedoman kepada agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah melakukan perbuatan mungkar agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat.
- 4) Nasarudin Latif mengatakan dakwah yaitu usaha dengan lisan dan tulisan yang bersifat menyeru, memanggil, dan mengajak manusia lainnya untuk beriman dan taat kepada Allah swt. sesuai dengan akidah, syariat, dan akhlak islamiah.

- 5) Quraish Shihab menjelaskan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah keadaan yang buruk menuju keadaan yang baik dan sempurna terhadap pribadi maupun masyarakat.
- 6) Toha Yahya Oemar mendefinisikan dakwah sebagai secara bijaksana mengajak manusia meniti jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah swt. untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia akhirat.
- 7) Muhammad Khidr Husain mengemukakan dalam bukunya “al-Dakwah ila al Ishlah” dakwah adalah usaha memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti petunjuk Islam, dan mengamalkan amr ma’ruf nahi munkar dengan tujuan mendapat kesuksesan dan kebahagiaan duniat akhirat.¹⁹

Banyak pendapat terkait dengan definisi kata dakwah, meskipun begitu kandungan isinya tetap sama bahwa dakwah dipahami sebagai seruan, ajakan, dan panggilan dalam membangun masyarakat Islami berdasarkan ajaran agama Islam yang berlaku. Secara harfiah dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siapa saja untuk mengajak, menyeru, memanggil, atau memohon tanpa memandang asal-usul agama atau ras.²⁰

¹⁹ M Munir dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 13-15.

²⁰ Agus Riyadi, “Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam”, Vol 6 No. 2, 2014, UIN Walisongo Semarang, 113.

b. Unsur Dakwah

Komponen-komponen yang harus ada dalam kegiatan dakwah terdiri dari 6 unsur, antara lain:

1) *Da'i* atau pendakwah

Dalam arti sempit kata *da'i* atau juga disebut dengan *mubaligh* yaitu orang yang menyampaikan ajaran Islam. *Da'i* adalah orang yang melakukan dakwah secara lisan, tulisan, maupun perbuatan baik individu, kelompok, atau lembaga. Seorang *da'i* harus sesuai dengan *hujah* yang nyata dan kukuh. Dengan demikian, diwajibkan bagi seorang *da'i* untuk paham dengan kandungan dakwah baik dari segi akidah, syariat, dan akhlak. *Da'i* juga harus memahami tata cara menyampaikan dakwah tentang Allah swt., alam semesta, kehidupan, dan hal-hal yang ada dalam dakwah untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi seseorang, serta memberikan pencerahan kepada manusia agar pola pikir dan tingkah laku manusia tidak melenceng dari ajaran agama Islam. Nasarudin Lathief menjelaskan *da'i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah disebut *wa'ad*, *mubaligh* *mustama'in* (juru penerang) yang mengajak, menyeru, memberikan pelajaran agama.

2) *Mad'u* atau penerima dakwah

Yang menjadi sasaran dakwah disebut dengan *mad'u* yaitu penerima dakwah baik individu atau kelompok yang beragama Islam atau non Islam. Dakwah kepada non Islam bertujuan mengajak untuk mengikuti ajaran agama Islam, sedangkan kepada orang Islam bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan. Alquran menjelaskan tiga tipe *mad'u* secara umum, yaitu: 1) mukmin, 2) kafir, dan 3) munafik. Dari ketiga tipe tersebut kemudian dibagi kelompok kecil lagi, misalnya orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) *dzalim linafsih*, 2) *muqtashid*, dan 3) *sabiqun bilkhairat*. Kafir dibagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*. Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

- a) Golongan cerdas cendekiawan yang mencintai kebenaran, berpikir kritis, dan cepat dalam menangkap permasalahan
- b) Golongan awam adalah orang-orang yang belum dapat berpikir kritis dan belum bisa menangkap pengertian yang tinggi
- c) Golongan terakhir ialah golongan bagi mereka yang gemar membahas sesuatu tetapi hanya dalam batasan tertentu dan tidak mampu untuk membahas secara mendalam.

3) **Maddah atau materi dakwah**

Isi pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* disebut *maddah* dakwah. Materi dakwah ialah ajaran agama Islam yang secara umum diklarifikasi menjadi 4 masalah pokok, antara lain:

a) Masalah akidah atau keimanan

Aspek akidah ini dapat membentuk akhlak manusia. Maka dari itu materi dakwah yang pertama adalah akidah atau keimanan. Terdapat beberapa ciri-ciri yang membedakan materi akidah ini dengan agama lain, yaitu:

- (1) Keterbukaan melalui kesaksian (*syahadat*). Seorang muslim harus memiliki identitas yang jelas dan mengakui identitas keagamaan orang lain
- (2) Cakrawala pandangan luas dengan memperkenalkan Allah swt. sebagai Tuhan alam semesta, memperkenalkan kesatuan asal usul manusia. Kejelasan dan kesederhanaan menjelaskan bahwa ajaran akidah mengenai ketuhanan, kerasulan, dan alam gaib mudah untuk dipahami
- (3) Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Wujud dari keimanan dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian orang dalam kemaslahatan masyarakat menuju kesejahteraan. Hal ini karena akidah

memiliki keterkaitan dengan permasalahan kemasyarakatan. Orang yang memiliki keimanan yang benar atau hakiki cenderung melakukan hal-hal baik. Iman hakiki tersebut terdiri dari amal saleh. Posisi iman seperti inilah yang terkait dengan dakwah Islam dimana *amr ma'ruf nahi munkar* dikembangkan dan akhirnya menjadi tujuan utama dari kegiatan dakwah.

b) Masalah syariat

Syariat atau hukum mencerminkan peradaban, peradaban yang dimaksud ialah dimana ketika ia tumbuh matang sempurna, maka peradaban adalah cerminan dirinya dalam syariat-syariatnya. Pelaksanaan syariat merupakan sumber yang dapat menghasilkan peradaban Islam dan melestarikan, melindungi dalam perjalanan sejarah. Syariat tersebut akan terus menjadi kekuatan peradaban di lingkungan Islam.

Materi dakwah terkait dengan syariat sangatlah luas jangkauannya dimana juga mengikat seluruh umat muslim di dunia. Syariat ini juga merupakan jantung di kehidupan umat muslim yang patut dibanggakan. Materi syariat ini tidak dimiliki oleh agama lain, hal inilah yang menjadi kelebihan materi syariat. Karena sifatnya yang universal, materi syariat menjelaskan hak-hak seluruh umat baik muslim dan non muslim. Inilah

yang menyebabkan sistem tatanan dunia menjadi teratur dan berjalan sempurna.

c) Masalah Muamalah

Masalah muamalah memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan masalah lainnya. Kehidupan sosial lebih banyak mendapat perhatian lebih dalam agama Islam. Berikut penjelasan beberapa alasan mengapa masalah muamalah menjadi prioritas utama:

(1) Penjelasan Alquran dan Hadis urusan muamalah memiliki porsi terbesar

(2) Ibadah yang dilakukan demi kemasayarakat mendapat pahala lebih besar dibandingkan ibadah perorangan. Jika ibadah dilakukan tidak sempurna, maka *kafaratnya* ialah melakukan urusan muamalah. Namun jika urusan muamalah tidak baik, maka urusan ibadah tidak dapat menjadi *kafaratnya*

(3) Melakukan ibadah segi kemasayarakat lebih banyak pahalanya dibandingkan dengan ibadah sunah.

d) Masalah akhlak

Akhlak dalam agama Islam pada dasarnya adalah kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dan kondisi mental atau jiwanya. Materi akhlak dalam agama Islam yaitu tentang sifat dan kriteria tingkah laku manusia termasuk kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Tujuan dari materi akhlak ini untuk menentukan baik dan buruk, akal, dan

kalbu upaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan di masyarakat.

4) **Wasilah atau media dakwah**

Wasilah dakwah adalah alat-alat yang digunakan dalam penyampaian materi dakwah kepada *mad'u*. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, antara lain:²¹

- a) Media lisan atau disebut dakwah Bil Lisan adalah wasilah paling sederhana dari media lainnya. Dengan memanfaatkan lidah dan suara untuk menyampaikan isi pesan dakwah kepada *mad'u*. Menyebarluaskan ajaran Islam dengan pendekatan komunikasi verbal seperti ceramah, pidato, kuliah, penyuluhan, dan lain-lain.
- b) Media tulisan seperti buku, surat kabar, majalah, korespondensi, spanduk, dan lain-lain.
- c) Media lukisan penyampaian melalui gambar, karikatur, dan lain-lain.
- d) Media audiovisual dilakukan dengan merangsang indera manusia yaitu mata dan telinga. Media audiovisual ini seperti internet, televisi, dan lain-lain.
- e) Media akhlak atau disebut dakwah Bil Hal yaitu media melalui tingkah laku nyata yang mencerminkan ajaran Islam dimana dapat disaksikan langsung. Dakwah Bil Hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata dimana kegiatan dakwah dilakukan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata

²¹ M Munir dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 16-25.

terhadap kebutuhan *mad'u*. Sehingga tindakan dakwah yang dilakukan memenuhi kebutuhan *mad'u*.

Ada 3 pendekatan dakwah Bil Hal, yaitu sosio karikatif, sosio ekonomis, dan sosio reformis. Sosio karikatif adalah pendekatan yang berdasarkan pada pendapat bahwa masyarakat itu miskin, menderita, dan tidak mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri. Mereka memerlukan pertolongan dan sumbangan untuk menyelesaikan masalahnya. Sosio ekonomis adalah pendekatan pengembangan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup, pendapatan, dan memenuhi kebutuhan pokok. Sedangkan sosio reformis adalah pendekatan yang bersifat aksidental dan tanpa tindak lanjut, karena hanya sekadar mengembalikan ke kondisi awal, seperti bantuan kelaparan dan bencana alam.²²

5) **Thariqah atau metode dakwah**

Thariqah adalah cara sistematis dan umum dilakukan untuk mendapat kebenaran ilmiah. *Thariqah* dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam dakwah *thariqah* harus dipahami dengan baik agar pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada *mad'u*. *Tahriqah* memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan dakwah, jika metode yang digunakan tidak benar, maka isi pesan dakwah tidak dapat diterima dengan baik

²² Daniel Rusyad, *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar*, (Jakarta: abQarie Press, 2020), 17.

oleh *mad'u*. Dalam surah *an-Nahl* (16) ayat 125 berbunyi:

وَجَادِلْهُمْ أَحْسَنَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَيَّ أَدْعُ
وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَالٍ مَنْ أَبْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلْتِي
١٢٥ بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ

*“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk..”*²³

Dalam surah tersebut *thariqah* dakwah terdiri atas 3 metode, yaitu:

- 1) *Bi al-hikmah* adalah metode dakwah dengan memperhatikan keadaan *mad'u* dengan menitikberatkan pada kemampuan *mad'u*, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya *mad'u* mengerjakan dengan ikhlan tanpa merasa tertekan atau terpaksa

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²³ Al-Quran dan Terjemahan, *An-Nahl* : 125, Departemen Agama RI, di akses pada tanggal 14 Juli 2022 Pukul 20.00 WIB dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/16/125>

2) *Mau'izatul hasazah* adalah metode dakwah dengan memberikan nasihat dan menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kasih sayang, sehingga *mad'u* tersentuh hatinya mendengarkan pesan dakwah tersebut

3) *Mujadalah billati hiya ahsan* adalah metode dakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah secara baik tanpa memberikan tekanan yang dapat memberatkan *mad'u*.

6) **Atsar atau efek dakwah**

Respon dan reaksi *mad'u* setelah mendapat *maddah* dakwah disebut dengan *atsar*. Namun pada kenyataannya *atsar* atau *feedback* dari kegiatan dakwah kurang mendapat perhatian. Padahal *atsar* memiliki arti yang sangat besar dalam menentukan langkah-langkah kegiatan dakwah selanjutnya. Analisis *atsar* harus dilakukan dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam strategi dakwah, kemudian dapat dilakukan perbaikan atau penyempurnaan pada kegiatan dakwah berikutnya. Proses evaluasi *atsar* dakwah dilakukan secara radikal dan komprehensif hingga menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan beserta dengan tindakan korektif.²⁴

²⁴ M Munir dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 25-27.

c. Tujuan Dakwah

Menurut M Natsir dalam serial Media Dakwah menjelaskan beberapa tujuan dakwah, yaitu:

- 1) Memanggil kita kepada syariat untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan, baik masalah individu, rumah tangga, masyarakat, bangsa, negara, dan antar negara. Di sini agama tidak hanya sebagai sistem kepercayaan saja, namun terdapat multisistem untuk mengatur kehidupan manusia dengan Allah swt. dan dengan lingkungannya. Dalam penyampaian *maddah* dakwah diusahakan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana Islam mengatur kehidupan manusia. Agar pesan tersampaikan dengan baik dengan tujuan memberi petunjuk kepada *mad'u* untuk kehidupan yang sejahtera secara materi dan spiritual.
- 2) Memanggil kita kepada fungsi hidup sebagai hamba Allah swt. dan umat Nabi Muhammad di dunia luas dengan berbagai macam isinya untuk menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia atau disebut fungsi *syuhada'ala an-nas*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tujuan kedua ini mempertegas kembali bahwa manusia sebagai hamba Allah swt. bertuga untuk mengabdikan kepada Allah swt. sebagaimana dijelaskan dalam Alquran surah adz-Dzaariyat ayat 56:

٥٦ لِيَعْبُدُونَ إِلَّا وَالْإِنْسَانَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

*“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”*²⁵

Dengan kata lain segala tingkah laku manusia, baik berupa ibadah atau muamalah adalah dilaksananyak untuk menyembah kepada Allah swt. dengan mengharap ridho-Nya. Maka dengan itu dakwah juga memberikan pagar atau benteng masyarakat agar tidak tersesat dan terjebak dalam kehidupan yang melenceng dari ajaran Islam.

- 3) Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki yaitu menyembah Allah swt. Maka dengan demikian hidup berfungsi dengan tujuan tertentu. M Natsir berpendapat bahwa tujuan hidup sebenarnya adalah mencapai keridhaan Ilahi. Dengan demikian, isi pesan dakwah juga harus dapat menyadarkan *mad'u* tentang pentingnya arti kehidupan setelah kematian.

²⁵ Al-Quran, *Adz-Dzaariyat: 125*

Mengajak mad'u untuk mengejar kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Hal ini sesuai dengan surah al-Baqarah ayat 201:

الأخِرَةَ وَفِي حَسَنَةٍ نَّبَأُ الدِّالِ فِي آتِنَا رَبَّنَا يَقُولُ مَنْ وَمِنْهُمْ
٢٠١ النَّارِ عَذَابٌ وَفِنَا حَسَنَةٌ

*“Dan diantara mereka ada orang yang berdoa. ‘Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan periharalah kami dari siksa neraka.’”*²⁶

Ketiga tujuan dakwah diatas dapat terwujud sempurna tergantung kepada keteladanan pribadi *da'i*. Maksudnya adalah seorang *da'i* sebagai pendakwah memberi contoh atau menjadi teladan agar dapat diikuti oleh masyarakat. *Da'i* tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dakwah yang baik, namun juga diharuskan memiliki kemampuan mengamalkan nilai-nilai *maddah* dakwah terhadap dirinya dan keluarganya.²⁷

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁶ Al-Quran dan Terjemahan, *Al-Baqarah : 201*, Departemen Agama RI, di akses pada tanggal 14 Juli 2022 Pukul 20.30 WIB dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/201>

²⁷ Thohir Luth, M. Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 70-74.

d. Dakwah Pengembangan Masyarakat

Dakwah dipahami sebagai suatu proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajara Islam dalam kehidupan masyarakat.²⁸ Dalam perspektif ilmu dakwah terdapat 4 bagian bentuk-bentuk dakwah, yaitu:

- 1) *Tabligh* Islam sebagai usaha penerangan dan penyebaran pesan Islam
- 2) *Irsyad* Islam sebagai usaha penyuluhan dan bimbingan Islam
- 3) *Tadbir* Islam sebagai usaha pemberdayaan umat dalam melaksanakan ajaran Islam melalui lembaga dakwah
- 4) *Tathwir* Islam sebagai usaha pemberdayaan atau pengembangan masyarakat Islam.

Pengembangan masyarakat atau *community development* adalah upaya strategis untuk membantu masyarakat yang mengalami berbagai kendala atau permasalahan dalam mencapai taraf hidup yang layak dan berkualitas. Pengembangan masyarakat adalah wujud dari implementasi dakwah bil hal. Berdasarkan bentuk-bentuk dakwah tersebut maka pengembangan masyarakat Islam termasuk dalam kategori bentuk dakwah *tathwir* Islam, dimana pada kegiatan pengembangan masyarakat dilakukan pemberdayaan Sumber Daya Insani (SDI), lingkungan hidup, dan ekonomi masyarakat.

²⁸ Ahmad Zaini, "Peranan Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam", Vol 1 No. 1, 2016, STAIN Kudus, 140.

Jika dilihat dari segi konteks dakwah, pengembangan masyarakat lebih dominan menggunakan 4 macam konteks dakwah, yaitu:

- a) Dakwah *fi'ah* adalah proses dakwah yang dilakukan oleh seorang *da'i* dan sekelompok *mad'u* secara tatap muka, dan dialogis berlangsung dalam kelompok-kelompok kecil yang sudah terorganisir seperti majelis taklim, pesantren, dan madrasah
- b) Dakwah *hizbiyah* atau *jam'iyah* adalah proses dakwah dimana *da'i* berkolaborasi dengan suatu lembaga atau organisasi tertentu, kemudian berdakwah dimana *mad'u* bukan anggota dari lembaga atau organisasi tersebut. *Mad'u* dakwah *hizbiyah* adalah orang lain di luar anggota lembaga atau organisasi.
- c) Dakwah *ummah* adalah proses dakwah dimana *da'i* berdakwah di atas mimbar atau media massa baik cetak atau elektronik dalam keadaan monologis secara tatap muka atau tidak.
- d) Dakwah *syu'ubiyah qabailiyah* adalah proses dakwah dimana seorang *da'i* beridentitas etnis dan budaya atau bangsa tertentu berdakwah dihadapan *mad'u* yang beridentitas etnis dan budaya atau bangsa berbeda.

Kegiatan dakwah dilakukan untuk menciptakan dan membangun tatanan sosial berlandaskan etika Islam, baik dari aspek keyakinan, fikrah, sikap, dan perilaku. Jika melihat dakwah dari segi sosial memiliki arti membangun (*tathwir* Islam), karena membangun dipahami sebagai tindakan menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat Islam. Maka dengan demikian dakwah dan pembangunan merupakan dua konsep

berbeda, akan tetapi memiliki titik korelasi di antara keduanya, ini berarti bahwa dalam arti luas dakwah adalah membangun atau mengembangkan, dan pembangunan atau pengembangan adalah proses dakwah.

Konsep tentang pengembangan masyarakat tertuang dalam Alquran surah Ar-Raid ayat 11:

يُعَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ أَمْرٌ مَنْ يَحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنْ مَعَقِبَتْ لَهُ
مَرَدًّا فَلَا سُوءًا يَفْعَلُ اللَّهُ أَرَادَ الْوَالِدَ بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُعَيِّرُونَ حَتَّى يَفْعَلُوا مَا
۱۱ وَالِ مِنْ دُونِهِ مِنْ لَهُمْ وَمَا لَهُ

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah apa yang terdapat pada keadaan suatu kaum atau masyarakat, sehingga mereka mengubah apa yang terdapat dalam diri (sikap mental) mereka.”²⁹

Ayat diatas menjelaskan tentang perubahan atau pengembangan dengan dua pelaku. Pertama pelaku perubahan atau pengembangan adalah Allah swt. dan kedua pelaku perubahan atau pengembangan adalah manusia itu sendiri.³⁰ Masyarakat Islam berperan penting dalam membangun, karena berkembang atau tidaknya suatu kelompok bergantung kepada intensitas dan kualitas dakwah yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Semakin tinggi kualitas dan kuantitas dakwah yang dilakukan, maka semakin optimal hasil yang akan didapatkan. Dengan semikian masyarakat berkesempatan dan mampu berperan penting dalam melakukan rekayasa tatanan sosial

²⁹ Al-Quran dan Terjemahan, *Ar-Raid: 11*, Departemen Agama RI, di akses pada tanggal 14 Juli 2022 Pukul 21.00 WIB dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/13/11>

³⁰ Masmuddin, “Dakwah dan Pengembangan Masyarakat”, Vol 11 No. 1, 2010, 41.

masyarakat dari segi sosial, ekonomi, politik, budaya. Dan bahkan dapat mendorong dirinya untuk menjadi “*trend setter*” dan sebagai faktor utama pelaku perubahan pembangunan yang lebih baik.³¹

Pandangan agama Islam terhadap masyarakat adalah sebagai individu yang saling membutuhkan dan saling mendukung. Antara individu dengan masyarakat memiliki hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain. Islam mendorong pelaksanaan pembangunan masyarakat dengan 3 prinsip sebagai pegangannya. Ketiga prinsip tersebut, antara lain:

- a) Prinsip *ukhuwwah* (persaudaraan) merupakan motif yang menjadi dasar semua upaya pembangunan masyarakat. Islam menanamkan rasa peduli yang tinggi dalam setiap diri umatnya.
- b) Prinsip *ta'awun* (saling menolong) adalah prinsip utama dalam pengembangan masyarakat, karena sesungguhnya kegiatan pengembangan itu untuk menolong individu atau masyarakat yang memerlukan bantuan dan bimbingan. Kegiatan pengembangan dimulai dengan rasa peduli dan niat membantu bagi individu atau masyarakat yang membutuhkan. Hal ini juga tumbuh dari rasa persaudaraan atau *ukhuwwah*.
- c) Prinsip persamaan derajat antara sesama manusia. Dalam Alquran surah Al-Hujurat (49) ayat 13 dijelaskan bahwa:

³¹ Mukhlis Aliyudin, “Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah”, Vol 4 No. 14, 2009, UIN SGD Bandung, 784-786.

وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنٰكُمْ اَنْثٰى ۙ وَذَكَرَ مِّنْ خَلْقِنٰكُمْ اِنَّا النَّاسُ يٰٓاِيُّهَا
 ۱۳ حَبِيْرٌ عَلِيْمٌ اللّٰهُ اِنَّ اَتَقْنٰكُمْ اللّٰهُ عِنْدَ اَكْرَمٰكُمْ اِنَّ لِّتَعَارَفُوْا

*“Wahai manusia, Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui. Maha Teliti.”*³²

Ayat tersebut menegaskan persamaan derajat antara sesama manusia dan kemuliaan di sisi Allah hanya berdasar iman dan takwa. Selain itu perbedaan bukan perpecahan, namun menjadi *wasilah* untuk saling membantu dan menolong.³³

Dakwah yang dilakukan untuk mengembangkan masyarakat baiknya dilakukan dengan gerakan jamaah. Dakwah jamaah ialah jamaah yang meliputi suatu kelompok masyarakat kecil yang lebih luas lingkupnya dari keluarga dan hidup bersama-sama untuk mengidentifikasi permasalahan hidup secara bersama. Permasalahan tersebut dapat berupa masalah sosial, ekonomi, budaya, politik dan lain-lain. Kegiatan dakwah pengembangan masyarakat memposisikan seseorang menjadi mediator atau *da'i*, dan jamaah adalah kelompok masyarakat yang dikembangkan potensinya untuk mengatasi permasalahan yang

³² Al Quran dan Terjemahan, *Al-Hujurat* : 13, Departemen Agama RI, di akses pada tanggal 14 Juli 2022 Pukul 21.30 WIB dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/49/13>

³³ Ulfy Putra Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur’an”, Vol 39 No. 1, 2019, IAIN Salatiga, 34-36.

mereka alami. Pengembangan masyarakat sebagai suatu tanggung jawab *da'wah bi al-hal* adalah fitrah manusia untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat, baik jasmani maupun rohani.³⁴ Pengembangan masyarakat dikaitkan dengan kegiatan dakwah harus dapat mengubah keadaan masyarakat menjadi lebih baik dibandingkan dengan keadaan sebelumnya, sehingga tujuan dakwah benar-benar terwujud.

Pada penelitian kali ini tergolong dalam dakwah Bil Hal karena media yang digunakan ialah akhlak atau keteladanan nyata. Karena pada kenyataannya masyarakat tidak hanya memerlukan siraman rohani melalui dakwah Bil Lisan, melainkan memerlukan kegiatan nyata yang dapat meningkatkan harkat dan martabat kehidupan mereka. Dimana kegiatan ini mengajak kelompok pemuda melalui sebuah perbuatan atau kegiatan budidaya kangkung.

e. **Konsep Pemuda Pelaku Dakwah**

Secara umum kata pemuda digunakan untuk mengidentifikasi generasi pada masyarakat yang tergolong dalam kelompok umur tertentu, yang membedakan dari kelompok-kelompok umur lainnya seperti anak-anak dan orang tua.³⁵ Dalam buku “Aku Pemuda Indonesia”, Drs. C.S.T. Kansil, S.H menjelaskan bahwa pengertian umum generasi

³⁴ Kamaluddin, “Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam (Konsep Dasar dan Arah Pengembangan)”, Vol 8 No. 2, 2014, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 50-51.

³⁵ Alfian, *Transformasi Sosial Budaya Dalam Pembangunan Nasional*, (Jakarta: UI-Press, 1986), 85.

muda adalah golongan manusia berusia muda. Dari segi biologis dikatakan pemuda dalam rentang umur 15-30 tahun, dari segi psikologis dan budaya dikatakan pemuda dalam rentang umur 18-21 tahun, dari segi angkatan kerja dikatakan pemuda dalam rentang umur 18-30 tahun, dari sudut ideologis politis dikatakan pemuda dalam rentang umur 18-30 tahun atau 18-40 tahun, dan berdasarkan umur dan lembaga serta ruang lingkup tempat dikatakan pemuda dalam rentang umur 15-30 tahun. Karena yang dimaksud dalam penelitian penguatan kapasitas pemuda melalui budidaya kangkung mencangkup semua aspek, maka pemuda dalam hal ini adalah manusia yang berumur antara 15-30 tahun.³⁶

Masa muda adalah waktu berharga untuk berkarya, seperti pada masa Nabi Muhammad saw, para pemuda mengerahkan seluruh jiwa dan raganya untuk kemenangan Islam. Thalhah bin 'Ubaidillah al-Qurasyi at-Taimi Abu Muhammad adalah salah satu dari sepuluh orang sahabat nabi yang dijamin masuk Surga dan termasuk orang kedelapan yang memeluk agama Islam. Thalhah bin 'Ubaidillah seorang tokoh besar Islam sebagai ksatria pemberani yang memiliki pengaruh baik, seorang pembesar utama barisan Islam di Mekkah (singa podium yang handal). Thalhah bin 'Ubaidillah sebagai pelindung Nabi Muhammad saw saat perang Uhud berkecamuk dengan tujuh puluh luka tusuk tombak, ia berjuang paling depan dengan seluruh tenaga untuk

³⁶ C.S.T. Kansil, *Aku Pemuda Indonesia*, (Jakarta Timur: Balai Pustaka Persero, 1986), 150.

menghadang musuh. Selain itu ia juga sebagai donatur utama *fii sabilillah*. Rasulullah memeberinya julukan Thalhah *al-Khair* (yang baik), Thalhah *al-Fayyadh* (yang dermawan), dan *Thalhah al-Jud* (yang murah hati) di usianya yang masih sangat muda.

Selain itu Az Zubair bin Awwam adalah sosok pemuda sahabat setia Rasulullah. Sejak kecil dikenal sebagai penunggang kuda yang handal dan tidak takut mati, tentara yang pemberani yang tidka pernah tertinggal dalam perang yang diikuti Rasulullah, dan menjadi pemimpin dakwah saat berumur 15 tahun. Az Zubair bin Awwan adalah orang pertama yang menenteng pedangnya setelah mendapat kabar tentang Nabi Muhammad yang terbunuh dalam perang Uhud. Ia termasuk dalam orngag ketujuh yang memeluk agama Islam. Kemudia Allah melapangkan rezekinya dan ia semakin semangat untuk memberikan hartanya dalam dakwah.³⁷

Sesungguhnya dalam diri setiap pemuda terdapat banyak kebaikan yang sangat mulia. Pemuda merupakan aset Islam dan negara yang sangat berharga, pemuda adalah cadangan sekaligus tabungan Islam. Pemuda akan menjadi pelopor *amar ma'ruf nahi mungkar* untuk mengemban misi dakwah. Peran penting pemuda adalah kemampuannya untuk melakukan perubahan dan pengembangan. Perubahan menjadi indikator dari keberhasilan gerakan pemuda. Peran pemuda tidak

³⁷ Syaikh Mahmud Al Mushri, *Sahabat-Sahabat Rasulullah Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2010), 401-438.

hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai perancang atau konseptor terbentuknya sistem yang layak digunakan dalam proses dakwah.

Dengan semangat dan kreatifitas yang dimiliki, para pemuda mampu untuk menjadi tauladan dan penolong bagi masyarakat yang tersesat dalam permasalahan hidupnya.³⁸ Dalam Alquran surah Ali ‘Imran ayat 104 yang berbunyi:

عَنْ وَيَبْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ أَمْرُونَ وَيُحْسِنُونَ إِلَى الْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَأَنْتُمْ
۱۰۴ الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيكَ الْمُنْكَرُ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”³⁹

Pada potongan ayat ini Allah swt. memberi perintah kepada orang mukmin untuk mengajak manusia melakukan kebajikan, menyuruh melakukan perbuatan makruf (segala kebaikan yang diperintahkan oleh agama serta bermanfaat untuk kebaikan individu dan masyarakat), dan mencegah perbuatan mungkar (setiap keburukan yang dilarang oleh agama serta merusak kehidupan individu dan masyarakat).

Dan hendaklah orang mukmin terdapat golongan orang yang secara terus-menerus menyeru

³⁸ Fahma Islami, “Generasi Muda Dan Dakwah: Peran Strategis Dalam Pengembangan Masyarakat”, Vol. 5 No. 2 2019, Universitas Indonesia, 3.

³⁹ Al Quran dan Terjemahan, *Ali ‘Imran: 104*, Departemen Agama RI, di akses pada tanggal 16 Juli 2022 Pukul 19.40 WIB dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/3/104>

kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah swt., menyuruh berbuat yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh ketika mereka menjalankan ketiga hal tersebut termasuk dalam orang-orang yang berkedudukan tinggi di hadapan Allah swt dan tergolong dalam orang-orang yang beruntung mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.⁴⁰

Quraish Shihab menafsirkan ayat ini bahwa pengetahuan yang dimiliki manusia akan terus berkurang atau bahkan hilang. pengetahuan dan pengamalan berkaitan erat, pengetahuan mendorong kepada pengamalan dan meningkatkan kualitas amal. Dengan demikian, manusia dan masyarakat perlu terus diingatkan dan diberi keteladanan, inilah inti dakwah Islamiah.⁴¹ Terutama pemuda sebagai aset Islam dan negara yang sangat berharga agar terus-menerus tanpa bosan mengajak orang lain untuk melakukan kebajikan. Sebagaimana yang akan dilakukan oleh pemuda Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung melalui budidaya kangkung. Hal ini sebagai bentuk wujud nyata kontribusi amar ma'ruf nahi mungkar dalam upaya

⁴⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan: Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 84.

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 209.

menyelesaikan permasalahan sosial yang dialami masyarakat. Dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki dan mengembangkan potensi tersebut melalui budidaya kangkung.

2. Pengembangan Masyarakat

Kata pengembangan memiliki arti membina dan meningkatkan kualitas. Sedangkan masyarakat Islam memiliki arti sebagai kumpulan manusia beragama Islam. Pengembangan masyarakat Islam secara terminologis adalah proses transformasi dan melembagakan segala bentuk ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (*usrah*), kehidupan sosial (*jamaah*), dan kehidupan masyarakat (*ummah*). Amrullah Ahmad mendefinisikan pengembangan masyarakat Islam adalah bentuk tindakan nyata yang memberikan model alternatif permasalahan *ummah* dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam prespektif Islam.⁴²

Pengembangan masyarakat yang juga disebut *community development* sebagai sebuah pergerakan sosial mulai tumbuh sejak 1970-an disusul dengan kesadaran lebih maju dari beberapa komunitas internasional dalam kegiatan peduli terhadap kebutuhan layanan kesejahteraan komunitas lemah atau *disadvantage*, secara mendasar menerima kesejahteraan redistributif, menerapkan kewarganegaraan aktif untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan.⁴³

a) Definisi Pengembangan Masyarakat

⁴² Nanih Machendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), 31.

⁴³ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 4.

Pengembangan masyarakat merupakan usaha sebagai pengembangan dalam keadaan masyarakat secara aktif dan kontinue yang dilandaskan pada prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai satu sama lain. Pengembangan masyarakat adalah tindakan pemberdayaan masyarakat lemah yang membuat mereka dapat memilih terkait dengan impian mereka. Masyarakat lemah ini yaitu sekumpulan orang yang tidak berdaya, miskin, dan tidak bisa mengontrol sarana produksi, seperti buruh, petani, nelayan, pengangguran, dan lain sebagainya.⁴⁴

Segala macam bentuk kegiatan mengembangkan masyarakat lemah terfokuskan kepada usaha untuk membantu dan menolong komunitas masyarakat yang berkeinginan bekerja sama dan turut secara aktif dalam semua langkah awal hingga akhir dengan mengidentifikasi apa saja kebutuhan yang diperlukan sekaligus melakukan kegiatan guna memenuhi kebutuhan tersebut.

Pengembangan masyarakat ini merupakan metode untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang memiliki pengaruh besar dalam setiap prosesnya. Pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu merancang program-program pembangunan dan melakukan kegiatan kampanye atau aksi sosial.⁴⁵

b) Prinsip Pengembangan Masyarakat

⁴⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat ...*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 5-6.

⁴⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat ...*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 6.

Pengembangan masyarakat dapat berjalan sesuai rencana dan berhasil hingga akhir, pengembangan masyarakat memiliki empat prinsip yang dapat mendukung kesuksesan program, yaitu:

- 1) Pengembangan masyarakat berusaha agar dapat memunculkan nilai-nilai dan mengartikulusikanya secara jelas.
- 2) Melakukan perubahan dan berpartisipasi dalam konflik. Dalam prinsip kedua ini pengembangan masyarakat memiliki tujuan yaitu mengubah struktur sikap memaksa, sikap mendiskriminasi, dan penindasan masyarakat. Maka dengan itu pengembangan masyarakat merancang kegiatan gerakan sosial modern misal gerakan HAM dan perdamaian.
- 3) Membuka dan membebaskan masyarakat, serta mewujudkan demokrasi partisipatori. Yang dimaksud membebaskan ialah suatu bentuk aksi menentang terhadap segala macam bentuk perbudakan, kekuasaan, dan penindasan masyarakat miskin dengan menuntut pemberdayaan dan otonomi. Seorang aktivis pengembangan masyarakat sebagai fasilitator dalam proses pembebasan masyarakat miskin. Agar pembebasan tersebut berhasil masyarakat sendiri juga harus memahami dan menerapkan suatu sistem demokrasi partisipatori dalam kehidupannya. Demokrasi tersebut adalah suatu bentuk demokrasi yang didasarkan pada pandangan bahwa masyarakat memiliki hak yang sama dalam setiap proses

perjalanannya untuk mencapai tujuan yang diimpikan.

- 4) Program pelayanan masyarakat dapat diakses dengan mudah. Agar program-program dapat diintegrasikan dan dikoordinasikan secara langsung bersama dengan masyarakat, maka program-program pelayanan masyarakat tersebut harus ditempatkan di lokasi strategis sehingga dapat dengan mudah diakses oleh anggota masyarakat, seperti di pinggiran kota atau perkampungan.⁴⁶

Secara faktual yang terjadi pengimplementasian kegiatan pengembangan masyarakat bervariasi antara setiap komunitas yang ada. Dengan itu diketahui betapa pentingnya menerapkan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat secara efektif. Dari banyaknya prinsip-prinsip tersebut yang terpenting adalah bagaimana agar hubungan antara seluruh prinsip-prinsip tersebut tetap berjalan tidak terpisah dari struktur dan proses.⁴⁷

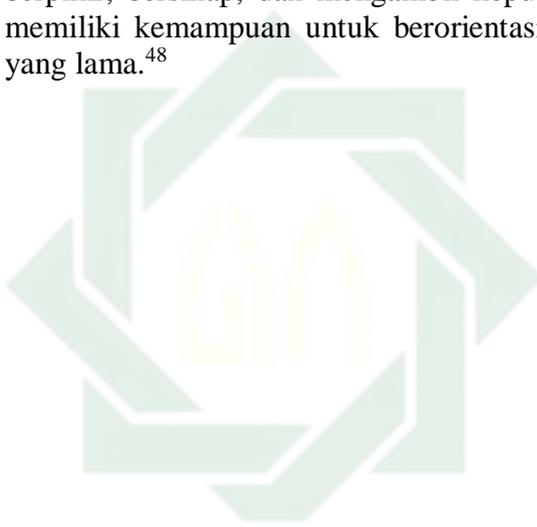
c) Pengembangan Menuju Pemberdayaan Masyarakat

Fasilitator pengembangan masyarakat selain ingin mewujudkan tujuan perubahan kuantitatif yang sudah menjadi target awal, mereka juga menjadikan

⁴⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat ...*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 30-32.

⁴⁷ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014), 58

hal tersebut sebagai modal untuk mencapai perubahan kualitatif dengan memberdayakan cara berpikir masyarakat, cara bersikap masyarakat, dan masyarakat bertindak dalam hal mengambil keputusan. Masyarakat dapat dikatakan masuk dalam tahapan terberdayakan apabila masyarakat ternyata sudah memiliki sikap kemandirian dalam berpikir, bersikap, dan mengambil keputusan serta memiliki kemampuan untuk berorientasi di waktu yang lama.⁴⁸



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 56.

Jim Ife pada “*Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*” mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah mengerahkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat sebagai usaha meningkatkan potensi dan partisipasi masyarakat yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan dan masa depan masyarakat itu sendiri. Sedangkan *World Bank* menjelaskan pemberdayaan sebagai kegiatan memperluas aset dan potensi masyarakat lemah dalam menegosiasikan dengan mempengaruhi, mengontrol dan mengendalikan tanggungjawab lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.⁴⁹

Kegiatan memberdayakan menurut Priyono dan Pranarka masyarakat memiliki dua kecenderungan, yaitu 1) menekan proses memberi dan mengalihkan kekuasaan, kekuatan, dan kemampuan kepada masyarakat dengan membangun aset material, 2) konsientasi ialah proses memberi pemahaman dan menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kondisi yang sedang dialami dalam segala bidang. Dalam hal ini setiap individu diharuskan dapat mengontrol lingkungannya sendiri.⁵⁰

⁴⁹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat ...*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013),58.

⁵⁰ Adi Fahrudin, *Pemberdayaan, partisipasi dan penguatan kapasitas masyarakat*,(Bandung: Humaniora 2012), 48.

3. Partisipasi

Partisipasi menjadi faktor penting dalam berjalanya suatu kegiatan untuk mencapai keberhasilan dari tujuan tersebut. Hal ini dikarenakan partisipasi merupakan keterlibatan seseorang dalam suatu kelompok untuk mendorong mereka supaya mencapai tujuan yang telah ditentukan sejak awal bertanggung jawab atas kelompok tersebut. Partisipasi setiap anggota masyarakat menjadi peran penting dalam berlangsungnya program pemberdayaan baik pernyataan maupun kegiatan serta menuangkan ide, waktu, kemampuan, materi atau modal, keahlian serta mengoptimalkan hasil.⁵¹

Berdasarkan penjelasan Cohen dan Uphoff mengutip dari buku “*Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*” partisipasi memiliki 4 hal diantaranya:⁵²

a) Pengambil keputusan

Partisipasi sebagai pengambil keputusan suatu alternatif bersama masyarakat untuk mendapatkan kesepakatan bersama terhadap gagasan yang menyangkut kepentingan kelompok. Bentuk dari pengambilan keputusan beraneka ragam, semisal diskusi atau rapat dengan memberikan tanggapan setuju atau tidak setuju terhadap gagasan yang dibuat.

⁵¹ Moh Ansori dkk., *Pendekatan-pendekatan dalam University-Community Engagemen*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021), 326.

⁵² Siti Irene Astuti, Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 61-63.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam partisipasi ini bertujuan sebagai bentuk lanjutan dari pengambilan keputusan yang telah disepakati. Hal yang dibutuhkan untuk dukungan dari keberlangsungan pelaksanaan antara lain mulai dari pemikiran, modal, materi dan informasi. Partisipasi pelaksana menjadi kunci dari keberhasilan dari kegiatan yang telah disepakati.

c) Pengambilan manfaat

Hal ini bertujuan untuk melihat manfaat keberhasilan pelaksanaan program melalui sudut pandang terhadap kualitas dengan adanya peningkatan *output*, kemudian dilihat seberapa besar tolak ukur keberhasilan yang dimanfaatkan dari program yang telah terlaksana menyesuaikan dengan target yang disepakati di awal.

d) Evaluasi

Partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi ini adalah untuk mengetahui dalam pelaksanaan program sudah sesuai dengan rancangan atau menyimpang dari rancangan tersebut kemudian apabila rancangan tersebut tidak sesuai target maka perlu adanya perbaikan mana yang perlu di evaluasi dalam pelaksanaan rancangan.

4. Penguatan Kapasitas

a) Pengertian Penguatan Kapasitas

Dalam berbagai kajian akademik, *Capacity Building* merupakan konsep yang berkembang cukup pesat sejak tahun 1990-an, terutama seiring dengan menurunnya daya dukung, yang diwujudkan dalam degradasi lingkungan, inefisiensi dan inefisiensi pembangunan. *Capacity Building* atau peningkatan kapasitas di awal tahun 2000-an dirancang untuk melakukan fungsi-fungsi berikut: 1). Mengoptimalkan kegiatan pemerintahan, 2). keterlibatan masyarakat, 3). pertumbuhan sektor swasta, dan 4). Perluas jaringan ke dunia luar.⁵³

Definisi lain dari *Capacity Building* menurut Sension dalam Soeprpto (2003), *Capacity Building* secara umum dipahami sebagai alat dimana pemerintah, masyarakat dan individu membantu dalam mengembangkan kapasitas dan pengetahuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁴

Capacity building secara umum dimaknai selaku metode mengembangkan kapasitas individual, kelompok ataupun organisasi. *Capacity building* bisa pula sebagai usaha menguatkan kapasitas individual, kelompok ataupun organisasi yang direfleksikan dengan pengembangan keahlian, keterampilan, kemampuan, bakat dan kompetensi. Maka dengan itu setiap individu, kelompok ataupun organisasi bisa bertahan serta sanggup

⁵³ Bambang Santoso Haryono, dkk., *Capacity Building*, (Malang:UB Press, 2012), 38.

⁵⁴ Bambang Santoso Haryono, dkk., *Capacity Building*, (Malang:UB Press, 2012), 39.

menanggulangi tantangan pergantian yang terjalin secara cepat.

Capacity building juga dikatakan sebagai ide inovatif untuk mewujudkan kapasitas yang belum terlihat. Milen menjelaskan *capacity building* memiliki makna suatu sistem peningkatan kapasitas individu atau kelompok secara berkelanjutan. Proses ini merupakan langkah yang dapat dipercepat dengan bantuan dari luar⁵⁵.

Capacity building menurut Daniel Ricket memiliki peran atau tujuan untuk mengembangkan individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan, diantaranya:⁵⁶

- 1) Terlaksana sistem pemerintah yang sesuai dengan ketentuan yang berjalan.
- 2) Pengamatan yang personal, fungsi, tugas, ekonomi, sistem dan tanggung jawab atas konsep kegiatan *capacity building*.
- 3) Pengerahan anggaran dari pemerintah daerah dan lainnya.
- 4) Mengoptimalkan anggaran secara tepat.

b) Tujuan Penguatan Kapasitas

Capacity building adalah pembelajaran yang dimulai dengan kebutuhan untuk mengalami sesuatu, mengurangi keraguan dalam hidup, serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan perubahan. Sebagaimana dikutip oleh Ana Roby Astiwi dari skripsi, “PENGEMBANGAN KAPASITAS SUMBER

⁵⁵ Milen, Anelli, *Pengantar Dasar Pengembangan Kapasitas*, (Yogyakarta: Pondok Pustaka, 2004), 16.

⁵⁶ Ratnasari, Dwi dkk, “*Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Malang*”, Vol 1 No. 3, 2013, Universitas Brawijaya.

DAYA MANUSIA (Studi pada Biro Sumber Daya Manusia di Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia)”, menurut Morrison (2001) bahwa “*Learning is a process, which flows from the need to make sense out of experience, reduce the unknown and uncertain dimensions of life and build the competencies required to adapt to change*”, (Belajar adalah suatu proses yang mengalir dari kebutuhan untuk memahami pengalaman, mengurangi dimensi kehidupan yang tidak diketahui dan tidak pasti dan membangun kompetensi yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan).⁵⁷ Dari penjelasan Morrison tersebut dapat diketahui tujuan pengembangan kapasitas terdiri dari secara umum dan khusus, berikut penjelasan singkatnya⁵⁸:

- 1) Secara umum, keberlanjutan suatu sistem dicapai sesuai dengan
- 2) Secara khusus ditujukan untuk mencapai kinerja yang lebih baik dengan meninjau beberapa aspek, antara lain:
 - (a) Efisiensi waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai *outcome*.
 - (b) Efektifitas kelayakan usaha yang dilakukan demi hasil yang diharapkan
 - (c) Responsifitas adalah bagaimana agar kebutuhan dan kemampuan dapat sinkron

⁵⁷ Terrence Morrison, *Actionable Learning A Handbook for Capacity Building Through Case Based Learning*, (Asian Development Bank Institute, 2001), No. 2, 23.

⁵⁸ Ana Roby Astiwi, “PENGEMBANGAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA (Studi pada Biro Sumber Daya Manusia di Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia)”, Skripsi, Jurusan Administrasi Publik, 24.

(d) Pembelajaran yang terindikasi pada kinerja individu, grup, organisasi, dan system.

c) Manfaat Penguatan Kapasitas

Menurut Haryono dkk inisiatif pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada umumnya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan meningkatkan kemampuan teknisnya. Dalam sebuah organisasi, pengembangan kapasitas sumber daya manusia diperlukan dan bermanfaat untuk menumbuhkan dan memelihara hubungan serasi dan baik antara anggota kelompok kerja. Terdapat 7 manfaat yang dapat diambil dari *capacity building* dalam organisasi, antara lain⁵⁹:

- 1) Kinerja organisasi akan lebih efisien karena tidak ada pemborosan. Hal ini disebabkan keseriusan dan ketelitian dalam menjalankan tugas, serta kerjasama antar unit kerja dengan pihak lain tumbuh subur meskipun dalam menjalankan tugas profesional yang berbeda.
- 2) Menciptakan hubungan yang harmonis atau sesuai antara atasan dan bawahan. Hal ini karena desentralisasi, interaksi yang matang secara teknis dan intelektual, saling menghormati dan menghargai, serta kesempatan bagi bawahan untuk berpikir dan bertindak inovatif.
- 3) Adanya proses musyawarah untuk mengambil keputusan bersama secara cepat dan tepat. Proses musyawarah juga

⁵⁹ Bambang Santoso Haryono, dkk., *Capacity Building*, (Malang:UB Press, 2012), 48.

melibatkan anggota yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan usaha, tidak hanya menunggu perintah dari atasan.

- 4) Semangat kerja anggota meningkat dari hari ke hari, dan organisasi lebih diinvestasikan.
- 5) Menerapkan sistem manajemen partisipatif dan mendorong sikap terbuka manajemen.
- 6) Komunikasi lancar dan efektif, yang juga memudahkan proses penyusunan kebijakan organisasi dan operasional.

Konflik yang ada dapat diselesaikan secara fungsional dan berdampak menumbuhkan rasa solidaritas dan suasana kekeluargaan dalam organisasi.

d) Karakteristik Penguatan Kapasitas

Pengembangan kapasitas memiliki beberapa ciri tertentu, yang menurut Gandara ciri-ciri pengembangan kapasitas tersebut, yaitu⁶⁰:

- 1) Proses berkelanjutan
- 2) Memiliki esensi sebagai sebuah proses internal
- 3) Dikembangkan dari potensi yang ada
- 4) Memiliki nilai intrinsik
- 5) Menyelesaikan masalah perubahan, dan
- 6) Menerapkan pendekatan terintegrasi dan holistik.

Keenam ciri pengembangan kapasitas tersebut menjelaskan bahwa pengembangan kapasitas adalah suatu proses yang dilakukan secara berkelanjutan untuk dapat terus bertahan menghadapi perubahan

⁶⁰ Ana Roby Astiwi, "PENGEMBANGAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA (Studi pada Biro Sumber Daya Manusia di Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia)", Skripsi, Jurusan Administrasi Publik, 26.

lingkungan yang terjadi secara terus menerus, tidak hanya sebagai media dari pencapaian hasil semata. *Capacity building* sendiri berangkat dari potensi-potensi yang dimiliki masyarakat, selanjutnya potensi-potensi tersebut mengalami suatu proses yang dapat meningkatkan kualitas diri, kelompok, organisasi, serta sistem agar bisa bertahan di tengah-tengah perubahan yang terus menerus terjadi. *Capacity building* bersifat holistik yang artinya bertujuan untuk pencapaian peningkatan kualitas dari banyak komponen.

Capacity building juga bersifat multidimensi dan dinamis karena memberikan pembelajaran untuk semua komponen sistem yang mengacu kepada sumbangsih tercapaian kinerja yang kolektif. Walau dikatakan sebagai pembelajaran, dalam penerapannya *capacity building* diukur sesuai dengan pencapaian hasil akhir yang diharapkan, apakah dapat digunakan dalam rentang waktu yang lama, menengah, atau sebentar. Dalam waktu panjang secara terus menerus pengembangan kapasitas membutuhkan aktifitas adaptif guna meningkatkan kapasitas *stakeholdernya*.⁶¹

⁶¹ Ana Roby Astiwi, "PENGEMBANGAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA ...", Skripsi, Jurusan Administrasi Publik, 27.

e) **Dimensi Dan Tingkatan Penguatan Kapasitas**

Secara umum, konsep capacity building adalah serangkaian strategi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan daya tanggap kinerja individu, kelompok atau organisasi dan sistem. Ada 3 dimensi capacity building terkait dengan fokus dan jenis kegiatan capacity building, yaitu⁶²:

- 1) Dimensi pengembangan sumber daya manusia (SDM) menitikberatkan pada ketersediaan tenaga profesional dan teknis. Bentuk kegiatan seperti pelatihan, rekrutmen, upah dan kondisi kerja
- 2) Dimensi penguatan organisasi menitikberatkan pada penataan sistem manajemen untuk meningkatkan kinerja tugas, fungsi, dan struktur mikro seperti kegiatan pemanfaatan orang, kepemimpinan, komunikasi, budaya organisasi, sistem insentif, dan struktur manajemen.

Dimensi reformasi kelembagaan berfokus pada isu-isu kelembagaan, kelembagaan dan makro-struktural seperti kegiatan perubahan kebijakan, reformasi konstitusi, dan lembaga ekonomi dan politik.

⁶² Bambang Santoso Haryono, dkk., *Capacity Building*, (Malang:UB Press, 2012),46.

f) Fakror-Faktor Yang Mempengaruhi Penguatan Kapasitas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dan keberhasilan penguatan kapasitas, sebagai berikut⁶³:

1) Komitemen Bersama

Semua anggota dalam organisasi akan menentukan seberapa baik penguatan kapasitas dilaksanakan atau berhasil. tahapan ini merupakan menjadi kebutuhan penting yang harus terus dikembangkan dan dipelihara dengan baik, sebab faktor ini menjadi awal dari semua kegiatan desain yang akan dilakukan organisasi.

2) Kepemimpinan

Faktor kepemimpinan ini merupakan salah satu faktor paling mendasar yang mempengaruhi inisiasi dan keberhasilan kegiatan peningkatan kapasitas individu dalam suatu organisasi.

3) Partisipasi

Fator ini menjadi salah satu persyaratan yang paling penting, karena merupakan dasar dari semua rangkaian kegiatan pengembangan kapasitas. Partisipasi semua lapisan masyarakat diperlukan karena diperlukan untuk pelaksanaan program peningkatan kapasitas pemerintah. Untuk mencapai hal tersebut, inisiatif partisipatif ini harus dibangun dari awal hingga akhir kegiatan peningkatan kapasitas untuk memastikan kelangsungan program.

⁶³ Bambang Santoso Haryono, dkk., *Capacity Building*, (Malang:UB Press, 2012),88.

4) Inovasi

Inovasi merupakan persyaratan lain yang sama mendesaknya. Harus diakui bahwa inovasi adalah bagian dari pengembangan kapasitas, terutama dalam konteks menawarkan berbagai alternatif dan pendekatan yang berbeda dan menyenangkan untuk pengembangan kapasitas.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini membahas proses penguatan kapasitas pemuda, ada beberapa hal yang dibahas didalamnya terkait dengan melihat penelitian terdahulu sebagai gambaran ringkas mengenai penelitian yang akan diteliti. Hal ini bertujuan guna tidak terjadi kesamaan dengan peneliti terdahulu. Maka penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan masalah tersebut diantaranya, berikut penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

Tabel 2. 1.
Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu				
No.	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian IV
Judul	Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pengolahan Lahan Pekarangan Dalam Memaksimalkan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Dusun	Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Dusun Bulurejo Desa	Penguatan kapasitas komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) melalui ekonomi kreatif kaos lukis di Kelurahan Panjang jiwo Surabaya	Penguatan kapasitas Pemuda melalui budaya kangkung di desa besuki kecamatan besuki kabupaten tulungagung

	Krajan, Desa Sumberben ing, Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek	Kepuhrejo Kec. Kudu Kab. Jombang		
Penulis	Yunita Anjar Sari	Hilda Hidayatus Sibyan	Tember Priyogi Widianto	Rinaldhi H.
Fokus	Mengoptimalkan Progam KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari)	Upaya Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Pangan Rumah Tangga Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)	Strategi pendampingan kapasitas pemuda komunitas BAS melalui ekonomi kreatif	Strategi pendampingan dalam meningkatkan kapasitas pemuda melalui budidaya kangkung
Tujuan	Mengetahui Strategi Yang Tepat Dalam Mengoptimalkan Lahan Tidak Produktif	Mengetahui Kerentanan Pangan Masyarakat Dan Upaya Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui KRPL	Melakukan pendampingan terhadap pemuda komunitas BAS dalam penguatan kreatifitas komunitas	Penguatan kapasitas Pemuda dalam mengoptimalkan aset sekitar
Metode	PAR (<i>Participatory Action Research</i>)	PAR (<i>Participatory Action Research</i>)	ABCD (<i>Asset Based Communitydriven Development</i>)	ABCD (<i>Asset Based Communitydriven Development</i>)

Hasil/ Temuan	Masyarakat Mampu Mengoptimalkan Lahan Pekarangan Menjadi Lumbung Pangan Rumah	Kesadaran Masyarakat Dalam Meningkatkan Kebutuhan Pangan Mandiri Melalui KRPL	Komunitas BAS mampu meningkatkan kapasitas anggota dalam upaya kemandirian ekonomi komunitas melalui produksi kaos lukis	Meningkatnya kapasitas Pemuda Desa Besuki melalui program budidaya kangkung.
Penerbit	UIN Sunan Ampel Surabaya	UIN Sunan Ampel Surabaya	UIN Sunan Ampel Surabaya	UIN Sunan Ampel Surabaya

Sumber: <https://digilib.uinsby.ac.id/> diolah peneliti

Tabel di atas menjelaskan bahwa peneliti sebelum melakukan penelitiannya perlu memahami penelitian-penelitian terdahulu agar penelitiannya dapat dijadikan sebagai pemberbaharuan penelitian sebelumnya. Terdapat tiga penelitian yang relevan dalam tema penelitian yang diangkat peneliti dalam pelaksanaan proses pengembangan, penelitian yang disebutkan menjadi sumber referensi dalam bagaimana proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Ada beberapa perbedaan yang telah dijelaskan pada tabel di atas dengan penelitian yang tengah peneliti jalankan, dengan melihat fokus penelitian, metodologi serta temuan yang diperoleh. Perbedaan yang pertama terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian 1 dan 2 berfokus pada mengoptimalkan lahan kosong, dengan melihat kondisi serta bagaimana strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan aset yang ada, sedangkan pada penelitian 3 berfokus pada bagaimana pendampingan dengan melihat kondisi masalah yang ada serta strategi apa yang digunakan dalam memecahkan permasalahan tersebut. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti sekarang

berfokus dalam pendampingan dalam penguatan kapasitas pemuda melalui budidaya kangkung agar mereka mampu manfaat dan meningkatkan kapasitas mereka dari aset yang mereka miliki.

Selanjutnya yang kedua ialah perbedaan pada metodologi penelitan, pada penelitian 1 dan 2 hingga penelitian yang dilakukan saat ini memiliki persamaan terhadap metodologi yang digunakan, akan tetapi dalam peimplentasian di lapangan memiliki perbedaan dari teknik pendekatan serta pengumpulan data tentu berbeda dengan melihat keadaan lokasi penelitian. Sedangkan pada penelitian 3 menerapkan metodologi ABCD (*Asset Based Communitydriven Development*).

Yang ketiga ialah perbedaan dari temuan atau hasil penelitian, pada penelitian 1 Kesadaran Masyarakat Dalam Meningkatkan Kebutuhan Pangan Mandiri Melalui KRPL, penelitian 2 Kesadaran Masyarakat Dalam Meningkatkan Kebutuhan Pangan Mandiri Melalui KRPL, penelitian 3 Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) mampu meningkatkan kapasitas anggota dalam upaya kemandirian ekonomi komunitas melalui produksi kaos lukis, dan penelitian sekarang diharapkan Meningkatnya kapasitas pemuda dalam mengoptimalkan aset melalui budidaya kangkung berkelanjutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) atau juga disebut *Community-driven development* (CDD) yaitu pembangunan yang dikendalikan langsung oleh masyarakat. *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan metode pembangunan kontinu dimana inventarisasi aset, kekuatan, dan potensi yang dimiliki masyarakat sangat ditekankan sebagai pendukung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dimana peran masyarakat disini adalah sebagai subyek dari kegiatan pembangunan.⁶⁴

Dengan memahami aset dan kemampuan yang ada, agar dapat menumbuhkan daya usaha masyarakat untuk mengadakan suatu perbaikan. Kegiatan modifikasi menuju lebih baik akan dapat terwujud manakala masyarakat dapat memahami dan mengoptimalkan hal terbaik yang ada pada dirinya.⁶⁵ Secara konsep menjadikan berpusat pada aset yang dimiliki mereka sebagai dasar utama dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam penerapannya metode ABCD mengamplifikasikan semua jenis sumber daya, keterampilan, dan pengalaman masyarakat guna menumbuhkan intelektual yang positif dan memberikan semangat masyarakat agar secara mandiri dapat mengeksplorasi potensi diri sendiri, sehingga menjadika

⁶⁴ Moh. Ansori dkk, *Pendekatan-Pendekatan Dalam University-Community Engagement*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021), 122.

⁶⁵ Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 14-15.

mengembangkan kualitas hidup menjadi lebih baik lagi dari segala aspek.⁶⁶

Penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Besuki dengan melibatkan partisipasi pemuda menggunakan metode pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) bertujuan untuk mengoptimalkan aset disekitar tempat tinggal mereka berupa lahan basah dengan meningkatkan kapasitas pemuda melalui budaya kangkung, disisi lain, kondisi saat ini masyarakat

B. Prosedur penelitian

1. Tahapan-tahapan penelitian

Penelitian ini ada beberapa tahapan-tahapan penting dalam pelaksanaannya, agar pendampigan ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan sebagai berikut:⁶⁷

a) *Discovery*

Tahap *discovery* ini dilakukan untuk menemukan dan mencapai potensi yang ada di masyarakat, bertujuan untuk menemukan hal yang menarik yang selanjutnya dikembangkan secara positif. Agar tercapai hal tersebut, maka dilakukan beberapa teknik antara lain: 1). Mengumpulan dan mengidentifikasi cerita keberhasilan yang pernah dialami anggota masyarakat, 2). Melakukan organisasi kelompok inti, 3) Pemetaan menyeluruh secara individu dan institusi, 4). Menciptakan hubungan baik dengan pemilik aset dengan saling menguntungkan dalam menyelesaikan permasalahan.

b) *Dream*

⁶⁶ Moh. Ansori dkk, *Pendekatan-Pendekatan Dalam University-Community Engagement*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021), 123.

⁶⁷ Moh. Ansori dkk, *Pendekatan-Pendekatan Dalam ...*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021), 344.

Hasil temuan dari tahap *discovery* kemudian didentifikasi dan dikategorisasikan oleh anggota komunitas, selanjutnya anggota komunitas mengeksplorasi dan menyamakan harapan dan impian mereka pada tingkat individual atau komunitas. Untuk membangkitkan mimpi komunitas banyak cara yang dapat dilakukan, seperti terus memberi motivasi dari cerita keberhasilan komunitas lain dan diajak untuk berfikir terbuka sekaligus membayangkan keberhasilan yang akan mereka dapatkan bagi kemanfaatan bersama.

c) ***Design***

Tahap ketiga ini anggota komunitas bekerja secara aktif dimulai dengan merumuskan strategi yang akan digunakan, memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, mengetahui jumlah kekuatan yang dimiliki, kemampuan individu, keuangan dan sumber daya lainnya, menyusun semua proses, serta mengambil keputusan dan menumbuhkan kerjasama untuk mendukung tercapainya perubahan yang didambakan sebelumnya.

d) ***Destiny***

Implementasi dari tahap *discovery*, *dream*, dan *design* yang telah dilakukan sebelumnya untuk tujuan bersama, diharapkan anggota komunitas secara kontinu terus memantau perkembangan, secara intensif berdiskusi bersama, dan terus belajar menemukan ide terobosan baru yang berkelanjutan. Hal ini sangat diperlukan dalam melakukan perubahan dengan pendekatan ABCD.

2. Prinsip-prinsip pendampingan penelitian

Paradigma dan prinsip-prinsip ini menuju kepada bagaimana pemahaman serta internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan daya guna masyarakat yang dilakukan mandiri secara maksimal. Dalam penerapannya semua paradigam dan prinsip-prinsip ABCD ini harus dilakukan secara lengkap dan bersamaan/simultan. Jika tidak, maka *output* dan *outcome* yang dihasilkan dapat diragukan. Penjelasan ketujuh paradigma dan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat metode ABCD yaitu:⁶⁸

a) **Setengah terisi lebih berarti (*Half Full Half Empty*)**

Setengah terisi lebih berarti ini menjelaskan hal-hal kecil yang berasal dari alam memiliki manfaat yang dapat dimanfaatkan bagi masyarakat yang yakin dan berkeinginan menggali manfaat aset yang mereka miliki.⁶⁹

b) **Semua berpotensi (*Nobody Has Nothing*)**

Melakukan gerakan perubahan menjadi lebih baik dengan memanfaatkan potensi dalam diri, kemampuan yang dimiliki, dan aset yang ada.

c) **Partisipasi (*Participation*)**

Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang baik secara mental dan emosi serta rasa bertanggungjawab terhadap upaya mencapai tujuan bersama. Dijelaskan pula bahwa partisipasi sebuah kondisi dimana kelompok masyarakat memahami permasalahan yang dialami mereka sendiri,

⁶⁸ Moh. Ansori dkk, *Pendekatan-Pendekatan Dalam ...*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021), 326.

⁶⁹ Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 22-23.

menelaah pilihan-pilihan yang ada, menarik keputusan bersama, dan menyelesaikan permasalahan dengan baik.⁷⁰

d) Kemitraan (*Partnership*)

Tahapan ini sebagai bentuk sinergitas individu atau kelompok atas dasar tanggung jawab serta kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Pada tahapan *partnership* adanya sinergitas saling keterkaitan yang telah disepakati bersama melalui pertimbangan yang dipegang dari setiap pihak.

e) Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Penyimpangan positif dilakukan sebagai teknik untuk mengerahkan sikap dan perubahan sosial secara kontinu dengan menemukan jalan keluar yang telah ada pada sistem masyarakat. Pada penyimpangan positif juga memperhatikan beberapa hal, diantaranya:

- 1) Pengalaman individu.
- 2) Sumber daya dan aset.
- 3) Agar terciptanya *tacit knowledge* (ilmu yang mengalir)
- 4) Berkesinambungan.
- 5) Membentuk tatanan kognitif (mental).

f) Berawal dari Masyarakat (*Endogenous*)

Secara bahasa kata *endogenous* adalah “dari dalam” yang maksudnya berasal dari dalam masyarakat. Makna dari dalam pada kata *endogenous* ditarik dari sub kata yang disifatinya. Ketika setelah kata pembangunan terdapat kata yang disifati, maka pembangunan endogen adalah pembangunan yang dikembangkan dari dalam

⁷⁰ Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 27.

kelompok masyarakat itu sendiri. Dari segi kegunaannya, endogenous banyak digunakan untuk mensifati pembangunan. Kemudian istilah pembangunan endogen menjadi istilah sendiri dalam konteks pendekatan pembangunan masyarakat berbasis aset.⁷¹

g) Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)

Penjabaran suatu proses pada kelompok masyarakat bahwa mereka mampu untuk tumbuh dan berkembang dengan mengacu kepada sumber kehidupan mereka sendiri. Banyak ragam energi di dalam kelompok masyarakat, seperti cita-cita tinggi, kegiatan pengembangan masyarakat yang bersifat apresiasi, serta sikap totalitas kelompok masyarakat dalam kegiatan pembangunan.⁷²

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti berada di lokasi Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, desa ini secara geografi terletak selatan ujung Kabupaten Tulungagung. Desa ini merupakan salah satu wilayah yang dilalui lintas jalur selatan dan dekat dengan object wisata Pantai Gemah, Bayem serta Klatak. Selain itu di Desa Besuki juga terdapat beberapa aset yang teridentifikasi yang masuk dalam pentagonal aset. Apabila set tersebut dioptimalkan dengan maksimal, hal tersebut tidak menutup kemungkinan menjadikan Desa Besuki menjadi desa percontohan terhadap desa-desa didekatnya dalam mengelola aset yang ada menjadi bermanfaat.

⁷¹ Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD ...*, (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya, 2015), 40-41.

⁷² Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD ...*, (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 42-43.

D. Subjek penelitian

Pendampingan ini berfokus kepada pemuda. Dengan tujuan untuk menjadikan pemuda selaku penggerak utama penguatan kapasitas pemuda. Sebab memilih lokasi di Desa Besuki sebagai tempat penelitian karena memiliki aset yang perlu dikelola yaitu lahan basah. Dengan begitu pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas keahlian mereka melalui budidaya kangkung

E. Teknik pengumpulan data

Proses pendampingan pendekatan aset pada kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui *Asset Based Community Development* (ABCD) terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, diantaranya:⁷³

1. Penemuan apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Mapping assets dilakukan secara individual maupun institusi, dengan itu akan tergambar secara menyeluruh kelebihan, kekuatan, kapasitas, kemampuan, dan keahlian yang ada dalam komunitas. Dari teknik penemuan apresiatif ini diharapkan rasa percaya diri, partisipasi, banyak bermuculan gagasan kreatif, rasa antusias dan semangat komunitas. Agar tercapai hal tersebut, maka proses pendekatan ini dilakukan melalui kegiatan wawancara atau bercerita. *Appreciative Inquiry* dilakukan melalui empat tahapan yang biasa disebut dengan model atau siklus 4-D. Empat tahapan tersebut antara lain: 1) *Discovery*, 2) *Dream*, 3) *Design* dan 4) *Destiny*.

2. Penelusuran wilayah (*Transect*)

Menemukan dan mengenali aset fisik dan aset alam yang dimiliki suatu daerah dilakukan dengan

⁷³ Moh. Ansori dkk, *Pendekatan-Pendekatan Dalam University-Community Engagement*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021), 336.

teknik penelusuran wilayah. Langkah awal yang dilakukan ialah membagi zona wilayah sekaligus membuat daftar fungsi-fungsi area lengkap dengan vegetasi yang ada di dalamnya.

3. **Pemetaan Individual Aset (*Individual Inventiry Skill*)**

Aset individu merupakan sumber daya yang ada dalam diri setiap individu. Aset individu terbagi menjadi tiga sumber, yaitu kepala, tangan dan hati. Aset individual yang bersumber dari kepala ialah yang menjelaskan keterampilan intelektual, dari tangan adalah keterampilan dalam membuat kejaninan dan lainnya, sedangkan dari hati adalah emosional. Untuk mengidentifikasi aset individu kelompok komunitas dengan FGD (*Focus Group Discussion*), dan wawancara.

F. **Teknik validasi data**

Data yang sudah dikumpulkan kemudian di validasi untuk mengetahui tingkat akurasi data tersebut. Apabila data sudah valid dan dapat dipercaya dengan didukung temuan lapangan data tersebut dapat digunakan. Dalam proses mevalidasi data dilakukan dengan macam teknik antara lain:⁷⁴

1. **Trianggulasi Sumber**

Merupakan suatu sistem *cross check* wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang sama akan tetapi dengan sumber yang beda, seperti kelompok-kelompok masyarakat yang ada di tempat lokasi penelitian. Informasi yang dikumpulkan yaitu peristiwa-peristiwa penting dan bagaimana alur cerita berlangsungnya

⁷⁴ Agus Afandi, *Metodelogi penelitian sosial kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 74.

peristiwa tersebut. Informasi tersebut bersumber dari masyarakat dan lokasi yang berkaitan.

2. Triangulasi Teknik

Pelaksanaan triangulasi teknik ini dilakukan dengan observasi langsung atau meninjau dengan cermat terhadap lokasi. Selain itu juga dilakukan tanya jawab bersama masyarakat guna mendapatkan data. Sehingga apa yang diperoleh berbentuk dokumentasi, catatan, gambar atau observasi. Kemudian data yang sudah terkumpul divalidasi, jika terdapat data yang berbeda atau bertentangan, maka harus didiskusikan terlebih dahulu bersama sumber data untuk mendapat data yang valid.

3. Triangulasi Komposisi Tim

Tahapan ini mencakup beragam pendekatan baik (*Insider*) dalam masyarakat atau (*Outsider*) luar masyarakat. Pendekatan yang dimaksud ialah seseorang mempunyai keahlian yang berbeda-beda. Bagian ini dilaksanakan peneliti bersama masyarakat guna bertujuan untuk memperoleh data jelas dari banyak pihak, dimana dapat ditarik kesimpulan secara bersama.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

G. Teknik Analisa Data

Berdasarkan penjelasan pada sub bab sebelumnya mengenai penelitian ini, maka pada teknik analisa ini menggunakan diantaranya:

1. Skala prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Low Hanging Fruit merupakan suatu teknik sederhana dan tepat untuk memutuskan dari banyaknya mimpi, mimpi yang mana yang dipilih untuk direalisasikan secara nyata dengan memanfaatkan potensi-potensi masyarakat sendiri tanpa campur tangan dari pihak lain. Setelah ditentukan kemudian disusun rancangan kegiatan berupa kegiatan apa saja yang dilakukan diawal hingga selesai berdasarkan pada aset yang ada bukan berdasarkan pada apa yang dilakukan atau diberikan pihak luar.⁷⁵

2. *Most Significant Change* (MSC)

Teknik *Most Significant Change* untuk melakukan mengontrol dan mengevaluasi program sosial secara partisipatif.⁷⁶ Teknik ini sebagai sarana monitoring/evaluasi yang melibatkan anggota-anggota komunitas demi keberhasilan program yang dibuat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷⁵ Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya,2015), 70.

⁷⁶ Moh. Ansori dkk, *Pendekatan-Pendekatan Dalam University-Community Engagement*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021), 355.

BAB IV

PROFIL LOKASI PENDAMPINGAN

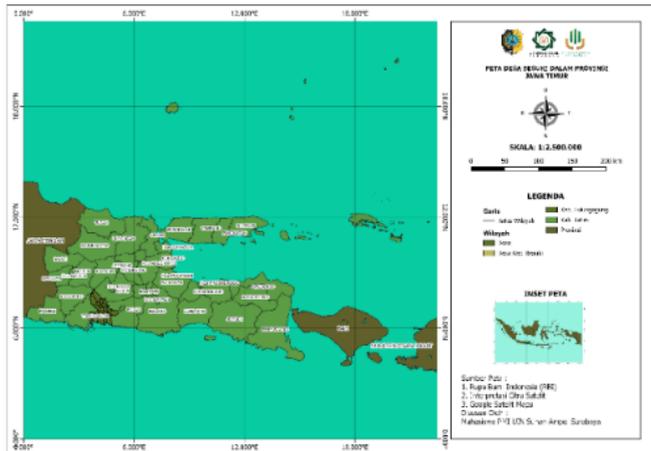
A. Sejarah Lokasi Penelitian

Sejarah dan latar belakang Desa Besuki mencerminkan ciri dan ciri khas suatu wilayah. Sejarah desa sering terkandung dalam dongeng, yang disampaikan dari mulut ke mulut dan sulit untuk diverifikasi. Masyarakat sering mengaitkan antara dongeng-dongeng dengan mitos tentang tempat-tempat yang dianggap keramat. Masyarakat Desa Besuki pun juga demikian, hal ini dijadikan sebagai identitas desa ini. Sejarah masa lalu Desa Besuki memiliki keunikan tersendiri, bahwasanya dahulu kala daerah ini adalah hutan lebat dan rawa-rawa yang di dalamnya banyak terdapat ikan. Oleh karena itu, asal usul nama Desa Besuki ditulis sebagai Besuki berasal dari kata NGEMBES Jawa DI SUSUKI. Susuki berarti alat yang digunakan untuk menangkap ikan di rawa. Sampai sekarang daerah ini bernama Desa Besuki. Selanjutnya, Desa Besuki terbagi menjadi dua desa kecil, yaitu Dusun Besuki dan Dusun Tumpuk.

Dusun Tumpuk ini pun memiliki cerita atau sejarah yang khas. Pada zaman itu pertanian di sekitarnya sangat subur terutama budidaya tanaman padi. Dahulu di daerah ini ada tanaman padi yang menghasilkan tiga buah (satu pohon dan tiga uli). Kemudian beras itu dibawa oleh pejabat pemerintah saat itu, dan pejabat itu meninggalkan pesan yang mengatakan bahwa itu disebut tumpukan di daerah itu. Dengan cara ini, Desa Besuki memiliki dua desa kecil, Dusun Besuki dan Dusun Tumpuk.⁷⁷

⁷⁷ Profil Desa Besuki, di akses pada 10 Desember 2021 dari <http://besuki.tulungagungdaring.id/profil>

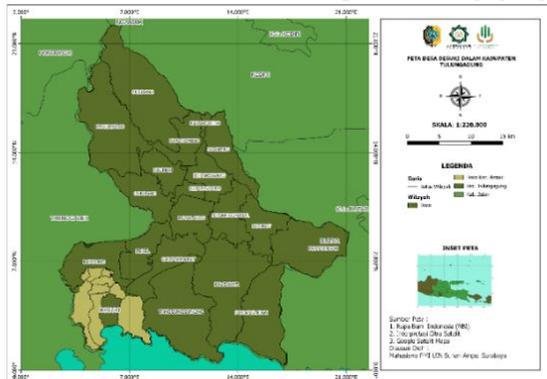
Gambar 4. 3
Peta Desa Besuki Dalam Provinsi Jawa Timur



Sumber: Hasil olahan dari pemetaan Qgis

Berdasarkan peta di atas, bisa diketahui bahwa Desa Besuki tergolong dalam administrasi Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Kawasan ini pengembangan wisata. Lokasinya yang berada kurang lebih 10-15 km dari jalan nasional Trenggalek-Tulungagung. Diketahui pada peta di atas jarak Desa Besuki dengan pusat pemerintahan provinsi yang bertepatan di Surabaya sekitar 179km dengan mubuthkan waktu 4,5 jam melalui jalur utama.

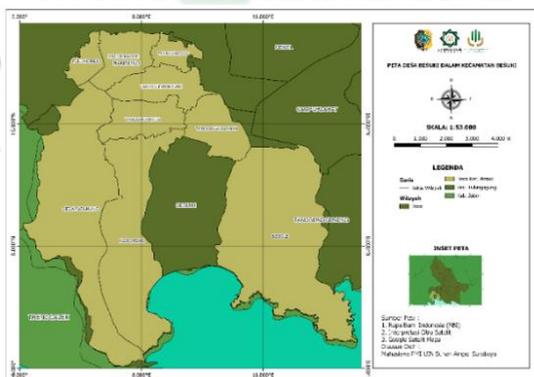
Gambar 4. 4
Peta Desa Besuki Dalam Kabupaten Tulungagung



Sumber: Hasil olahan dari pemetaan Qgis

Berdasarkan gambaran peta di atas, diketahui jarak Desa Besuki dengan Kota Tulungagung cukup jauh. Memerlukan waktu kurang lebih 45 menit dari Kota Tulungagung ke Desa Besuki yang berjarak kurang 26 km di tempuh dengan jalan utama.

Gambar 4. 5
Peta Desa Besuki Dalam Kecamatan Besuki



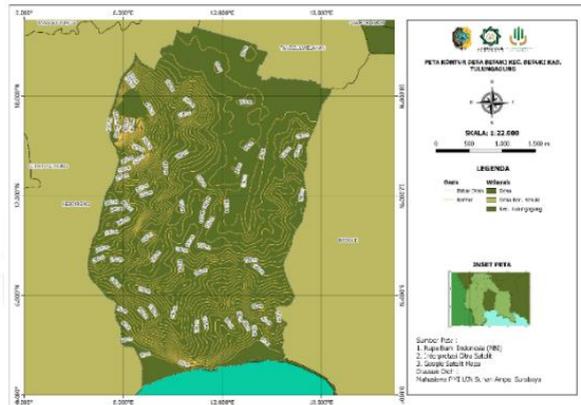
Sumber: Hasil olahan dari pemetaan Qgis

Melihat gambaran peta di atas Desa Besuki terletak di Kecamatan Besuki dengan memiliki sepuluh desa diantaranya; Desa Besuki, Desa Besole, Desa Keboireng, Desa Sedayugunung, Desa Siyotobagus, Desa Wateskroyo, Desa Tulungrejo, Desa Tanggulkundung, Desa Tanggulwelahan, Desa Tanggulkundung. Berdasarkan peta di atas jarak Desa Besuki dengan pusat pemerintahan Kecamatan Besuki 850m membutuhkan waktu 1-2 menit.

2. Kontur

Peta kontur adalah gambaran wilayah menjelaskan untuk melihat ketinggian dipermukaan bumi melalui garis-garis kontur dan berikut gambaran peta kontur Desa Besuki;

Gambar 4. 6
Peta Kontur Desa Besuki



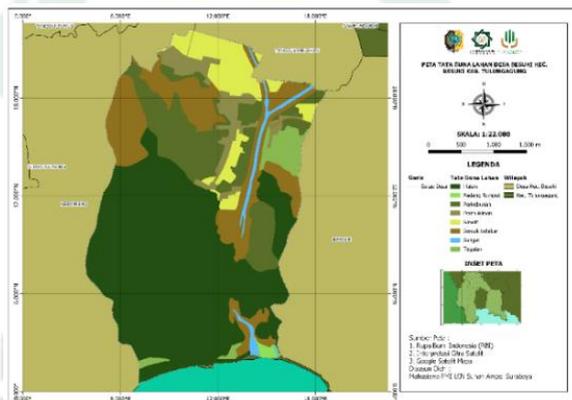
Sumber: Hasil olahan dari pemetaan Qgis

Berdasarkan peta kontur Desa Besuki di atas menunjukkan tingkat ketinggian wilayah ditunjukkan dalam angka ketinggian garis kontur dari 10 hingga 630m di atas permukaan laut dengan jarak setiap garis konturnya 20m.

3. Tata Guna Lahan

Peta tata guna lahan adalah gambaran wilayah yang menjelaskan terkait dengan pengoptimalan tata guna lahan yang berada di Desa Besuki. Kawasan Desa Besuki terbagi atas beberapa tata guna lahan, berikut peta tata guna lahan di Desa Besuki;

Gambar 4. 7
Peta Tata Guna Lahan Desa Besuki



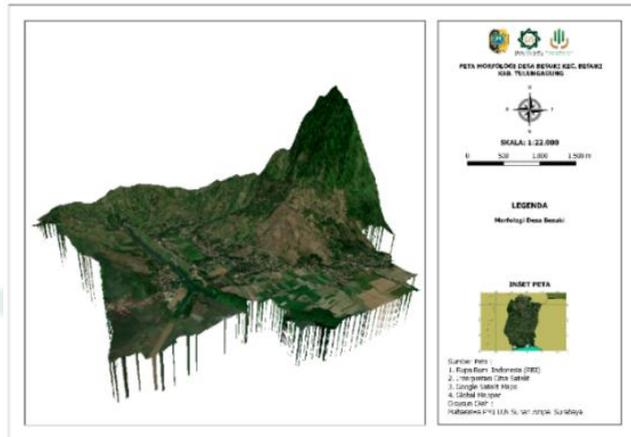
Sumber: Hasil olahan dari pemetaan Qgis

Berdasarkan peta tata guna lahan di atas menggambarkan kawasan Desa Besuki meliputi padang rumput 5.394ha, tegalan 41.837ha, semak belukar 2.351 km², sawah 1.021 km², pemukiman 65.281ha, sungai 4,914 km, hutan 6.700 km² dan perkebunan 2.005 km².

4. Morfologi

Peta morfologi memuat bentuk permukaan bumi, baik berupa daratan dan proses-proses yang mempengaruhinya berdasarkan berbagai skala. Berikut peta morfologi Desa Besuki:

Gambar 4. 8
Peta Morfologi Desa Besuki



Sumber: Hasil olahan dari pemetaan Qgis

Bentuk morfologi Desa Besuki tersusun atas lengkungan curam yang termasuk dalam kawasan tersebut. Lengkungan ini terbentuk dari 10-20 meter. Cekungan ini menunjukkan bahwa Desa Besuki memiliki ketinggian yang berbeda mulai dari utara hingga ke selatan. Semakin keatas akan semakin tinggi areanya. Sebaliknya, jika wilayahnya ke utara, maka akan semakin turun.

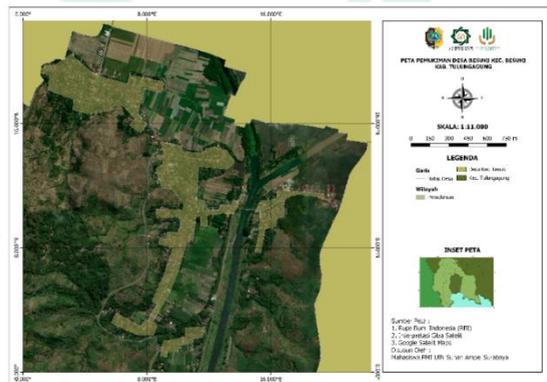
C. Kondisi Demografi

Kondisi demografi menggambarkan kondisi penduduk yang tinggal di suatu wilayah tertentu. Status kependudukan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain yaitu kelahiran, kematian, dan mobilitas sosial. Gambaran status kependudukan dan agama masyarakat Desa Besuki akan dijelaskan secara rinci;⁷⁹

1. Penduduk

Desa besuki merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Desa ini memiliki luas wilayah kurang lebih 13.424 km². pemukiman di Desa Besuki memiliki luas sebesar 65.281ha dengan jumlah 1537 KK, secara keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Desa Besuki terdapat 4258 jiwa, berikut peta pemukiman Desa Besuki;

Gambar 4. 9
Peta Pemukiman Desa Besuki



Sumber: Hasil olahan dari pemetaan Qgis

Di dalam luasan pemukiman di atas, Desa Besuki memiliki sebaran penduduk sebagai berikut;

⁷⁹ Wawancara bersama perangkat Desa Besuki Bapak Hanung (Sekertaris Desa Besuki), pada hari Rabu, 15 Desember 2021 pukul 19.15 WIB.

a) Penduduk Berdasarkan Gender

Tabel 4. 1
Jumlah Penduduk Desa Besuki

Jumlah Penduduk Desa			
No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1	Laki-laki	2134	1537
2	Perempuan	2124	
Jumlah Total		4258	

Sumber: Profil Desa Besuki

Tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dengan perempuan sebanyak 2134 jiwa dan laki-laki sejumlah 2124 jiwa. Diketahui bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari perempuan dengan perbandingan 10 jiwa dari total 4258 jiwa penduduk Desa Besuki.

b) Penduduk Berdasarkan Umur

Tabel 4. 2
Jumlah Penduduk
Desa Besuki Berdasarkan Umur

Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur				
No	Usia	L	P	Jumlah
1	0-4	108	113	221
2	5-9	70	69	139
3	10-14	125	135	260
4	15-19	76	60	136
5	20-24	165	160	325
6	25-29	140	142	282
7	30-34	65	75	140

8	35-39	100	119	219
9	40-44	130	130	260
10	45-49	185	203	388
11	50-54	150	120	270
12	55-59	200	233	433
13	60-64	221	160	381
14	65-69	144	160	304
15	70-74	120	120	240
16	>75	135	125	260
Jumlah Total		2134	2124	4258

Sumber: Profil Desa Besuki

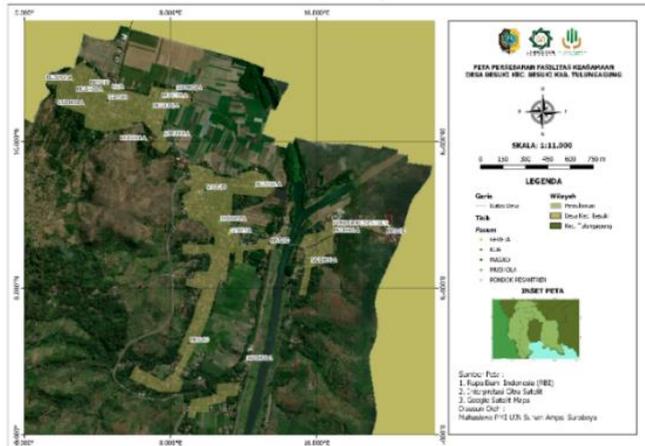
Berdasarkan tabel di atas, masyarakat yang berada di tingkatan anak-anak berkisar antara usia 0 hingga 16 tahun. Sedangkan masyarakat yang berada dikisaran usia produktif berusia antara usia 17 tahun hingga usia 50 tahun. Selanjutnya, masyarakat yang berada di tingkatan lansia berkisar antara usia 50 tahun keatas.

2. Agama

Masyarakat di Desa Besuki pada umumnya beragama Islam, tetapi mereka dapat hidup bersamaan dengan pemeluk agama lain. Oleh karena itu, Desa Besuki memiliki pemeluk agama islam dan kristen. Meskipun sebagian besar masyarakat Desa Besuki yang beragama Islam hidup berdampingan bersama dengan pemeluk kristen, namun masyarakat Desa Besuki tetap menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi untuk mencapai kerukunan dan kerukunan antar umat beragama.

Berikut peta sebaran fasilitas agama yang ada di Desa Besuki;

Gambar 4. 10
Peta Persebaran Fasilitas Agama Desa Besuki



Sumber: Hasil olahan dari pemetaan Qgis

Berdasarkan peta persebaran peta fasilitas agama di atas terdapat lima masjid, dua belas mushola serta satu gereja dan berikut jumlah penduduk Desa Besuki berdasarkan agama;

Tabel 4. 3
Jumlah Penduduk Desa Besuki Berdasarkan Agama

No	Agama	Jenis Kelamin		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Islam	1.892	1.910	3.802
2	Kristen	213	243	456
Jumlah Total		2105	2153	4258

Sumber: Profil Desa Besuki

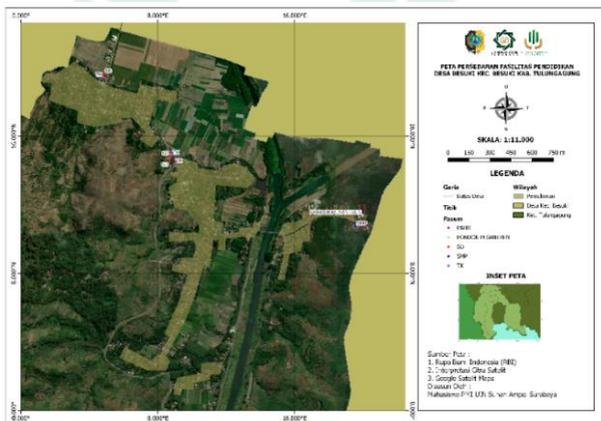
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui agama Islam memayoritasi daerah ini. Sebanyak 1.892 laki-laki dan 1.910 perempuan dengan total sebesar 3.802 jiwa beragama Islam, sedangkan yang memeluk agama Kristen ada sekitar 213 laki-laki dan 243 perempuan dengan total sebesar 456 jiwa.

D. Kondisi Sektoral

1. Pendidikan

Pendidikan penting bagi masyarakat di Desa Besuki karena masyarakat dapat memperoleh informasi dan pengetahuan dari pendidikan menjadi orang yang terpelajar. Tingkat pendidikan masyarakat dapat dibedakan menjadi penduduk yang tidak bersekolah, penduduk yang akan bersekolah, dan penduduk yang telah lulus. Berikut persebaran fasilitas pendidikan di Desa Besuki:⁸⁰

Gambar 4. 11
Peta Persebaran Fasilitas Pendidikan Desa Besuki



Sumber: Hasil olahan dari pemetaan Qgis

⁸⁰ Wawancara bersama perangkat Desa Besuki Bapak Hanung (Sekertaris Desa Besuki), pada hari Rabu, 15 Desember 2021 pukul 19.15 WIB.

Berdasarkan peta persebaran fasilitas pendidikan di atas terdapat tiga sekolah dasar (SD), dua taman kanak-kanak (TK), dan satu PAUD, berikut jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya;

Tabel 4. 4

Jumlah Penduduk Desa Besuki Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan				
No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Usia 3-6 Tahun yang belum masuk TK	5	7	12
2	Usia 3-6 Tahun yang sedang TK/Play Group	15	17	32
3	Usia 7-18 Tahun yang tidak pernah sekolah	5	34	39
4	Usia 7-18 Tahun yang sedang sekolah	153	221	374
5	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	11	17	28
6	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	26	35	61
7	Usia 18-56 tahun pernah SD	13	21	34
8	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTP	16	20	36
9	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	68	76	144
10	Tamat SD/Sederajat	32	35	67
11	Tamat SMP/Sederajat	312	331	643
12	Tamat SMA/Sederajat	267	278	545
12	Tamat D-1/ Sederajat	17	8	25
14	Tamat D-2/ Sederajat	-	-	-
15	Tamat D-3/ Sederajat	21	7	28
16	Tamat S-1/ Sederajat	125	113	238
17	Tamat S-2/ Sederajat	5	3	8
18	Tamat S-3/ Sederajat	-	-	-
Jumlah Total		1091	1192	2283

Sumber: Profil Desa Besuki

Tabel di atas menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat Desa Besuki. Dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk usia 3-6 tahun yang belum pernah TK berjumlah 12 dengan jumlah 5 laki-laki dan perempuan 7 orang. Untuk anak usia 3-6 di sekolah TK, ada 32 susunan jiwanya adalah 15 jiwa laki-laki dan 17 jiwa perempuan. Untuk Usia 7-18 Tahun yang tidak pernah sekolah ada 39 jiwa dengan terdiri 5 laki-laki dan 34 perempuan. Pada saat yang sama, dalam kelompok usia 7-18 tahun selama proses sekolah, ada 374 terdiri dari 153 laki-laki dan 221 perempuan.

Tingkat pendidikan masyarakat didasarkan pada jumlah anak usia 18-56 tahun yang tidak bersekolah ada 28 terdiri dari 11 laki-laki dan 17 perempuan. Bagi yang berusia 18-56 tahun yang belum tamat SD/MI ada 61 terdiri dari 26 laki-laki dan 35 perempuan. Ada 458 orang pada kelompok usia 18-56 yang belum tamat SMP, terdiri dari 232 laki-laki dan 225 perempuan. Ada 456 orang pada kelompok usia 18-56 yang belum lulus, terdiri dari 235 laki-laki dan 221 perempuan.

Tingkat pendidikan masyarakat tunduk pada lulusan yang diterima oleh masyarakat Desa Besuki. Jumlah lulusan SD/MI adalah 67 satu jiwa yang terdiri dari 32 jiwa laki-laki dan 35 perempuan. Jumlah lulusan SMP sebanyak 643 orang, terdiri dari 321 laki-laki dan 331 perempuan. Sementara lulusan SMA sebanyak 545 orang, terdiri dari 267 laki-laki dan 278 perempuan.

Di antara lulusan pendidikan lanjutan, penduduk Desa Besuki dapat melihat ada 25 lulusan D-1, 17 laki-laki, 8 perempuan, 28 lulusan D-3, dan 21 laki-laki. 7 perempuan. Jumlah lulusan S-1 sebanyak 238 yang terdiri dari 125 laki-laki dan 113 perempuan, jumlah lulusan S-2 8 orang, terdiri dari 5 laki-laki dan 3 perempuan.

2. Ekonomi

Kebutuhan pokok yaitu kebutuhan sandang dan pangan, dan papan. Setiap orang harus memenuhi kebutuhan ini untuk dapat melanjutkan hidup. Agar kebutuhan tersebut terpenuhi maka manusia memiliki sumber mata pencaharian atau pekerjaan.⁸¹

Tabel 4. 5
Jumlah Jenis Pekerjaan Desa Besuki

Jumlah Jenis Pekerjaan				
No	Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Petani	511	361	872
2	Buruh Tani	150	66	216
3	Pegawai Negeri Sipil	12	9	21
4	Perawat Swasta	9	-	9
5	Polri	3	-	3
6	Guru Swasta	-	4	4
7	Tukang Kayu	16	-	16
8	Tukang Batu	52	-	52
9	Karyawan Perusahaan Swasta	93	-	120
10	Wiraswasta	-	-	848
11	Purnawirawan/Pensiun	16	10	26
12	Perangkat Desa	8	1	9
13	Pemilik Usaha Jasa Transportasi Dan Perhubungan	5	-	5
14	Buruh Usaha Jasa Transportasi Dan Perhubungan	9	-	9
15	Buruh Usaha Warung, Rumah Makan Dan Restoran	-	-	10
16	Pemilik Usaha Warung, Rumah Makan dan Restro	-	-	16
17	Jasa Penyewaan Peralatan Pesta	1	-	1
18	Tukang Jahit	-	5	5
19	Tukang Kue	-	7	7

⁸¹ Wawancara bersama perangkat Desa Besuki ..., (Sekertaris Desa Besuki), pada hari Rabu, 15 Desember 2021 pukul 19.15 WIB.

Jumlah Total	885	463	2249
--------------	-----	-----	------

Sumber: Profil Desa Besuki

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan jumlah mata pencaharian masyarakat juga dapat dipengaruhi oleh kondisi di sekitar masyarakat. Untuk memahami mata pencaharian masyarakat Desa Besuki dapat dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya sebagai berikut

a) Aparatur Sipil Negara (ASN);

Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah pekerjaan yang bertugas melaksanakan perintah dari negara untuk memajukan masyarakat dan wilayahnya. Kategori pekerjaan aparat negara diantaranya antara lain;

Tabel 4. 6

Jenis Pekerja Aparatur Sipil Negara

Jenis Pekerjaan Aparatur Sipil Negara				
No	Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Pegawai Negeri Sipil	12	9	21
2	Polri	3	-	3
3	Perangkat Desa	8	1	9
4	Purnawirawan/Pensiun	16	10	26
Jumlah Total		39	20	59

Sumber: Profil Desa Besuki

Berdasarkan jenis pekerjaan Aparatur Sipil Negara di atas menjelaskan profesi yang diemban masyarakat Desa Besuki beserta jumlahnya. Dari tabel di atas ada empat jenis pekerjaan Aparatur Sipil Negara diantaranya Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah laki-laki 12 orang dan perempuan 9 orang, Polri berjumlah laki-laki 3 orang, perangkat desa berjumlah laki-laki 8 orang dan perempuan 1 orang, dan purnawirawan atau pensiun berjumlah laki-laki 16 orang dan perempuan 10 orang. Dengan begitu

total keseluruhan pekerja Aparatur Sipil Negara masyarakat Desa Besuki berjumlah 59 orang.

b) Swasta

Mata pencaharaan jenis swasta merupakan pekerjaan masyarakat yang dimiliki masyarakat diantaranya ialah;

Tabel 4. 7
Jenis Pekerjaan Swasta

Jenis Pekerjaan Swasta				
No	Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Perawat Swasta	9	-	9
2	Guru Swasta	-	4	4
3	Tukang Kayu	16	-	16
4	Tukang Batu	52	-	52
5	Karyawan Perusahaan Swasta	93	27	120
6	Wiraswasta	-	-	848
7	Pemilik Usaha Jasa Transportasi Dan Perhubungan	5	-	5
8	Buruh Usaha Jasa Transportasi Dan Perhubungan	9	-	9
9	Buruh Usaha Warung, Rumah Makan Dan Restoran	-	-	10
10	Pemilik Usaha Warung, Rumah Makan dan Restro	-	-	16
11	Jasa Penyewaan Peralatan Pesta	1	-	1
12	Tukang Jahit	-	5	5
13	Tukang Kue	-	7	7
Jumlah Total		185	43	1102

Sumber: Profil Desa Besuki

Berdasarkan jenis pekerjaan swasta di atas menjelaskan profesi yang diemban masyarakat Desa Besuki beserta jumlahnya. Dari tabel di atas ada tiga belas jenis pekerjaan swasta diantaranya perawat swasta berjumlah laki-laki 9 orang, guru swasta berjumlah perempuan 4 orang, tukang kayu berjumlah laki-laki 16 orang, tukang batu berjumlah laki-laki 52 orang, karyawan perusahaan swasta berjumlah laki-laki 93 orang dan perempuan 27 orang, wiraswasta berjumlah total 848 orang, pemilik usaha jasa transportasi dan perhubungan berjumlah laki-laki 5 orang, Buruh Usaha Jasa Transportasi Dan Perhubungan berjumlah laki-laki 9 orang, Buruh Usaha Warung, Rumah Makan Dan Restoran berjumlah total 10 orang, Pemilik Usaha Warung, Rumah Makan dan Restro berjumlah total 16 orang, Jasa Penyewaan Peralatan Pesta berjumlah laki-laki 1 orang, tukang jahit berjumlah perempuan 5 orang dan tukang kue berjumlah perempuan 7 orang. Dengan begitu total keseluruhan masyarakat pekerja swasta berjumlah 1102 orang.

c) Pertanian

Kebanyakan mata pencaharian Desa Besuki adalah pertanian dikarenakan karakter wilayahnya merupakan pedesaan dengan karakter pegunungan. Melihat letak geografisnya yang seperti itu masyarakat lebih condong berprofesi sebagai petani, berikut mata pencaharian dalam bidang pertanian;

Tabel 4. 8
Jenis Pekerjaan Pertanian

Jenis Pekerjaan				
No	Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Petani	511	361	872
2	Buruh Tani	150	66	216
Jumlah Total		661	427	1.088

Sumber: Profil Desa Besuki

Berdasarkan jenis pekerjaan petani di atas menjelaskan profesi yang diemban masyarakat Desa Besuki beserta jumlahnya. Dari tabel di atas ada dua jenis pekerjaan pertanian diantaranya petani berjumlah laki-laki 511 orang dan perempuan 361 orang, serta buruh tani berjumlah laki-laki 150 orang dan perempuan 66 orang. Dengan begitu total keseluruhan masyarakat Desa Besuki pekerja pertanian berjumlah keseluruhan 1088 orang.

3. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sarana dan prasarana yang dibangun untuk kepentingan kebutuhan umum, termasuk sarana berwujud dan tidak berwujud. Desa Besuki merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Besuki, Tulungagung, Jawa Timur. Desa ini memiliki dua dusun, antara lain Dusun Besuki dan Dusun Tumpuk. Tentu saja, dua dusun di desa itu juga memiliki beberapa sarana dan prasarana. Peta sebaran sarana dan prasarana yang ada di Desa Besuki yaitu:⁸²

⁸² Wawancara bersama perangkat Desa Besuki ..., (Sekertaris Desa Besuki), pada hari Rabu, 15 Desember 2021 pukul 19.15 WIB.

6	SD	Pendidikan	3	Baik
7	Kecamatan	Pemerintahan	1	Baik
8	Kantor KB	Kesehatan	1	Baik
9	TK	Pendidikan	2	Baik
10	PAUD	Pendidikan	1	Baik
11	Kantor Kepala Desa	Pemerintahan	1	Baik
12	Puskesmas	Kesehatan	1	Baik
Jumlah Total			30	

Sumber: Profil Desa Besuki

Tabel di atas merupakan data persebaran fasilitas umum melalui pemetaan sosial yang dilakukan di Desa Besuki. Terdapat 30 fasilitas umum yang dapat digunakan dan memudahkan masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan kesehatan terdiri dari puskesmas dan kantor KB, keagamaan terdiri dari Masjid, Mushola, Gereja dan Kantor Urusan Agama (KUA), pendidikan terdiri atas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, pemerintah terdiri dari Kantor Kecamatan dan Kantor Kepala Desa, dan terakhir pertahanan terdiri dari Komando Rayon Militer (KORAMIL).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

E. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya menjadi salah satu aset yang terletak di sebuah dusun atau desa. Kegiatan sosial Masyarakat Desa Besuki juga sangat beragam.⁸³

Tabel 4. 10
Jenis Sosial Budaya Desa Besuki

Jenis Sosial Budaya Desa Besuki	
No.	Sumber Daya Sosial Budaya
1	Jaranan
2	Hadrah
3	Campursari
4	Reog Kendang
5	Gotong Royong

Sumber: Profil Desa Besuki

Berdasarkan tabel di atas jenis sosial budaya kegiatan bagi masyarakat Desa Besuki adalah sebagai berikut:

1. Jaranan

Sebuah pertunjukan tari dimana penari meniru gerakan kuda dengan diiringi musik gamelan. Tarian ini terdiri dari 4 sampai 6 penari atau bahkan bisa lebih. Properti yang dibutuhkan tari jaranan ini berupa keping bambu berbentuk kuda, sepaket alat musik gamelan (kenong, kethuk, gong kempul, gendang, terompet bambu, dan persembahan). Sesajen yang disediakan memberi isyarat bahwa misteri tari jaranan adalah benar, karena dalam pertunjukannya penari tersebut selalu kesurupan. Zaman yang terus berkembang hingga saat ini, tari jaranan mengalami de-sakredisasi dimana varian

⁸³ Wawancara bersama perangkat Desa Besuki ..., (Sekertaris Desa Besuki), pada hari Rabu, 15 Desember 2021 pukul 19.15 WIB.

musik yang dimainkan bertambah seperti samroh, campursari, dan dangdut.

2. Hadrah

Hadrah merupakan salah satu kesenian lokal yang biasanya dijalankan oleh kelompok ibu-ibu dengan membawakan lagu sholawat yang berna-faskan islam dan diiringi dengan alat musik rebana. Hadrah juga merupakan turunan dari hasil akulturasi budaya sejak era Wali Songo sebagai upaya untuk membumikan ajaran agama Islam di Nusantara. Dan di Desa Besuki, tradisi hadrah biasanya dilaksanakan setiap seminggu sekali.

3. Campursari

Alat musik modern yang dikolaborasikan dengan musik tradisional gamelan Jawa disebut dengan campursari. Campursari sendiri sudah banyak dikenal diseluruh penjuru bahkan diluar pulau Jawa sekalipun. Syair lagu dalam kesenian campursari adalah bahasa Jawa sederhana dan bahasa sehari-hari, sehingga musik campursari familiar dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat di Desa Besuki biasanya mengadakan acara campursari bersamaan dengan diadakannya acara peringatan tertentu. Seperti pada hari peringatan kemerdekaan RI pada 17 Agustus.

4. Reog Kendang

Kabupaten Tulungagung memiliki kesenian tari reog dengan ciri khas sendiri, berbeda dengan tari reog dari daerah lain. Kesenian tersebut adalah tari reog kendang. Reog Kendang terdiri dari banyak penari dengan menggunakan alat musik perkusi seperti tifa dan jimbe yang dipadukan bersama kesenian jaranan.

Cerita dibalik kesenian reog kendang, yaitu pada masa penjajahan oleh Belanda di Indonesia, Banyak gemblak dari Kadipaten Sumoroto yang pergi ke Tulungagung mencari jati dirinya dan bekerja di

pertambangan batu marmer atau menjadi petani cengkeh. Rasa penat setelah bekerja, mereka hilangkan dengan membuat alat musik mirip dengan ketipung dimana hanya satu sisi saja yang bisa dipukul. Karena memiliki kemiripan dengan gembak yang lain, maka muncullah kesenian reog kendang lengkap dengan gerakan tariannya.. Seperti tradisi jaranan, masyarakat di Desa Besuki umumnya mengadakan Reog Kendang pada acara peringatan tertentu.

5. Gotong Royong

Gotong royong merupakan ciri masyarakat pedesaan tidak terlepas dari keberadaan masyarakat sebagai individu dan keberadaan sosial. Karena manusia dapat membangun dirinya berdasarkan kualitasnya, yaitu manusia yang tahu dan sadar akan kebutuhannya. Kegiatan gotong royong di Desa Besuki masih berjalan sampai sekarang, kegiatannya antarlain bersih-bersih lingkungan, pembangunan masjid,perbaikan jalan yang berada dilingkungan sekitar tempat tinggal.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

MENGUNGKAP POTENSI DESA BESUKI

Pendekatan berkelanjutan adalah kegiatan yang perlu dilakukan setiap masyarakat dalam kehidupan, dengan memanfaatkan pengetahuan, sumber daya, dan potensi yang dimiliki mereka agar terwujud standar kehidupan yang diharapkan kelompok. Masyarakat menganggap pendekatan ini sebagai bentuk pendampingan, masyarakat didorong untuk menggali potensi dalam diri, potensi desa, dan paham akan berbagai macam masalah yang dihadapi masyarakat, serta tantangan dan visi. Masyarakat perlu memperhatikan potensi yang ada dan dapat memanfaatkan potensi tersebut, sehingga masyarakat dapat berdiskusi dan memberikan pencerahan atas potensi yang dimiliki, sehingga pemanfaatannya dapat dimaksimalkan untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi.

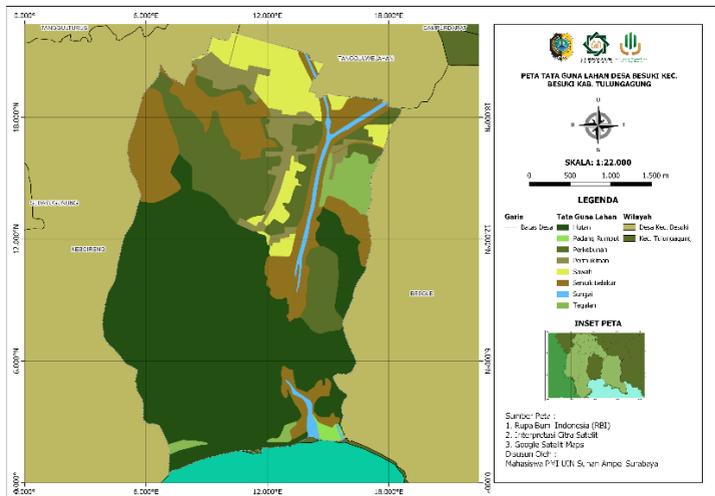
Pendekatan berbasis potensi mempermudah masyarakat untuk melihat realitas dan kemungkinan perubahan dengan cara yang berbeda. Sejauh ini para Pemuda Desadi Desa Besuki masih belum bisa mengenali potensi apa yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan perkembangan yang belum optimal pada diri mereka dengan tidak menyadari keberadaan potensi di sekitar. Dalam rangka membangun dan mendorong masyarakat dalam pengelolaan, optimalisasi terhadap potensi sangat penting. Dengan ini, Pemuda Desabelajar memahami realitas sebagai gelas setengah penuh, karena sesungguhnya banyak potensi yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan. Dalam hal ini, tugas pendamping yaitu membantu dalam proses pencarian dan identifikasi masyarakat atau potensi yang ada di masyarakat. Analisa potensi yang dilakukan oleh peneliti di desa Besuki antara lain:

A. Potensi Fisik

1. Sumber Daya Alam (SDA)

Potensi sumber daya alam merupakan potensi yang berasal dari alam, untuk itu perlunya menjaga dan melestarikan potensi tersebut agar tidak terjadi kepunahan. Desa Besuki memiliki potensi sumber daya alam diantaranya akan di gambarkan pada peta tata guna lahan berikut;

Gambar 5. 1
Peta Tata Guna Lahan Desa Besuki



Sumber: Hasil olahan dari pemetaan Qgis

Berdasarkan peta tata guna lahan di atas potensi yang ada di desa besuki berupa tanah dan sumber daya air. Optimalisasi tanah di Desa Besuki terbagi menjadi beberapa penggunaannya diantaranya hutan, padang rumput, perkebunan, pemukiman, sawah, semak belukar dan tegalan, sedangkan untuk sumber daya airnya berupa sungai. Berikut hasil *transect* dan memetakan potensi peneliti bersama pemuda di Desa Besuki;

Tabel 5. 1
Transect Desa Besuki

Transect Wilayah							
Aspek							
Tata Guna Lahan	Hutan	Pada ng Rum put	Perkeb unan	Pemu kiman	Sawah	Sung ai	Tegalan Dan Semak Belukar
Kondisi Tanah	Tanah Gembur	Tana h Gem bur	Tanah Kering	Tanah Berbat u Krikil	Tanah Gembur	Tana h Gem bur	Tanah Kering Berbatu
Jenis Vegetasi	Jati, Kelapa,Pinus, Cengkeh, Trembesi	Trem besi, Rum ut Liar	Pisang, Ketela, Cengkeh, Pepay, Kelapa	Mang a,Ram butan, Pepay a,Keln gkeng, Alpukat, Terong, Petai, Lamto ro	Padi, Jagung, Tomat, Cabai, Terong, Kacang Panjang , Kacang Tanah, Kangku ng, Sawi	Rum put Liar, Poho n Brin gin	Sengon, Rumput Gajah, Dadap Serep, Dadap B (Gamal)
Jenis Hewan	Ular, Burung Hantu, Burung Alap-Alap, Lintah, Garengpu ng,	Ular, Belang, Jang krik, Caci ng, Buru ng	Ular, Ulat, Lintah, Belalang, Jangkrik	Kucin g, Anjin g, Kambi ng, Sapi, Kerba u, Ayam,	Ular, Lintah, Tikus, Burung Kuntul, Burung Emprit	Ikan, Linta h, Kata k, Buay a,Ula r,Belalang	Ular, Lintah, Belalang, Burung Kutilang

	Burung Kutilang	Kutilang		Bebek, Entok, Angsa, Domba		Burung Emprit	
Kepemilikan Lahan	Perhutani	PLTA	Masyarakat	Masyarakat	Masyarakat	Pemerintah Desa	Masyarakat
Peluang	Jalur Lintas Selatan	-	Perkebunan	-	Pertanian dan Perkebunan	Pengairan Sawah	Perkebunan
Harapan	-	-	Bisa dikembangkan dan optimalisasi dengan baik	-	-	-	-

Sumber: Hasil FGD bersama Pemuda Desa Besuki

Berdasarkan tabel hasil *transect* di atas, dapat diketahui bahwa potensi sumber daya alam yang ada di Desa Besuki yang dapat di optimalisasikan bagi masyarakat dan berikut penjelasan dari tabel *transect* di atas;

a) Lahan

Gambar 5. 2

Kondisi Hutan dan Perekebunan Desa Besuki



Sumber: Dokumentasi Peneliti

1) Hutan

Hutan merupakan wilayah yang menjadi tempat bernaung bagi kesatuan ekosistem dari tetumbuhan maupun hewan sebagai unsur biotik bersama dengan unsur-unsur abiotik seperti tanah, air dan bebatuan yang masing-masing berperan dalam mendukung kelestarian sesama penyusun ekosistem hutan.

Desa Besuki memiliki lahan hutan dengan luasan 670.000 Hektar, atau setara dengan separuh dari wilayah administratif desa ini. Vegetasi yang tumbuh dalam areal hutan Desa Besuki antara lain; Jati, Kelapa, Pinus, Cengkeh dan juga Trembesi. Sedangkan hewan atau satwa yang hidup di areal hutan Desa Besuki antara lain; ular, burung hantu, burung alap-alap, lintah, garempung dan burung kutilang.

2) Semak Belukar

Lahan semak belukar merupakan kawasan penyangga hutan yang cenderung terbuka dan jarang ditumbuhi oleh vegetasi pohon *perennial* (tahunan). Lahan semak belukar ini menempati daratan seluas 23.5100 Hektar atau setara dengan 18% wilayah administratif Desa Besuki.

3) Tegalan

Lahan tegalan merupakan areal terbuka yang diperuntukkan bagi aktivitas pertanian kering. Lahan tegalan menempati daratan seluas 41.837 Hektar atau setara dengan 3% wilayah administratif Desa Besuki.

4) Padang Rumput

Padang rumput merupakan bagian lahan di Desa Besuki yang didominasi oleh vegetasi tingkat rendah berupa rumput gajah (nama ilmiah: *pennisetum purpureum*). Lahan ini merupakan bagian wilayah Desa Besuki yang dibiarkan menjadi tempat berkembangbiaknya jenis rerumputan dan sengaja tidak dibuka atau dibabat menjadi areal pertanian basah maupun kering. Lahan padang rumput ini menempati daratan seluas 5.394 Hektar, atau setara dengan 1% wilayah administratif Desa Besuki.

5) Perkebunan

Perkebunan merupakan lahan terbuka di Desa Besuki yang didominasi oleh vegetasi pohon tanaman pangan seperti; pisang, ketela, cengkeh, papaya dan kelapa. Lahan perkebunan menempati daratan seluas 200.500 Hektar atau setara dengan 15% wilayah administratif Desa Besuki.

6) Pemukiman

Daerah yang dimanfaatkan sebagai tempat tinggal dan hunian untuk melanjutkan kelangsungan hidup masyarakat disebut pemukiman. Desa Besuki memiliki luas lahan pemukiman sebesar 5% dari luas desa. Selain sebagai tempat tinggal, di lahan pemukiman juga dibangun beberapa fasilitas umum yang dibutuhkan masyarakat diantaranya, Masjid, Mushola, Gereja, Koramil, KUA, SD, TK, PAUD, Kantor Kecamatan, Kantor KB, Kantor Kepala Desa, Jalan dan Penerangan umum.

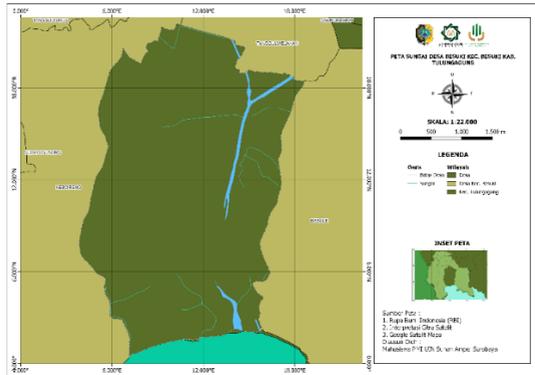
7) Sawah

Persawahan merupakan lahan basah terbuka di Desa Besuki yang diperuntukkan bagi aktivitas- aktivitas pertanian basah seperti padi dan jagung sebagai tanaman pokoknya. Sedangkan tanaman sampingan yang ditanam di area tersebut antara lain; tomat, cabai, terong, kacang panjang, kacang tanah, kangkung dan sawi.

2. Sumber Daya Air

Dalam rangka melangsungkan kehidupan sehari-hari, masyarakat Desa Besuki tentunya memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang dipenuhi melalui suplai air, terlepas akan dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga atau pertanian basah. Demi memenuhi kebutuhan air bersih rumah tangga, masyarakat Desa Besuki memanfaatkan suplai air tanah yang dipanen melalui bangunan-bangunan sumur buatan pada setiap unit rumahnya. Sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan air dalam mengairi areal persawahan, masyarakat Desa Besuki memanfaatkan aliran sungai yang berhulu dari gunung yang berada di arah selatan desa ini. Berikut peta aliran air di Desa Besuki;

Gambar 5. 3
Peta Aliran Air Di Desa Besuki

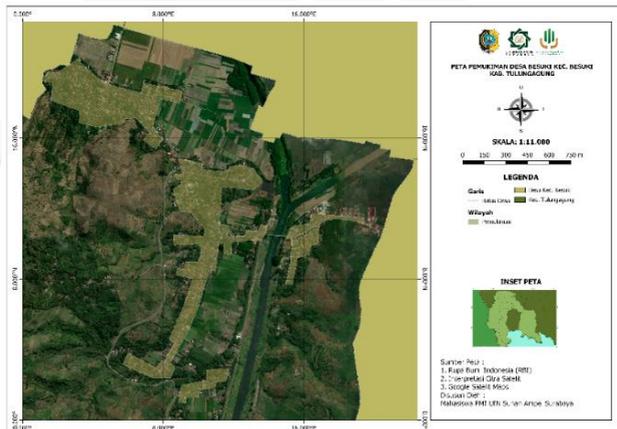


Sumber: Hasil olahan dari pemetaan Qgis

3. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia menjadi sumber tenaga kerja yang potensial baik dalam mengelola tanah dan sebagai produsen di bidang pertanian maupun bidang lainnya.

Gambar 5. 4
Peta Pemukiman Desa Besuki



Sumber: Hasil olahan dari pemetaan Qgis

Berdasarkan peta pemukiman di atas jumlah penduduk di Desa Besuki berjumlah 4.258 jiwa yang terbagi atas 2.134 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 2.124 penduduk berjenis kelamin perempuan. Sebaran penduduk berdasarkan presentase masing-masing dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5. 2

Jumlah Penduduk Desa Besuki

Jumlah Penduduk Desa			
No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	2134	50,12
2	Perempuan	2124	49,88
Jumlah Total		4258	100,00

Sumber: Profil Desa Besuki

Sebagai salah satu potensi masyarakat, sumber daya manusia merupakan potensi sentral yang dapat menjadi kekuatan modal pengembangan dan pemberdayaan yang efektif. Dari ribuan individu yang hidup sebagai bagian dari masyarakat Desa Besuki, masing-masingnya harus diapresiasi dari segi kemampuan personalnya sebagai manusia, sebab prinsip apresiatif memang bagian dari metodologi ABCD itu sendiri.

Kapasitas atau kemampuan individu masyarakat tadi antara lain dapat dibagi atas: keterampilan (kreatif, pengelolaan, pelayanan, pengasuhan, pemeliharaan dan perbaikan); kemampuan (bercerita, kerajinan, berkebun, mengajar, olahraga, pengorganisasian); minat (antusiasme belajar, eksplorasi ide baru); pengalaman (perjalanan, pendidikan, dan juga kehidupan).

4. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat dalam bentuk fisik maupun non fisik yang disediakan oleh perorangan atau pemerintah untuk kepentingan umum. Desa Besuki

Tabel 5. 3
Jumlah Fasilitas Umum Desa Besuki

Jumlah Fasilitas Umum				
No	Fasilitas Umum	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	Keagamaan	5	Baik
2	Mushola	Keagamaan	12	Baik
3	Gereja	Keagamaan	1	Baik
4	Koramil	Pertahanan	1	Baik
5	KUA	Keagamaan	1	Baik
6	SD	Pendidikan	3	Baik
7	Kecamatan	Pemerintahan	1	Baik
8	Kantor KB	Kesehatan	1	Baik
9	TK	Pendidikan	2	Baik
10	PAUD	Pendidikan	1	Baik
11	Puskesmas	Kesehatan	1	Baik
12	Kantor Kepala Desa	Pemerintahan	1	Baik
Jumlah Total			30	

Sumber: Profil Desa Besuki

Tabel di atas merupakan data persebaran fasilitas umum melalui pemetaan sosial yang dilakukan di Desa Besuki. Terdapat 29 fasilitas umum yang dapat digunakan untuk mempermudah masyarakat desa memenuhi kebutuhan kesehatan, keagamaan, pendidikan, pemerintah, pertahanan, pengairan dan kesmas. Fasilitas umum dalam bidang keagamaan berupa lima Masjid, dua belas Mushola, satu Gereja dan satu KUA.

Gambar 5. 6
Fasilitas Desa Besuki



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Untuk fasilitas umum dalam bidang pendidikannya antara lain satu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dua Taman Kanak-Kanak ,dan tiga Sekolah Dasar.

Gambar 5. 7
Fasilitas Desa Besuki



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Fasilitas umum dalam bidang pertahanan dan pemetintah di Desa Besuki terdapat satu kantor kepala desa, satu kantor kecamatan dan satu KORAMIL.

Gambar 5. 8
Fasilitas Desa Besuki

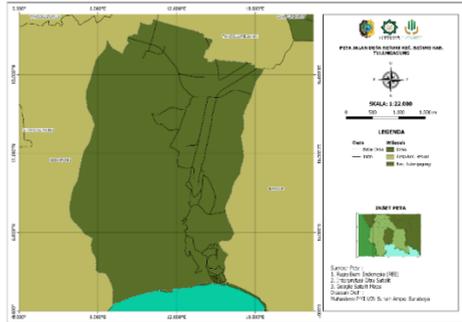


Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dan terakhir fasilitas umum bidang kesehatan yang ada di Desa Besuki terdiri atas satu puskesmas dan satu kantor KB. Selain fasilitas umum bangunan di Desa

Besuki juga memiliki fasilitas jalan dan berikut peta jaringan jalan di Desa Besuki;

Gambar 5. 9
Peta Jaringan Jalan Desa Besuki



Sumber: Hasil olahan dari pemetaan Qgis

Gambar 5. 10
Fasilitas Desa Besuki



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan peta jaringan jalan dan foto kondisi jalan di Desa Besuki di atas, jalan di Desa Besuki terbagi menjadi tiga kategori diantaranya jalan umum, jalan dusun dan jalan setapak. Jalan umum menggunakan aspal seperti pada jalan umumnya, jalan ini digunakan antara perbatasan desa. Jalan dusun menggunakan paving dan cor. Berbeda dengan jalan umum dan jalan dusun, jalan setapak di Desa Besuki menggunakan jenis tanah lempung. Jalan setapak di Desa Besuki biasanya terletak di samping-samping rumah warga dan disamping sawah yang lebih sering digunakan untuk kegiatan sehari-hari.

B. Potensi Non Fisik

1. Ekonomi

Potensi dalam bidang ekonomi dapat diidentifikasi melalui sebaran keprofesian dari masyarakat Desa Besuki sebagai berikut:

Tabel 5. 4
Jumlah Jenis Pekerjaan Desa Besuki

Jumlah Jenis Pekerjaan				
No	Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Petani	511	361	872
2	Buruh Tani	150	66	216
3	Pegawai Negeri Sipil	12	9	21
4	Perawat Swasta	9	-	9
5	Polri	3	-	3
6	Guru Swasta	-	4	4
7	Tukang Kayu	16	-	16
8	Tukang Batu	52	-	52
9	Karyawan Perusahaan Swasta	93	-	120
10	Wiraswasta	-	-	848
11	Purnawirawan/Pensiun	16	10	26
12	Perangkat Desa	8	1	9
13	Pemilik Usaha Jasa Transportasi Dan Perhubungan	5	-	5
14	Buruh Usaha Jasa Transportasi Dan Perhubungan	9	-	9
15	Buruh Usaha Warung, Rumah Makan Dan Restoran	-	-	10
16	Pemilik Usaha Warung, Rumah Makan dan Restro	-	-	16
17	Jasa Penyewaan Peralatan Pesta	1	-	1
18	Tukang Jahit	-	5	5
19	Tukang Kue	-	7	7
Jumlah Total		885	463	2249

Sumber: Profil Desa Besuki

Seperti dalam penyajian data di atas, sumber daya manusia dalam sektor ekonomi merupakan satu potensi pembangunan dari aspek manusia secara individual melalui identifikasi segala aktivitasnya. Kemampuan prakarsa dan bentuk partisipasi masyarakat adalah sandaran bagaimana proses pembangunan berjalan. Daerah akan menjadi sejahtera apabila anggota masyarakatnya memiliki mental kuat dan benar-benar berkontribusi secara maksimal untuk mensejahterakan daerahnya. Namun jika ternyata masyarakat sendiri tidak bersemangat untuk berkontribusi dalam proses pembangunan, maka daerahnya akan menjadi daerah yang tertinggal dengan minimnya kesejahteraan rakyat.

Dalam sebuah negara, desa merupakan daerah yang ruang lingkup kesejahteraannya terkecil, maka sebab itu desa dijadikan sebagai barometer atau alat ukur kesejahteraan. Dan sebaran status keprofesional maupun jenis pekerjaan yang ditekuni sangat dapat digunakan sebagai tolak ukurnya.

2. Sosial

Ada potensi sosial yang berhubungan dengan manusia perannya dalam masyarakat dimana masyarakat itu termasuk makhluk sosial yang saling membutuhkan lainnya. Tentu dalam kehidupan social perlu bantuan orang lain dan masyarakat. Banyak macam kegiatan rutin yang dilakukan bersama oleh masyarakat, misalnya lakukan bakti sosial, gotong royong, berdonasi di desa, ada merayakan tetangga dan sebagainya. Potensi sosial seperti ini harus dilindungi oleh semua orang lapisan masyarakat dapat menjaga keharmonisan tanpa memudar karena zaman.

C. Kisah Sukses

Tentu saja, setiap kelompok atau komunitas Ada kisah sukses yang mereka lalui. Tentu saja kesuksesan adalah apa yang mereka dapatkan melalui gotong royong dan partisipasi untuk menjadi sukses. Setiap Partisipasi mereka, besar atau kecil, sangat penting Dampak yang diciptakan bersama. Ada dalam metode ABCD ini, peneliti juga memasukkan Sukses dalam proses pendampingan. Dalam pendampingan peneliti, ajukan pertanyaan yang dirancang untuk mendorong anggota komunitas bercerita apa yang sukses. Menurut hasil temukan aset pelacakan yang ada di komunitas Anda Beberapa kisah sukses yang telah diraih pemuda

Tabel 5. 5
Kisah Sukses Pemuda

No.	Nama Anggota Pemuda	Pencapaian yang pernah diraih
1	Irfan Aris Setya Asfi'i	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpengalaman sebagai fasilitator Desa Besuki di Bidang Pertanian 2. Pelaku usaha Pupuk 3. Pengusaha pepaya dan alpukat
2	Asep Sasongko	Berpengalaman dalam bidang usaha tahu sampai sekarang
3	Gerry Lanang Yufrantoro	Berpengalaman dalam budidaya jamur tiram sampai sekarang
4	Fajar Pradana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpengalaman juara 3 lomba LKTI se Indonesia 2. Berpengalam penyuluhan pembuatan pupuk organik
5	M. Wahyu Ansori	Berpengalaman juara 1 desain grafis
6	Hendra	Berpengalaman dalam dunia kesenian barongan

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti Bersama Pemuda Desa Besuki

BAB VI

DINAMIKA PROSES

Pendampingan diberikan untuk mendukung keberhasilan program dalam pendampingan masyarakat. Menurut prinsip pekerjaan sosial, "membantu orang lain dapat membantu diri sendiri". Dalam hal ini kapasitas pendamping, bukan problem solving secara langsung. Maka di dalam keberlangsungan proses pengembangan masyarakat diperlukan tahapan-tahapan yang menunjang diantaranya mulai dari proses awal, proses pendekatan (*Inkulturasi*), melakukan riset bersama, merumuskan hasil riset, merencanakan tindakan, mengorganisir komunitas dan keberlangsungan program yang selanjutnya akan di paparkan pada pembahasan selanjutnya yang sudah dilalui peneliti bersama Pemuda Desa Besuki:

A. Melaksanakan Proses Awal (Discovery)

Penelitian ini dilakukan sebagai proses bentuk implementasi mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) sebagai bentuk dari tanggung jawab akademis dan persyaratan kelulusan. Proses pendampingan yang dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengembangkan aset yang telah dimiliki dengan cara menggali aset terlebih dahulu yang kemudian bisa dikembangkan untuk mencapai tujuan bersama.

Penelitian dimulai dengan pencarian referensi lokasi penelitian untuk benar-benar memastikan lokasi penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian mulai menentukan lokasi pendampingan, selanjutnya menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan tujuan dari proses penelitian. setelah melakukan beberapa proses pencarian penelitian yang tepat yakni di Desa Besuki.

Sebelum melaksanakan aksi untuk proses penelitian, proses pertama yang dilakukan dengan melakukan inkulturasi kemudian mengurus perizinan kepada pemerintah setempat pada tanggal 1 Oktober 2021, setelah izin didapat kemudian peneliti bisa melakukan aksi untuk memulai penelitian bersama masyarakat.

Gambar 6. 1

Perizinan Kantor Kepala Desa Besuki



Sumber: Dokumentasi Peneliti

B. Proses Pendekatan (Inkulturasi)

Sebelum melangkah menjalankan aksi penelitiannya, peneliti memerlukan suatu tahapan yaitu suatu proses pendekatan atau *Inkulturasi* kepada masyarakat di lokasi pendampingan, tahapan ini menjadi langkah peneliti sebagai bentuk untuk memahami tentang sosial dan kebudayaan masyarakat agar pada saat aksi berlangsung masyarakat memahami tujuan peneliti selama proses pendampingan di lokasi penelitian.

Hal yang dilakukan pendamping selama dilokasi penelitian adalah memperkenalkan diri peneliti kepada masyarakat Desa Besuki, proses pengenalan yang dilakukan peneliti berbeda dari proses-proses pengenalan yang dilakukan peneliti sebelumnya, dimana pengenalan peneliti dilakukan di tengah pandemic covid-19 saat ini.

Proses pengenalan dilakukan secara personal atau mendatangi tokoh masyarakat di Desa Besuki dengan tujuan untuk mematuhi peraturan daerah atau pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dan tidak lupa peneliti menaati protocol kesehatan. Selama proses pendampingan dan turun kelapangan di saat kondisi penuh virus covid-19 tidaklah mudah dan menjadikan pengalaman pertama peneliti dalam menjalan program pendampingan masyarakat di saat maraknya virus covid-19, banyak juga hal-hal yang haruskan peneliti perhatikan selama proses berlangsung baik dari kondisi lapangan dan maupun kondisi kesehatan peneliti agar kegiatan pendampingan berjalan lancar.

Gambar 6. 2
Perizinan Kepala Desa Besuki



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Tahapan berikutnya setelah peneliti melakukan inkulturasi dengan masyarakat kemudian peneliti melakukan penelusuran lokasi pendampingan bersama masyarakat guna mengetahui keadaan desa saat ini pada tanggal 3 Oktober 2021, memulai dari keadaan lingkungan, fasilitas umum, kelembagaan, sosial dan budaya. Selanjutnya setelah melakukan penelusuran lokasi pendampingan, peneliti melanjutkan tahapan berikutnya

yaitu perizinan, perizinan ini bertujuan untuk menginformasikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan selama proses pendampingan berlangsung diantaranya kelompok masyarakat dan pemerintahan Desa Besuki agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat di lokasi pendampingan.

Kemudian setelah melakukan inkulturasi dengan masyarakat dan mendapatkan perizinan, peneliti mulai mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan seperti pengajian, kerjabakti dan kegiatan sosial, kegiatan-kegiatan menjadikan sebagai media sinergitas antara peneliti dengan masyarakat.

Awal yang dilakukan peneliti dimulai dari mengikuti kegiatan masyarakat yang dilakukan, hal ini menjadi salah satu media penghubung antara peneliti dan masyarakat untuk menjalin kepercayaan satu sama lain. Akan tetapi peneliti belum sempat melakukan proses pendekatan secara mendalam di karenakan terkendala yang disebabkan adanya pandemic covid-19. Melihat kondisi lapangan yang begitu renta akan terinfeksi covid-19 dan pemerintah desa juga menghimbau masyarakat untuk membatasi kegiatan diluar rumah, maka dengan begitu peneliti tidak bisa secara leluasa untuk melakukan pendekatan secara mendalam, karena banyak kegiatan kemasyarakatan yang sering ditiadakan dan masyarakat juga jarang keluar rumah semenjak ada pandemic covid-19 saat ini.

Melihat kondisi lokasi pendampingan seperti itu, maka peneliti mengganti proses pendekatan dengan melakukan pendekatan sekup pendampingan kecil dengan berkerjasama pemuda pada tanggal 5 Oktober 2021. Langkah yang dilakukan peneliti adalah bersilahturami dengan pemuda, langkah ini bertujuan untuk melakukan pendekatan dan meminta perizinan akan melaksanakan proses pendampingan bersama pemuda Desa Besuki

sekaligus menggali informasi tentang lokasi penelitian. Selama proses pendekatan dengan pemuda tidak disangka mereka memberikan respon yang baik untuk melakukan pendampingan secara mendalam.

Gambar 6. 3
Inkulturasasi dengan pemuda Desa Besuki



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selama proses pendekatan berlangsung peneliti melakukan pendekatan dengan pemuda sekaligus dengan masyarakat yang di jumpai peneliti selama di lokasi pendampingan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengumpulkan banyak data dan informasi yang dibutuhkan, namun dalam proses tersebut dilakukan secara terbatas mengingat dengan keadaan adanya pandemic covid-19 saat ini.

C. Riset Bersama

Melakukan riset bersama merupakan langkah awal peneliti dengan pemuda Desa Besuki bertujuan untuk menyatukan kerangka pemikiran yang sama selama proses pendampingan berjalan dengan lancar. tahap awal dalam pelaksanaan riset bersama adalah peneliti dan Pemuda Desa melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tujuan mengajak Pemuda Desamengetahui dan memetakan aset

yang dimiliki kemudian mengoptimalkan aset tersebut dengan mengembangkannya secara berkelanjutan.

Proses riset bersama ini menjadikan langkah peneliti untuk menggali informasi seputar kegiatan pemuda desa secara mendalam dengan tujuan mengetahui kegiatan dan cerita sukses yang mereka alami, tahapan ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri mereka atas aset yang dimiliki, sehingga selama proses pendampingan berlangsung pemuda desa dapat berpartisipasi secara langsung.

Kegiatan selanjutnya yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) pertama pada tanggal 7 Oktober 2021, kegiatan ini berlangsung di serambi Masjid Baitut Taqwa dengan pembahasan menceritakan cerita sukses mereka selama berorganisasi, pada saat proses FGD berlangsung peneliti mencoba memahami dan memulai memetakan bersama dengan para pemuda desa guna untuk memahami tentang aset yang mereka miliki sekaligus memberi arahan bawah apabila aset tersebut dioptimalisasikan dengan tepat maka tidak menutup kemungkinan pemuda dapat meningkatkan kapasitas potensi diri mereka dari aset yang mereka miliki.

Gambar 6. 4

FGD dengan beberapa pemuda Desa Besuki



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Tidak hanya hal itu ternyata ada beberapa pemuda juga memiliki keterampilan menanam sayur, akan tetapi selama ini belum ada kegiatan yang mengarah dalam pengembangan kapasitas pemuda hal tersebut. Apabila keterampilan pemuda dalam menanam sayur dikembangkan maka hal ini menjadikan sebagai kegiatan yang bermanfaat mulai dari optimalisasi lahan, Besuki dan menambah penghasilan rumah tangga.

Proses *Inkulturasi* dan melakukan riset bersama peneliti menemukan bahwa pemuda mempunyai aset diantaranya aset sumber daya manusia dan aset alam. Program aksi ini akan berjalan langsung bersama pemuda dalam meningkatkan kapasitas, keaktifan pemuda dan mengembangkan produktifitas.

D. Merumuskan Mimpi (*Dream*)

Membangun mimpi bersama menghasilkan bahwa di dalam keberadaan suatu daerah harus didasarkan pada aset yang dimiliki pemuda. Menurut hasil *Forum Group Discussion* dengan pemuda memaparkan dengan jelas aset dan potensi yang dimiliki pemuda adalah sumber daya manusia (SDM) berupa pemuda desa dan Sumber Daya Alam (SDA) berupa lahan. Adanya aset sumber daya manusia menjadikan perannya sebagai motor penggerak didalam masyarakat terhadap mengembangkan dan meningkatkan aset di Desa Besuki.

Hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan budidaya kangkung melihat respon yang baik dari para pemuda saat melakukan riset bersama. Hal ini bertujuan untuk menjadikan media pembelajaran peningkatan kapasitas untuk meningkatkan kapasitas pemuda dalam berbudidaya kangkung. Proses ini berjalan secara langsung bersama pemuda, sebelum keberlangsungan kegiatan terlaksana peneliti melakukan inkulturasi beberapa pemuda

yang berpengaruh dilingkungan tempat tinggal maupun lokasi penelitian. Dengan tujuan untuk melaksanakan persiapan pertemuan pertama *Focus Group Discussion* (FGD). Kegiatan tersebut berlangsung pada tanggal 10 Oktober 2021 dengan agenda FGD bersama pemuda. Dari hasil diskusi tersebut pemuda mempunyai keinginan adanya kegiatan yang berkelanjutan, bisa bermanfaat bagi masyarakat serta bisa dijadikan kegiatan edukasi dalam optimalisasi sumber daya alam. Berikut harapan yang diperoleh dari hasil diskusi bersama pemuda Desa Besuki;

Tabel 6. 1
Harapan Pemuda

Harapan Pemuda Desa	
No.	Harapan atau Keinginan
1	Meningkatnya keaktifan pemuda desa
2	Memiliki kegiatan yang dapat memanfaatkan aset desa dan menghasilkan uang
3	Mempunyai kolam lele
4	Adanya pelatihan budidaya sayur
5	Memiliki kelompok sayur Desa Besuki

Sumber: Hasil Diskusi Bersama Pemuda Desa Besuki

Gambar 6. 5
Membangun Mimpi Peneliti Bersama Pemuda Desa



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dengan dari hasil FGD ini ada beberapa harapan kemudian bagaimana diadakannya kegiatan yang dapat mengoptimalkan aset desa, dari kelima harapan pemuda desa, tidak seluruhnya dapat dicapai secara bersamaan. Tetapi, dipilih mana harapan yang saat ini dapat diwujudkan dan disesuaikan dengan aset yang dimiliki. Oleh karena itu, sesuai dengan kesepakatan dalam diskusi tersebut, para pemuda memilih untuk mewujudkan harapan dengan pertama meningkatkan keaktifan pemuda desa, kedua adanya pelatihan budidaya sayur dan memiliki kelompok sayur, dengan mengoptimalkan aset sumber daya manusia berupa pemuda serta aset sumber daya alam berupa lahan untuk mewujudkan keinginan tersebut melalui kegiatan budidaya kangkung. Kegiatan ini berharap akan dapat dikembangkan, kemudian berlanjut membahas waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

E. Merencanakan Tindakan (*Design*)

Kegiatan FGD bersama pemuda desa ini yaitu dirumuskannya hasil-hasil riset yang kemudian didiskusikan oleh peneliti bersama pemuda. Peneliti dan pemuda dapat mengambil beberapa langkah ketika ingin merancang strategi, antara lain menganalisis situasi, meringkas hal-hal yang dibutuhkan dan diinginkan pemuda, mengukur sumber daya dan kemampuan pemuda, menelaah kelemahan pemuda unggul, menetapkan sistem kegiatan, serta usaha yang tepat dan kreatif.

Selanjutnya peneliti bersama pemuda melakukan FGD yang kedua pada tanggal 12 Oktober 2021 dengan melakukan langkah-langkah perubahan guna mencapai impian dan harapan para pemuda. Salah satu cara untuk mewujudkan perubahan harapan bagi para pemuda desa adalah dengan budidaya kangkung. Oleh karena itu, hasil yang dicapai melalui diskusi bersama akan terwujud.

Gambar 6. 6
Merancang Strategi Bersama Pemuda Desa



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peneliti dan pemuda membuat keputusan untuk melaksanakan aksi bersama yaitu diawali dengan mempersiapkan peralatan dan media tanam yang digunakan dalam budidaya kangkung. Dalam diskusi ini juga ditentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dan siapa saja yang akan berpartisipasi. *Forum Group Discussion* yang dilakukan peneliti terhadap pemuda, terlihat bahwa penerimaan dan dukungan mereka terhadap peneliti memungkinkan kegiatan aksi berlangsung sempurna. FGD menghasilkan beberapa point penting diantaranya: Pertama, menentukan waktu dan lokasi kegiatan budidaya kangkung, kemudian menentukan siapa pemuda yang berpartisipasi dalam kegiatan dan bagaimana mendapatkan alat dan bahan untuk kegiatan.

F. Mengorganisir Komunitas

Selama proses pendampingan di lapangan yang harus dibutuhkan adalah komunikasi yang baik, Tujuannya antara peneliti dan masyarakat adalah Jadikan proses pendampingan berjalan dengan lancar agar sesuai dengan keperluan dan situasi di lapangan.

Gambar 6. 7

Proses Mengorganisir Pemuda Desa Besuki



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Tujuan dari peneliti bersama pemuda adalah untuk melakukan proses pendampingan budidaya kangkung, yang diharapkan menjadi proses perubahan internal dari peningkatan kapasitas, ekonomi dan kreativitas pemuda. Dengan cara ini, dapat meningkatkan keterampilan pertanian bagi pemuda. Untuk menjaga kekompakan dan berjalannya keberlangsungan kegiatan budidaya kangkung ini peneliti bersama pemuda melaksanakan FGD ke tiga pada tanggal 25 Oktober 2021 dalam anggota membentuk kelompok, hal ini bertujuan agar para pemuda saling koordinasi satu sama lain antar anggota dan saling berkerjasama, berikut anggota kelompok yang telah di bentuk;

Tabel 6. 2
Anggota Kelompok Sayur

Kelompok Sayur		
No.	Nama Anggota Pemuda	Sebagai
1	Irfan Aris Setya Asfi'i	Ketua
2	Asep Sasongko	Sekretaris
3	Gerry Lanang Yufrantoro	Bendahara
4	Bayu Sukma Hermawan	Anggota
5	Fajar Pradana	Anggota
6	Zidan Bilhaq	Anggota/Pemasaran
7	Rinaldhi Harisetiawan	Anggota
8	Ricky Ronaldho	Anggota
9	Dedy Aji Saputro	Anggota
10	M. Wahyu Ansori	Anggota/Editing
11	Hendra	Anggota

Sumber: Dari Hasil FGD Bersama Pemuda Desa Besuki

Alat dan bahan yang diperlukan untuk melakukan proses lapangan sangat mudah diperoleh karena disediakan oleh salah satu pemuda dengan beberapa bibit kangkung dan pupuk organik. Dari penyemaian hingga panen, diperlukan kerjasama yang baik antara pemuda dan peneliti agar kegiatan budidaya kangkung berjalan lancar. Dalam proses pengorganisasian pemuda, tahapan perencanaan sesuai dengan isi yang telah dibahas sebelumnya dan membuat jadwal, hal ini dikarenakan agar selama keberlangsungan kegiatannya tertata. Peneliti juga berharap pemuda dapat berpartisipasi aktif dalam proses budidaya kangkung. Berikut jadwal dalam kegiatan budidaya kangkung;

Tabel 6. 3
Jadwal Anggota Kelompok Sayur

Jadwal Penyiraman dan Kontroling Sayur Kangkung			
No	Hari	Jam	Kontroling
1	Senin-Selasa	Pagi	Irfan, Dedy
		Sore	Rinaldhi, Asep
2	Rabu-Kamis	Pagi	Ricky, Bayu
		Sore	Hendra, Zidan
3	Jumat-Sabtu	Pagi	Rinaldhi, Gerry
		Sore	Wahyu, Fajar
4	Minggu	Pagi	Irfan, Dedy, Gerry, Asep
		Sore	Fajar, Bayu, Wahyu, Hendra

Sumber: Dari Hasil FGD Bersama Pemuda Desa Besuki

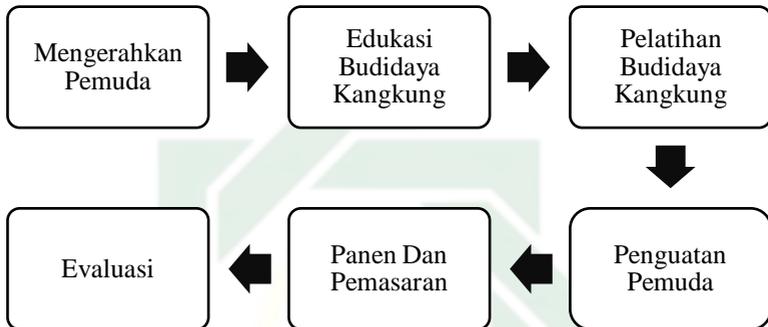
G. Keberlangsungan Program (*Destiny*)

Setelah tahap mengorganisir komunitas, langkah selanjutnya adalah *destiny*. Tahap terpenting dalam proses pendampingan keberlanjutan perencanaan adalah melakukan aksi keberlangsungan kegiatan perubahan melalui pertemuan dan diskusi bersama dengan semua pihak yang berperan penting dalam pemuda desa. Peneliti juga mencoba mendekati tokoh pemuda dan beberapa pemuda. Setelah peneliti mendekati mereka, peneliti dan pemuda lainnya mengadakan *Forum Group Discussion*. Pada acara FGD pertama, para pemuda dengan antusias melakukan kegiatan budidaya kangkung, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mereka di bidang pertanian.

Para pemuda memberikan respon baik proses pendampingan, karena kegiatan pembangunan awal menjelaskan bentuk kegiatan, proses-proses mapan. Peneliti berharap melalui kegiatan ini, anak-anak muda akan terus berkelanjutan. Tahapan ini menjadi kesatuan rangkain tahapan pendampingan dalam metode ABCD mulai *discovery*, *dream*, *design*, dan *destiny*.

Kemudia selanjutnya melakukan pelaksanaan atas perencanaan yang telah disepakati, berikut bagan alur rancangan kegiatan budidaya kangkung bersama pemuda desa besuki;

Gambar 6. 8
Alur Rancangan Kegiatan



Sumber: Dari Hasil FGD Bersama Pemuda Desa Besuki

Gambar bagan diatas merupakan alur rancangan aksi yang telah disepakati peneliti dan pemuda pada tanggal 28 Oktober 2021, alur rancangan aksi menjadi point penting dalam proses kegiatan yang dilakukan peneliti bersama komintas, agar terarah dan fokus⁸⁴. Langkah yang pertama adalah mengarahkan pemuda, hal ini bertujuan untuk mengumpulkan para pemuda yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan budidaya kangkung, yang kedua edukasi tentang budidaya kangkung, tahapan ini memberikan ilmu atau pengalaman dalam berdudidaya kangkung dan manfaat dalam bertani muda pada saat ini.

Ketiga melakukan pelatihan budidaya kangkung, pada proses ini peneliti, pemuda bersama *stakeholder* melakukan

⁸⁴ Shinta Fira Puji Utami, *Penguatan Kapasitas Ibu-ibu Sebagai Kelompok Usaha Perempuan Di Kelurahan Bojongherang Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur Jawa Barat*, Skripsi, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 73.

praktek menanam kangkung langsung di lahan basah yang telah disiapkan oleh pemuda, mulai dari penyemaian hingga panen, tahapan selanjutnya yang keempat adalah penguatan pemuda, hal ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar pemuda dan menguatkan koordinasi dalam kelompok yang telah terbentuk agar tidak ada miskomunikasi saat kegiatan berlangsung, kelima adalah panen dan pemasaran, tahapan ini kegiatannya pemetikan hasil budidaya dan pengelolaan pasca panen, dan terakhir keenam adalah evaluasi, hal ini dibutuhkan dikarenakan untuk mengevaluasi kegiatan budidaya kangkung selama berlangsung.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII PELAKSANAAN AKSI PERUBAHAN

A. Strategi

Proses pendampingan dimana pemuda di Desa Besuki menjadi fokus kegiatan ini harus melalui proses awal terlebih dahulu. Peran peneliti di lokasi penelitian adalah sebagai pendamping untuk mengetahui kondisi awal yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar. Sebagai pendamping, peneliti mengikut sertakan (Partisipasi) masyarakat dampingannya khususnya pemuda untuk bekerjasama mencapai tujuan yang diharapkan.

Diawal sebelumnya peneliti memperkenalkan diri atau inkulturasi kepada masyarakat dan pemuda Desa Besuki, kemudian langkah berikutnya peneliti melakukan pendekatan sesuai dengan metode ABCD (*Asset Based Comunity Development*). Selama proses pendekatan peneliti menggali beberapa informasi mulai dari aset atau potensi yang ada di lokasi penelitian. Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa masyarakat baik individu maupun kelompok atau disebut dengan FGD bersama pemuda. Berikut tabel strategi program hasil diskusi dengan pemuda;

Table 7. 1
Perencanaan Program

Perencanaan program			
No.	Aset	Tujuan	Strategi
1.	Adanya pemuda dengan kreatifitas dalam pengelolaan pertanian	Mengembangkan kreatifitas dan penguatan kapasitas pemuda melalui budidaya kangkung	Kampanye peningkatan kapasitas dalam budidaya kangkung

2.	Terdapat petakan lahan basah yang dapat dimanfaatkan secara kolektif oleh pemuda	Mengoptimalkan lahan basah sebagai media budidaya kangkung.	Peningkatan kapasitas dalam budidaya kangkung berkelanjutan
3.	Adanya dukungan pemerintah terkait program budidaya kangkung	Mengoptimalkan dukungan pemerintah desa terhadap program dalam budidaya kangkung	Mengusulkan konsep kepada pemerintah desa terkait program budidaya kangkung agar program ini didukung dan dapat dijadikan program keberlanjutan
4.	Adanya aset infrastruktur	Mengoptimalkan gedung dan masjid perkumpulan pemuda sebagai tempat pengembangan dan penguatan kapasitas melalui program budidaya kangkung	Menjadikan tempat perkumpulan pemuda diskusi terkait program budidaya kangkung yang berkelanjutan

Sumber: Hasil FGD bersama Pemuda

Berdasarkan sajian tabel di atas terdapat beberapa pembahasan tentang program diantaranya mengenai aset, tujuan dan strategi. Pertama adalah terdapat atau adanya pemuda dengan kreatifitas dalam pengelolaan pertanian, dengan tujuan mengembangkan kreatifitas dan penguatan kapasitas pemuda melalui budidaya kangkung, sehingga strateginya adalah melakukan kampanye peningkatan kapasitas dalam budidaya kangkung.

Kedua adalah terdapat petakan lahan basah yang dapat dimanfaatkan secara kolektif oleh pemuda, dengan tujuan

lahan basah tersebut dapat dioptimalikan sebagai media budidaya kangkung, selanjutnya strategi yang dilakukan adalah peningkatan kapasitas dalam budidaya kangkung berkelanjutan.

Ketiga adalah adanya dukungan pemerintah terkait program budidaya kangkung, tujuannya mengoptimalkan dukungan pemerintah desa terhadap program dalam budidaya kangkung agar berjalan dengan tujuan yang diinginkan, sehingga strategi dalam pelaksanaannya adalah mengusulkan konsep kepada pemerintah desa terkait program budidaya kangkung agar program ini didukung dan dapat dijadikan program keberlanjutan

Dan yang keempat adalah adanya pendukung berupa aset infrastruktur, dengan tujuan mengoptimalkan aset infrastruktur berupa gedung perkumpulan dan masjid sebagai tempat penguatan kapasitas pemuda melalui program budidaya kangkung, sehingga strategi yang digunakan berupa menjadikan aset infrastruktu tersebut sebagai tempat diskusi terkait program budidaya kakung berkelanjutan, pengembangan dan penguatan kapasitas pemuda.

Berdasarkan aset yang dimiliki pemuda dan yang ada di desa, peneliti bersama pemuda menetapkan sebuah fokus dampingan yakni penguatan kapasitas pemuda pemuda dengan budidaya kangkung, selanjutnya mengaitkan aset yang ada dengan mimpi pemuda agar dapat segera terwujud.

Peneliti dan pemuda menginginkan kegiatan ini bisa berkelanjutan. Serta pada akhirnya pemuda memiliki produk murni hasil mereka sendiri dan banyak dikenal masyarakat luas. Program budidaya kangkung adalah termasuk kedalam salah satu keinginan yakni penguatan kapasitas pemuda melalui budidaya kangkung.

B. Pelaksanaan Aksi

Strategi yang telah dirancang sebelumnya kemudian memasuki tahapan implementasi atau pelaksanaan aksi, yaitu tahapan dimana kelompok penerima merencanakan tindakannya. Tahap ini terjadi ketika kelompok secara konstan menerapkan perubahan, memantau kemajuan, pengembangan, pembelajaran dan inovasi baru.

Ketika kegiatan aksi berlangsung, peneliti tidak dianjurkan untuk menggurui masyarakat. Akan tetapi, peneliti sebagai fasilitator untuk mendorong kelanjutan tindakan. Maka dari itu, agar tidak muncul istilah menggurui, peneliti harus memosisikan dirinya dengan baik dan terbuka kepada pemuda. Berikut rencana yang dirancang peneliti dengan pemuda diantaranya;

1. Peningkatan Kapasitas Budidaya

a) Mengerahkan Pemuda

Dalam pelaksanaan peningkatan kapasitas budidaya langkah yang harus dilakukan adalah melakukan diskusi atau FGD pada tanggal 1 November 2021 bersama *stakeholder* yakni mas Irfan dan salah satu pemuda yakni mas asep, mereka berada yang sering melakukan kegiatan aksi lapangan.

Gambar 7. 1
Inkulturasi Serta Diskusi Bersama
Stakeholder Dan Pemuda



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah melakukan diskusi secara singkat bersama *stakeholder* dan salah satu pemuda tahapan berikutnya adalah mengerahkan beberapa pemuda dalam ke ikut sertaan dalam aksi lapangan, dikarenakan masih terkendala pandemi covid-19.

Pada pertemuan tersebut membahas tentang bagaimana cara penguatan kapasitas pemuda melalui berbudidaya kangkung. Tujuan pada tahapan ini adalah mengarahkan pemuda untuk keterlibatannya dalam aksi lapangan yang sudah disepakati pada tahapan merumuskan hasil riset yang telah dilakukan, kemudian dari hasil diskusi tersebut dijelaskan pada pertemuan sore hari pada tanggal 5 Oktober 2021 dipetakan lahan milik salah satu pemuda dan di bantu *stakeholder* setempat.

Gambar 7. 2

Perencanaan Keberlangsungan Aksi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada pertemuan sore tersebut membahas peralatan, bahan-bahan yang digunakan dalam budidaya kangkung, kemudian berapa luasan lahan yang akan digunakan dan mengakumulasi hasil panen. Pertemuan tersebut dihadiri lima orang kelompok yang telah dibentuk termasuk *stakeholder*, ketua pemuda, sekertaris, peneliti, dan pemuda.

b) Pelatihan Budidaya Kangkung

Setelah memahami dan mengenali aset dan potensi hingga proses perencanaan, peneliti bersama pemuda berlanjut pada tahap pelaksanaan aksi yang rencana awal akan di lakukan pada minggu kedua bulan november menjadi di undur pada minggu ketiga dikarenakan ada beberapa pemuda yang masih sibuk dengan agenda masing-masing. Edukasi dilakukan pada tanggal 16 November 2021 di rumah mas irfan, dalam edukasi ini di ikuti teman-teman pemuda sebanyak 6 orang. Selama kegiatan berlangsung teman-teman pemuda antusias dan berpartisipasi berkeinginan mendalami budidaya kangkung.

Gambar 7. 3
Edukasi Budidaya Kangkung



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Hal yang di sampaikan yakni tentang bagaimana cara memanfaatkan potensi atau aset yang ada dengan baik dan bagaimana cara berbudidaya baik dari segi pemilihan bibit, teknik penyemaian, panen hingga pasca panen. Dengan setelah adanya edukasi pemuda yang awalnya awam dan takut memulai berbudidaya sekarang setelah mendengarkan arahan dan penjelasan dari *stakeholder* mereka menjadi tahu dan bersemangat berpartisipasi dalam kegiatan

budidaya kangkung dengan memanfaatkan lahan basah. Selama kegiatan dan setelahnya diharapkan pemuda menjadi aktif serta mampu mengubah pola pikir mereka terhadap memanfaatkan aset atau potensi yang ada. Berikut rancangan bersama pelaksanaan latihan budidaya kangkung;

Table 7. 2

Rancangan Bersama Pelaksanaan Pelatihan

Rancangan Bersama Pelaksanaan Pelatihan					
No	Materi	Tujuan	Media	Pelaksanaan	Pemateri
1	Penguatan Kapasitas	Mengembangkan perspektif aset sebagai energi pengembangan kapasitas melalui budidaya kangkung	<i>Focus Group Discussion</i>	15 Nov 2021, di serambi masjid	Mas Irfan
2	Memahami Aset Desa	Melakukan persiapan teknis dengan cara transect dan juga merencanakan pola tanaman bibit secara langsung pra-penanaman	Menonton video capcupang tentang “cerita sukses petani milenial daripada digaji lebih baik menggaji”	16 Nov 2021, di rumah mas Irfan	Rinaldhi dan Mas Irfan
3	Penanaman Bibit Tanaman	Pemuda dapat memahami pemanfaatan lahan produktif demi pengembangan kapasitas pemuda melalui	Praktek di lahan/sawah	20 Nov 2021, di lahan/sawah milik salah satu pemuda	Mas Irfan

		budidaya kangkung			
4	Proses Panen	Pemuda memahami proses panen dengan benar	Praktek di lahan/sawah	27 Des 2021, di lahan/sawah	Mas Irfan

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Tabel di atas merupakan kegiatan belajar kelompok yang dipelopori oleh *stakeholder* bersama dengan peneliti dalam meningkatkan kapasitas pemuda. Dalam tabel di atas berisi materi, tujuan, media, pelaksanaan dan pameri dalam proses kegiatan belajar dan praktek bagi peningkatan kapasitas bagi pemuda. Kegiatan ini sebagai wadah bagi pemuda yang lain dalam kegiatan penguatan kapasitas melalui budidaya kangkung, dengan adanya kelompok ini mampu menyebarkan informasi dan wahana komunikasi bagi pemuda dan masyarakat lainnya.

c) **Praktek Budidaya Kangkung**

Pada tahapan ini merujuk kepada proses terlaksana program budidaya kangkung yang dimana didalamnya terdiri berbagai kegiatannya. Sebelum ketahap proses menanam kangkung peneliti dan pemuda melakukan persiapan mulai dari perlengkapan dan bahan yang akan dipergunakan. Berikut perlengkapan alat dan bahan yang digunakan saat menyiapkan media budidaya kangkung;

Table 7. 3

Perlengkapan Media Budidaya

Perlengkapan		
No.	Alat dan Bahan	Jumlah
1	Cangkul	3
2	Tali Tampar	1 Roll
3	Penggaruk Tanah	1

4	Tongkat	1
5	Batang Bambu	4 (40 cm)
6	Gembor	3
7	Benih Kangkung	1 Bungkus
8	Pupuk Urea	3kg

Setelah semuanya telah dipersiapkan, mulailah peneliti bersama pemuda mempersiapkan lahan atau media tanam yang nantinya sebagai menanam sayur kangkung. Aksi yang dilakukan pertama yakni dengan menyiapkan lahan tanam pada tanggal 20 November 2021. Dalam praktek budidaya kangkung ini dihadiri pemuda, peneliti, dan *stakeholder* yang didalam pelaksanaannya sebagai berikut;

Table 7. 4
Kegiatan Praktek Budidaya Kangkung

Praktek Budidaya Kangkung					
No.	Pelaksanaan	Kegiatan	Peserta	Pemateri	Lokasi
1	20-11-2021	Pembuatan media tanam	8	Mas Irfan	Sawah
2	21-11-2021	Pembibitan Kangkung	7	Mas Irfan	Sawah
3	11-12-2021	Pemberian Pupuk	6	Fajar	Sawah
4	27-12-2021	Panen Kangkung	6	Mas Irfan	Sawah

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Gambar 7. 4
Proses Penyiapan Lahan Meida Tanam
Bersama Pemuda dan Stakeholder



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dalam proses praktek penyiapan lahan ini dihadiri delapan peserta, peneliti dan pemuda melakukan beberapa tahapan penggemburan tanah, dengan tujuan agar tanah menjadi gembur dan lebih mudah untuk ditanami bibit kangkung. Proses penggemburan ini berlangsung 2-4 jam dalam pengerjaannya mulai dari dicangkul dan disiram dengan air agar tanah tersebut muda dikelola.

Pada proses berikutnya adalah pengukuran lahan dengan tujuan agar memudahkan sistem irigasi atau penyiraman dan mengetahui jumlah bibit yang dapat ditanam pada petakan lahan berukuran 5x10 m.

Gambar 7. 5
Pengukuran Lahan Bersama Pemuda



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Proses berikutnya adalah penanaman bibit kangkung, proses dihadiri tujuh peserta dan kegiatan ini dilakukan setelah melakukan pengemburan dan pengukuran lahan yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam proses penanaman bibit ini setiap lubang diisi dengan 3-5 biji kangkung dan berjarak 25cm dari setiap lubang, fungsinya agar kangkung tidak terlalu rapat dengan satu sama lain, apabila jaraknya terlalu rapat hal ini akan berpengaruh pada tumbuh kembang kangkung, Maka dari itu harus diperhatikan disetiap penamannya.

Setelah penanaman bibit kangkung selanjutnya tahapan penyiraman, penyiraman ini dilakukan secara bertahap untuk minggu pertama dilakukan sehari 3 kali sehari, hal ini dikarenakan agar biji kangkung tersebut berkecukupan air dan penyiramannya dibagi menjadi 3 sesi mulai pagi jam 06.00 s.d 07.00 WIB selanjutnya siang jam 11.00 s.d 12.00 WIB dan sore jam 16.30 s.d 17.30 WIB hal ini bisa kondisional mengingat pada saat itu sering hujan, untuk minggu ke duanya penyiraman dilakukan 2 kali pagi dan sore sampai minggu selanjutnya.

Gambar 7. 6
Proses Penanaman Bibit Kangkung



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah melakukan penyiraman bibit selama 2 minggu, maka akan tumbuh bibit kangkung dengan tinggi kisaran 3 sampai 5 cm. selama penyiraman berlangsung setiap pemuda diberikan jadwal penyiraman dan memonitoring pertumbuhan sayur kangkung, hal ini diharapkan setiap pemuda mempunyai tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap ladang kangkung tersebut. Selain itu pemuda dapat mengasah skill mereka dalam bidang bertani. kemudian pada minggu ke 3 ini mulailah sayur kangkung memasuki tahap pemberian pupuk organik berjenis urea, kegiatan ini dihadiri enam peserta, dalam tahapan ini tanaman kangkung diberi pupuk agar proses pertumbuhan kangkung dapat maksimal. Pemberian pupuk hanya dilakukan sebanyak 2 kali seminggu, karena apabila terlalu sering memberikan pupuk urea, maka tanaman menjadi layu.

Gambar 7. 7
Proses Pemberian Pupuk Pada Minggu Ke 3



Sumber: Dokumentasi Peneliti

2. Penguatan Pemuda dalam Program Budidaya Kangkung

Pada tahapan penguatan diperlukan koordinasi antar anggota untuk mencapai kerjasama dan solidaritas, selain itu penguatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan. Sejalan itu dengan penjelasan di atas, maka tujuan penguatan pemuda dalam budidaya kangkung juga untuk mempererat tali silaturahmi antar masing-masing pemuda melalui diskusi yang terkoordinasi tentang Program kerja pemuda termasuk program sayur kangkung. Rencana awal untuk penguatan ini adalah peneliti mendiskusikan rencana penanaman kangkung ini dengan *Steckholder* , dan seluruh pemuda. Namun karena pandemi Covid-19 menyebabkan tidak memungkinkan untuk kegiatan berkumpul dengan banyak orang.

Akibatnya, sangat sedikit pemuda yang berpartisipasi dalam program penanaman kangkung. Bahkan banyak pemuda yang tertarik untuk mengikuti kegiatan penanaman kangkung. Namun, karena pandemi, beberapa anggota masih ada belajar online, yang membuat para pemuda tidak terlalu banyak berkumpul. Pada akhirnya diputuskan bahwa hanya beberapa pemuda yang akan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

3. Panen dan Pemasaran Sayur Kangkung

a) Proses Panen Sayur Kangkung

Setelah melalui beberapa proses mulai dari tahapan penyiapan lahan, pengukuran lahan, pembibitan hingga sampai perawatan kemudian menuju pada tahapan masa panen. Masa panen ini dilakukan pada minggu ke 5 kurang lebih atau pada tanggal 27 Desember 2021 terhitung pada waktu pembibitan, dalam panen ini dihadiri enam orang

termasuk pemuda, peneliti dan *stakeholder*. untuk hasil panen pada lahan luas 5x10 m terbagi menjadi 4 bedeng (petakan), 1 bedeng menghasilkan panen sayur kangkung seberat kurang lebih 25 kg.

Dalam proses panen sayur kangkung rata-rata petani lebih memilih sistem potong, karena bagi mereka dengan cara tersebut dapat meminimalisir biaya produksi dalam hal pembelian bibit. Akan tetapi cara tersebut berdampak pada kualitas produksi sayur kangkung berikutnya.

Maka melihat dari fenomena tersebut pemuda memilih cara panen yang berbeda yakni dengan cara sistem *jebol* (cabut), hal ini dikarenakan untuk menarik konsumen dalam pembelian hasil panen tersebut. Dikarenakan keunggulan dari sistem *jebol* ini bisa dilihat dari kualitas hasil panen sayur kangkung baik dari kesegaran daun dan ukuran batang.

b) Pemasaran Hasil Panen

Untuk hasil panen pertamanya mereka menjualnya kepada pemuda-pemuda lainnya pada saat diadakan perkumpulan rutin mereka pada hari minggu, mereka menjualnya perikatnya dibandrol dengan harga Rp.7.500,00 perkilonya, setiap anggota wajib membeli 2kg, hal ini dikarenakan hasil dari penjualan panen pertama mereka dimasukkan pada buku khas pemuda.

Gambar 7. 8
Panen Kangkung Bersama Pemuda



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 7. 9
Pemasaran kepada masyarakat



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Untuk panen selanjutnya pemuda mempromosikan produksi sayur mereka kepada jama'ah masjid, dari hasil promosi tersebut ada salah satu anggota jama'ah dari aisyiah yang kebetulan beliau ditunjuk sebagai koordinator dari program jumat berkah yang telah berlangsung pada pertengahan covid-19 hingga sekarang. Beliau membeli hasil panen dengan harga Rp.2.500,00 perkilo, dengan harga tersebut beliau tertarik dan menjadikan pemuda sebagai penyedia sayur saat jumat berkah.

Dalam pemasaran juga perlu dengan perhitungan penjualan pada modal utama, hal tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut;

Table 7. 5
Perlengkapan Dan Bahan Program Budidaya Kangkung

Perlengkapan dan Bahan				
No.	Bahan dan Alat	Jumlah	Harga	Sumber
Alat				
1.	Cangkul	3 pcs	-	Milik sendiri
2.	Ember	2 pcs	-	Milik sendiri
3.	Gembor	3 pcs	-	Milik sendiri
4.	Penggaruk Tanah	1 pcs	-	Milik sendiri
5.	Tali Rafia	4 rol	Rp. 12.000	Toko Klontongan
6.	Sabit	1 pcs	-	Milik sendiri
7.	Tali Tampar	1 rol	-	Milik sendiri
8.	Timba	2 pcs	-	Milik sendiri
9	Tongkat	1	-	Milik sendiri
10	Batang Bambu	4	-	Milik sendiri
Jumlah Total			Rp. 12.000	
Bahan				
1.	Benih Kangkung	1 bungkus	Rp. 38.000	Toko pertanian
2.	Pupuk Organik Urea	3Kg	Rp. 12.000	Toko Pertanian
Jumlah Total			Rp. 50.000	
Jumlah Total Keseluruhan = Jumlah Harga Alat+Jumlah Harga Bahan			Rp. 12.000+Rp. 50.000 = Rp. 62.000	

Sumber: Hasil FGD bersama Pemuda

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan dari penerapan hasil yang dilakukan peneliti bersama pemuda dilapangan dalam proses budidaya kangkung, mulai dari perlengkapan dan bahan yang digunakan dalam mendukung aksi tersebut dan berikut perincian dari Hasil Pokok Produksi dari panen sayur kangkung;

1) Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) panen sayur kangkung:

(a) Biaya bahan baku + Biaya Operasional dan peralatan = HPP

Jadi dari hasil pada tabel di atas diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan dalam program budidaya kangkung adalah:

$$\text{Rp. 12.000} + \text{Rp. 50.000} = \text{Rp. 62.000}$$

Berikutnya hasil penjualan dalam 1 periode panen awal budidaya kangkung terjual sebanyak kurang lebih 100kg dengan perkilonya dijual dengan harga Rp. 2.500, maka keseluruhan total penjualan sebesar $100\text{kg} \times \text{Rp. 2.500} = \text{Rp. 250.000}$

2) Apabila dihitung keuntungan kotor dalam penjualan sayur kangkung dalam 1 periode tanam sebesar;

(a) Total Penjualan – Total HPP = Keuntungan Kotor

$$\text{Rp. 250.000} - \text{Rp. 62.000} = \text{Rp. 188.000}$$

Jadi hasil keuntungan kotor dari penjualan sayur kangkung yaitu Rp. 188.000

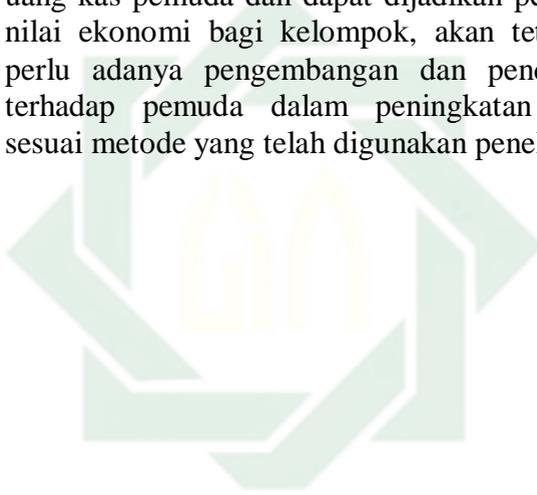
3) Sebaliknya untuk keuntungan bersihnya dalam penjualan sayur kangkung sebesar;

(a) Total Keuntungan Kotor – Biaya operasional dan peralatan = Keuntungan Bersih

Rp. 188.000 – Rp. 12.000 = Rp. 176.000

Hasil keuntungan bersih dari penjualan sayur kangkung yaitu Rp. 176.000

Dari proses masa tanam sampai pemasaran hasil panen sayur kangkung, hal ini membuktikan bahwa kegiatan peningkatan kapasitas tersebut selain menjadikan sebagai pengembangan dalam kelompok dapat juga dijadikan sebagai penambahan uang kas pemuda dan dapat dijadikan penambahan nilai ekonomi bagi kelompok, akan tetapi masih perlu adanya pengembangan dan pendampingan terhadap pemuda dalam peningkatan kapasitas sesuai metode yang telah digunakan penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Dari beberapa rencana strategi yang diterapkan peneliti bersama pemuda yang telah melakukan kegiatan penguatan kapasitas melalui budidaya sayur. Langkah selanjutnya adalah pada tahap proses evaluasi, yang perlu dilakukan untuk dijadikan acuan langkah berikutnya.

Dalam setiap kegiatan yang telah berlangsung harus dilakukan evaluasi, mulai sebelum kegiatan, saat kegiatan berlangsung, dan setelah kegiatan. Adanya evaluasi menjadi penting karena melalui evaluasi program atau kegiatan yang berlangsung akan memahami perkembangan suatu kelompok atau masyarakat. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi diperlukan untuk memahami sejauh mana efisiensi dan efektivitas proses pendampingan yang dilaksanakan dan diberikan kepada pemuda Desa Besuki.

Gambar 8. 1

Evaluasi Program Budidaya Kangkung
Bersama Pemuda Desa Besuki



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan evaluasi bersama pemuda pada tanggal 2 Januari 2022, hasil evaluasi perubahan yang akan dicapai masyarakat dituangkan dalam tabel partisipasi dan perubahan, dijelaskan di bawah ini:

Tabel 8. 1
Evaluasi Program

Hasil Evaluasi Program				
No	Kegiatan	Tanggapan	Manfaat	Harapan
1.	Peningkatan kapasitas Dan Pelatihan Budidaya Kangkung	Memahami tentang pengalaman dan pengetahuan budidaya kangkung	Meningkatkan kapasitas dan keterampilan pemuda Desa Besuki yang belum mengetahui tentang bertani sayur kangkung	Dapat meningkatkan kapasitas pemuda Desa Besuki dalam mengimple mentasikan budidaya kangkung
2.	Penguatan pemuda dalam program budidaya kangkung	Membentuk keaktifan pemuda	Meningkatnya kerjasama dan kekompakan antar pemuda	Menjadikan wadah menggerakkan potensi pemuda
3.	Panen Dan Pemasaran Sayur Kangkung.			
	3.1. Panen Sayur Kangkung	Menemukan pengetahuan dan pengalaman baru bagaimana cara panen kangkung	Memperkenalkan budidaya sayur kangkung kepada pemuda dan masyarakat sehingga dapat memperluas produksi sayur kangkung	Memperluas lahan media tanam sayur kangkung dan memperbanyak menanam jenis sayur lainnya

	3.2. Pemasaran Hasil Panen	Menambah pemasukan khas pemuda	Memasarkan hasil panen sayur kangkung baik dengan secara langsung maupun dari media social	Dapat memperluas jangkauan penjualan pasar
--	-------------------------------------	--------------------------------------	--	--

Sumber: Hasil dari evaluasi penguatan kapasitas melalui budidaya kangkung bersama pemuda Desa Besuki

Perubahan yang terjadi pada pemuda adalah adanya kesadaran mereka mengenai potensi yang dimiliki. Dengan adanya kesadaran tersebut maka menjadikan rasa memiliki dan tanggungjawab sehingga dapat dioptimalkan secara maksimal. Sebelum pemuda sadar akan potensi yang dimiliki dan dapat dikembangkan yang nantinya dapat menciptakan perubahan positif baik pemuda maupun lingkungan sekitar. Setelah menyadari adanya potensi yang dimiliki diantaranya sumber daya manusia berupa pemuda dan sumber daya alam berupa lahan basah.

Maka dari kedua potensi tersebut dapat dioptimalkan guna mencapai tujuan dari pemuda yang dimana tujuan dari adalah menghimpun, membina dan menggerakkan potensi pemuda dalam mengoptimalkan aset desa yang ada. Kedepannya kegiatan budidaya sayur tidak hanya menanam sayur kangkung saja, akan tetapi akan ditanam jenis sayur lain seperti sawi, kacang panjang, bayam, tomat dan lain-lain. Hal ini menjadikan meningkatkan kapasitas pemuda dalam bidang pertanian dan menambah pemasukan khas kelompok.

Peneliti bersama pemuda Desa Besuki melihat hasil dari pemasaran panen yang telah berlangsung dengan memperoleh hasil panen kangkung yang telah dikemas dan dijual oleh pemuda bermodalkan Rp. 62.000 menghasilkan sekitar 100 kg sayur kangkung dengan hasil total Rp. 250.000, Jika dihitung laba, maka laba kotor yang diperoleh

sebesar Rp. 188.000 dan laba bersih Rp. 176.000. dengan begitu melalui kegiatan ini diharapkan para pemuda dapat mengembangkan kegiatan tersebut sehingga dapat berkembang dan berkembang secara berkelanjutan.

Setelah seluruh proses pendampingan selesai, diharapkan akan muncul hal-hal baru untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan lainya serta kemampuan pemuda dalam mengembangkan potensinya. Dari evaluasi terebut kedepannya pemuda dalam program budidaya kangkung ini dapat menghasilkan pemasukan untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang ada di pemuda agar tidak ketergantungan. Dengan adanya proses pendampingan tersebut maka pemuda dapat belajar mandiri serta mengembangkan kompetensinya, baik pengetahuan dan keterampilan yang terus berkembang.

Dalam suatu proses pendampingan tidak bisa dilakukan dengan cepat, akan tetapi memerlukan waktu dalam jangka panjang. Dilakukan proses evaluasi karena masyarakat secara kontinu akan terus mengembangkan kapasitas dan kreativitasnya. Dengan menjadikan pendekatan berbasis aset, sebagai proses pendampingan, hal ini akan menjadi lebih mudah bagi mereka seiring berkembangnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat. Pendekatan berbasis aset tidak dapat mengesampingkan potensi dan aset yang ada, karena hal tersebut akan berujung pada proses pendampingan. Berikut tabel di bawah akan menjelaskan perubahan yang diterapkan setelah evaluasi pelaksanaan proses lapangan sebelumnya.

Tabel 8. 2
Tingkat Partisipasi Kegiatan

Tingkat Partisipasi Kegiatan			
No	Kegiatan	Sebelum	Sesudah
1	Mengadakan Pelatihan Budidaya kangkung	**	***
2	Penguatan Pemuda dalam program budidaya	*	***
3	Panen sayur kangkung	*	***
4	Pemasaran hasil panen	*	***

Sumber: Hasil analisa dari tingkat partisipasi penguatan kapasitas melalui budidaya kangkung bersama pemuda

Keterangan : Keaktifan Rendah *
Keaktifan Sedang **
Keaktifan Tinggi ***

Tabel 8. 3
Hasil Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Hasil Sebelum Dan Sesudah Adanya Kegiatan		
No	Sebelum	Sesudah
1	Pemuda belum mengetahui cara mengembangkan atau mengoptimalkan aset yang mereka miliki	Pemuda menyadari cara mengembangkan atau mengoptimalkan aset yang mereka miliki
2	Belum adanya penguatan kapasitas pemuda dalam meningkatkan pengembangan potensi yang dimiliki	Meningkatnya kapasitas pemuda dalam pengembangan potensi yang dimiliki
3	Kurang adanya koordinasi antar pemuda	Adanya koordinasi antar pemuda

Sumber: Hasil analisa dan evaluasi dari penguatan kapasitas melalui budidaya kangkung bersama pemuda

Pada awalnya pemuda telah mengetahui mereka memiliki aset, akan tetapi mereka belum mengetahui cara memanfaatkan atau mengembangkan aset yang mereka miliki dan merubahnya menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Maka dari fenomena tersebut peneliti dan pemuda melakukan kegiatan budidaya kangkung yang mengikutsertakan setiap pemuda, guna meningkatkan kapasitas melalui budidaya kangkung.

Dampak positif dari kegiatan budidaya kangkung, juga dapat mempererat hubungan antar pemuda dengan lebih intens dan aktif dalam melakukan kordinasi antar pemuda. Pada proses penanaman sayur kangkung, para pemuda belum mahir dalam melakukan proses penanaman dan pada tahapan inilah para pemuda melakukan tahap trial and error, dari tahap inilah mereka belajar menanam sayur kangkung dengan baik dan benar. Sehingga, tanaman yang mereka tanam menjadi sayur kangkung yang segar dan bahkan memiliki ukuran yang besar daripada sayur kangkung yang berada dipasaran.

Setelah melakukan proses penanaman, maka saat yang ditunggu-tunggu oleh para pemuda adalah masa panen. Saat proses panen inilah mereka mengamati sayur yang berada dipasaran dan cara memanennya. Ternyata, sayur yang berada dipasaran melakukan panen dengan cara dipotong dan mengakibatkan sayur kangkung yang tumbuh selanjutnya kualitasnya menjadi kurang baik. Dari sanalah mereka memutuskan menggunakan metode cabut dan proses panennya secara bertahap, dikarenakan sayur kangkung yang dipanen menggunakan metode tersebut lebih segar dan ukurannya lebih besar daripada sayur kangkung yang proses panennya menggunakan metode potong.

Untuk tahap pemasaran, hasil panen pertamanya pemuda menjualnya saat perkumpulan rutin mereka pada hari minggu , mereka menjualnya perikatnya dibandrol dengan harga Rp.7.500,00 perkilonya, setiap pemuda wajib membeli 2kg, hal ini dikarenakan hasil dari penjualan panen pertama mereka

dimasukkan pada buku khas pemuda. Untuk panen selanjutnya pemuda mempromosikan produksi sayur mereka kepada jama'ah masjid, dari hasil promosi tersebut ada salah satu anggota jama'ah dari aisyiah yang kebetulan beliau ditunjuk sebagai koordinator dari program jumat berkah yang telah berlangsung pada pertengahan covid-19 hingga sekarang. Beliau membeli hasil panen dengan harga Rp.2.500,00 perkilo, dengan harga tersebut beliau tertarik dan menjadikan pemuda sebagai penyedia sayur saat jumat berkah.

B. Refleksi

1. Refleksi Berkelanjutan Berbasis Potensi

Fokus penelitian ini adalah pendampingan pemuda di Desa Besuki, berdasarkan potensi keunggulan yang dimiliki pemuda yaitu sumber daya manusia berupa kelompok dan sumber daya alam berupa lahan basah yang selanjutnya dikembangkan, dengan tujuan untuk penguatan kapasitas pemuda dan meningkatkan pengetahuan bidang pertanian. Desa Besuki memiliki potensi yang bisa dioptimalkan oleh pemuda dan masyarakat sekitarnya, seperti aset manusia, aset alam, ekonomi, sosial dan infrastruktur. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori pendekatan berbasis aset artinya pendekatan berbasis aset adalah membantu komunitas untuk melihat kenyataan di sekitar yang memungkinkan mengalami perubahan menjadi lebih baik.

Melalui penelitian ini, pemuda mempunyai wadah untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi mereka yang dapat menjadi sumber kekuatan dan keunggulan atas aset yang mereka miliki. Aset didefinisikan sebagai semua bentuk nilai. Dikatakan bahwa segala sesuatu yang bernilai digunakan untuk memenuhi suatu kebutuhan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah ABCD, dimana peneliti atau pendamping haruslah orang terdekat dari masyarakat atau kelompok. Dalam melakukan metode ini, peneliti harus melakukan sesuatu dengan masyarakat agar dapat diterima oleh masyarakat di lingkungan sekitarnya. Saat melalui proses inkulturasi, peneliti justru mengalami kendala karena kini dengan adanya pandemi Covid-19, pandemi tersebut menyebabkan pembatasan aktivitas berkumpul di masyarakat.

Selama kegiatan berlangsung peneliti sebagai pendamping masyarakat mendapat banyak pengalaman baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya, selain itu peneliti harus memiliki semangat dan tekad yang kuat, karena tujuannya adalah untuk menyelesaikan tugas akhir tepat waktu dan baik. Di sini peneliti hanya menjebatani keinginan pemuda. Melalui FGD bersama dengan pemuda dimana informasi dapat dicari dan diidentifikasi. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan pemudah Desa Besuki agar dapat dan juga menyadari memanfaatkan aset yang ada disekitarnya. Hal ini menjadikan penelitian ini berfokus pada penguatan kapasitas dengan sinergi dengan aset alam berupa lahan basah melalui budidaya kangkung.

Pendampingan ini berfokus pada pemuda Desa Besuki yang beringinkan mengoptimalkan aset dan meningkatkan kapasitas atau keterampilan mereka dalam budidaya kangkung. Penguatan kapasitas tersebut

merupakan keinginan para pemuda untuk meningkatkan potensi diri dengan bantuan peneliti. namun proses yang terjadi dengan para pemuda tidaklah mudah. Peneliti harus pintar-pintar mengajak pemuda bisa mewujudkan keinginannya sekaligus memberi solusi terbaik, karena pada dasarnya peneliti hanyalah jembatan untuk mencapai keinginan tersebut. Menurut peneliti, proses pendampingan tidak bisa direncanakan secara keseluruhan. Karena penemuan di lapangan tidak selalu sama dengan yang direncanakan peneliti. Meski peneliti memiliki program pendampingan, namun sebenarnya banyak hal di lapangan yang tidak berjalan sesuai rencana semula.

Selama proses pendampingan ini banyak pengalaman dan pengetahuan baru yang peneliti dapatkan, seperti bagaimana mengorganisir masyarakat, aksi di lapangan seperti penyiapan lahan, penanaman bibit, penyiraman pemberian pupuk, panen hingga proses pemasaran. Peneliti berterima kasih kepada pemuda atas pengetahuan-pengetahuan baru, bagaimana cara bermasyarakat yang baik, untuk lebih menghargai hidup, lebih peka dan peduli kepada orang lain, dan lain sebagainya. Ini akan menjadi pengalaman berharga dan sebagai pembelajaran bagi peneliti untuk lebih baik lagi di masa yang akan datang.

2. Refleksi Program dalam perspektif islam

Allah Swt., menciptakan manusia tidak untuk melihat makhluknya hidup sengsara dan menderita. Manusia diciptakan sekaligus dibekali potensi yang ada dalam diri masing-masing. Potensi tersebut dapat berupa akal atau pikiran, jasmani atau fisik, dan rohani atau spiritual. Manusia diberi bekal berupa ketiga potensi tersebut agar mereka mampu menentukan jalan hidup yang mereka pilih. Mereka bebas menentukan

bagaimana takdir yang akan mereka lalui. Semua itu bergantung kepada apakah mereka dapat memanfaatkan potensi dalam dirinya secara maksimal atau tidak. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt., yang tertuang dalam QS. Al-Arof (7):160

وَقَطَّعْنَاهُمْ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ أَسْبَاطًا أُمَمًا وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ إِذِ اسْتَسْقَاهُ قَوْمُهُ أَنِ اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْبَجَسَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرِبَهُمْ وَظَلَّلْنَا عَلَيْهِمُ الْعَمَامَ وَأَنْزَلْنَا عَلَيْهِمُ الْمَنَّٰنَ وَالسَّلْوَىٰ كُلُّوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ١٦٠

Artinya: “Kami membagi mereka (Bani Israil) menjadi dua belas suku yang tiap-tiap mereka berjumlah besar. Kami wahyukan kepada Musa ketika kaumnya meminta air kepadanya, “Pukullah batu itu dengan tongkatmu!” Maka, memancarlah dari (batu) itu dua belas mata air. Sungguh, setiap suku telah mengetahui tempat minumnya masing-masing. Kami naungi mereka dengan awan dan Kami turunkan kepada mereka manna dan salwa.) (Kami berfirman), “Makanlah yang baik-baik dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu.” Mereka tidak menzalimi Kami, tetapi merekalah yang selalu menzalimi dirinya sendiri.” QS. Al-Arof (7):160.⁸⁵

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwasanya manusia diberikan ketiga potensi yang mereka punya, sehingga dapat dioptimalkan untuk keberlangsungan dalam kehidupan kedepannya, akan tetapi sering kali potensi yang menjadi peranan penting dalam diri manusia ialah potensi ruhani (*spiritual*) dan akal, dikarenakan kedua potensi tersebut menjadikan manusia

⁸⁵ Q.s Al-Arof : 160

mengetahui kemana akan melangkah dan langkah apa yang harus diambil. Sedangkan potensi fisik sebagai penunjang kedua potensi tersebut agar berjalan sempurna. Faktanya masih banyak manusia yang tidak menyadari akan potensi dalam diri mereka sendiri. Meskipun mereka menyadari akan potensi tersebut, belum tentu mereka dapat mengoptimalkan akan potensi tersebut. Telah dijelaskan dalam firman Allah Swt., QS. Ar-Rai'd (13):19

﴿ أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ لِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ الْأَنْبِيَآءُ ۙ ۱۹ ﴾

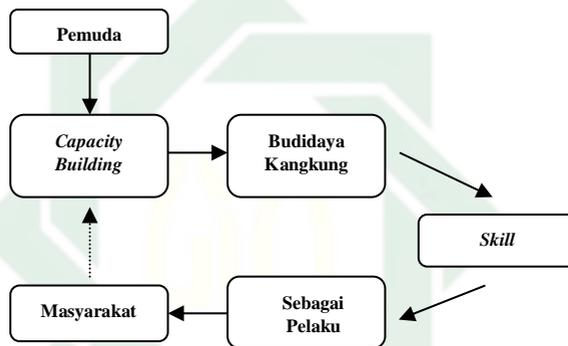
Artinya: “Apakah orang yang mengetahui bahwa apa yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dari Tuhanmu adalah kebenaran sama dengan orang yang buta? Hanya orang yang berakal sehat sajalah yang dapat mengambil pelajaran.” QS. Ar-Rai'd (13):19⁸⁶

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸⁶ Q.s Ar-Rai'd : 19

Dalam hal ini bawasanya Allah Swt., menciptakan segala sesuatu dengan benar, akan tetapi hanya manusia yang menggunakan akal yang dapat melihat dan mendapatkan pelajaran segala hal, sedangkan bagi manusia yang tidak menggunakan akalnya, maka mereka tidak mendapatkan manfaat segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah Swt.

Gambar 8. 2
Diagram Alur Proses Dakwah



Sumber: Hasil Proses Pendampingan
Bersama Pemuda

Menurut bagan alur proses dakwah untuk peningkatan kapasitas dalam budidya kangkung, dimulai dari pemuda yang tidak memahami ilmu peningkatan kapasitas dan bagaimana mengembangkan kapasitas, kemudian peneliti didampingi *Stakeholder*, melakukan edukasi mengenai peningkatan kapasitas, kemudian mengembangkannya menjadi kurikulum dan merumuskan bagaimana Setelah strategi menerapkan hasil dari edukasi tersebut. Peneliti, *Stakeholder*, dan pemuda melakukan FGD yang menghasilkan komunitas kelompok sayur, selanjutnya peneliti dan pemuda mempraktikkan dengan berbudidaya kangkung selama

sekitar dua bulan. Dengan adanya kegiatan peningkatan kapasitas melalui budidaya angkung ini berharap para pemuda yang sebelumnya tidak mengetahui mengenai peningkatan kapasitas dan budidaya kangkung, kini memiliki keterampilan tersebut yang nantinya dapat disebarakan ke masyarakat yang lebih luas. Penelitian ini dilandasi dengan nilai-nilai islam dan dakwah yang menjadi bentuk dari dakwah Bil Hal dengan peningkatan kapasitas dan pemberdayaan.

Pemuda merupakan salah satu landasan untuk mencapai perubahan sosial dalam masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan gagasan Islam yang disebarakan Nabi Muhammad SAW selama perjalanan dakwahnya, dari kegelapan menuju cahaya. Tentunya jika menyangkut perubahan sosial di era millennium, pendekatan dakwah yang digunakan tidak hanya menggunakan pendekatan dakwah tradisional, dimana dakwah hanya mengajak masyarakat untuk berbuat baik saja, melainkan sebuah dakwah yang berkaitan dalam perubahan sosial, salah satunya adalah model dakwah transformatif. Sebagaimana dikutip oleh Deni Syahputra dari skripsi “Dakwah Transformatif (Studi Pemikiran Moeslim Abdurrahman)” Musthafa Hamidi menjelaskan Dakwah transformatif adalah model dakwah yang tidak hanya bertumpu pada dakwah lisan (tradisional) untuk perubahan sosial, dimana dai memosisikan dirinya sebagai pembawa informasi keagamaan, tetapi juga mampu menginternalisasikan dakwah untuk mencapai kehidupan sehari-hari dengan berusaha membantu masyarakat secara langsung⁸⁷. Sebagaimana juga dikutip Deni Syaputra, menurut Moeslim Abdurrahman salah

⁸⁷ Deni Syahputra, “Dakwah Transformatif (Studi Pemikiran Moeslim Abdurrahman)”, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah, 30

satu dakwah alternatif yang muncul sebagai kritik terhadap gagasan modernisasi yang dianggap mampu Mengatasi kesenjangan sosial dan ketidakadilan sosial, membuat model misi ini lebih condong untuk mengubah lingkungan yang tidak adil menjadi lingkungan yang adil yang diciptakan oleh ideologi yang berkembang.⁸⁸

Berdasarkan pemahaman para ahli di atas tentang misi transformatif, dapat diketahui bahwa salah satu bentuk misi transformatif yang peneliti lakukan dalam mengajak pemuda untuk berpartisipasi dalam perubahan sosial dengan kegiatan peningkatan kapasitas pemuda melalui budidaya kangkung. Selain peneliti juga berusaha menumbuhkan kesadaran di kalangan pemuda untuk berpartisipasi aktif dalam budidaya kangkung dan bekerja untuk mengoptimalkan aset dan aset yang dimiliki desa agar nantinya para pemuda dapat memberikan pengalaman dan skill kepada masyarakat untuk meningkat kemampuan dalam memanfaatkan aset yang ada.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸⁸ ⁸⁸ Deni Syahputra, “Dakwah Transformatif ...”, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah, 111.

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan penelitian ini menggunakan metodologi penelitian ABCD (Asset Based Community Development) dimana metode penelitian ini mengutamakan potensi yang masyarakat miliki sebagai bahan untuk melakukan proses pendampingan ketika sedang penelitian. Pendampingan ini memanfaatkan potensi aset sumber daya alam berupa lahan basah dan aset sumber daya manusia berupa pemuda desa. Berdasarkan penelitian pendampingan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Strategi pendampingan pemuda dimulai dengan memahami aset Desa Besuki, kemudian memanfaatkan dan mengembangkannya. Setelah itu, melakukan proses FGD bersama untuk menentukan kegiatan mana yang layak dan berkelanjutan bagi pemuda. Dengan mengembangkan keterampilan atau meningkatkan kemampuan dan aset yang dimiliki pemuda dapat menghasilkan keuntungan aset yang dapat dinikmati masyarakat luas. Dengan bantuan penguatan kapasitas dengan menanam kangkung dapat membantu meningkatkan kesejahteraan pemuda dan masyarakat sekitar.

2. Tentu saja dalam kegiatan aksi tentu perubahan suatu hal yang diharapkan. Apa yang berubah setelah pelaksanaan proses penguatan kapasitas pemuda melalui budidaya kangkung adalah pemahaman yang lebih baik tentang aset dan potensi di sekitar mereka. Penguatan kapasitas umat Islam yang dilakukan peneliti adalah dengan mengimplementasikan Dakwah Bil Hal yang menjadi dasar motivasi dan mendorong umat Islam untuk mengembangkan potensinya untuk berbuat kebaikan dengan giat bekerja dan mengembangkan kreativitas dan inovasi, Allah akan memberikan kehidupan yang baik dan layak, Untuk mereka yang melakukannya mendapatkan imbalan, kesejahteraan, dan kemakmuran.

B. Rekomendasi Penelitian

Pendampingan pada penelitian ini berfokus pada penguatan kapasitas pemuda melalui budidaya sayur kangkung, kegiatan lapang ini sebagai *trial end error* dalam pengoptimalan aset yang dimiliki pemuda, hal ini dikarenakan untuk uji coba sebelum melakukan kegiatan yang terlalu luas agar mengurangi resiko kegagalan dalam pelaksanaan program budidaya kangkung.

Oleh sebab itu penelitian ini tidak hanya mengajak berbudidaya saja melainkan juga sebagai media belajar, penguatan kapasitas, menumbuhkan rasa tanggungjawab dan memiliki atas program yang telah disepakati dari awal. Dengan begitu kegiatan pendampingan dan penguatan kapasitas pemuda Desa

Besuki peneliti berharap mereka dapat melakukan kegiatan tersebut secara berkelanjutan meskipun peneliti sudah tidak mendampingi lagi.

Berdasarkan hasil dari pendampingan pemuda Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung yang telah peneliti laksanakan, memiliki beberapa rekomendasi dan saran diantaranya;

1. Program kegiatan yang dilakukan oleh pemuda Desa Besuki dalam penguatan kapasitas melalui budidaya kangkung tidak hanya berhenti sampai sini, akan tetapi kegiatan tersebut berkelanjutan dan berkembang luas.
2. Membutuhkan upaya sosialisasi lanjut, sehingga pada program kegiatan yang dilakukan pemuda sampai pada seluruh lapisan masyarakat Desa Besuki hingga luar desa.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses pendampingan ini peneliti mengalami keterbatasan dalam proses aksi lapangan mulai dari mengumpulkan informasi data (analisa lapangan, transek lapangan dan pemetaan), mengajak partisipasi berupa FGD dan aksi lapangan, serta belum lagi keterbatasan berkumpul dikarenakan pandemic covid-19, Hal ini menjadikan penelitian ini jauh dari kata sempurna. Selain itu penelitian ini juga sebagai refleksi peneliti dalam melaksana pengembangan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Afandi, A. d. (2014). *Modul Participatory Action Research*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Al Quran dan Terjemahan*. (2019). Bandung: Departemen Agama RI, di akses pada tanggal 14 Juli 2022 Pukul 20.00 WIB dari <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Alfian. (1986). *Transformasi Sosial Budaya Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: UI Press.
- Aliyudin, M. (2009). Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwa Islamiyah. UIN SGD Bandung, 784-786.
- Al-Qur'an, L. P. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahan: Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Ansori, M. d. (2021). *Pendekatan-Pendekatan Dalam University-Community Engagement*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Besuki, P. D. (n.d.). *Profil Desa Besuki*. <http://besuki.tulungagungdaring.id/profil>.
- C.S.T., K. (1986). *Aku Pemuda Indonesia*. Jakarta Timur: Balai Pustaka.

- Dereau. (2103). *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. Cambera: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme Phase II.
- Dwiningrum, S. I. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elfarisna, d. (2021). Mengajarkan Budidaya Tanaman Hias Di Yayasan Assyifiah Al Islami. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarkat LPPM UMJ*, 2.
- Fahrudin, A. (2012). *Pemberdayaan, partisipasi dan penguatan kapasitas masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Haryono, B. S. (2012). *Capacity Building*. Malang: UB press.
- Hidup, K. L. (2004). *Strategi Nasional dan Rencana Aksi Pengelolaan Lahan Basah Indonesia*. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup.
- Indonesia, K. B. (n.d.).
- Islami, F. (2019). Generasi Muda Dan Dakwah: Peran Strategis Dalam Pengembangan Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*.
- Kamaluddin. (2014). *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam (Konsep Dasar dan Arah Pengembangan)*. IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 50-51.

- M., S. (2012). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Machendrawaty, N. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offest.
- Masmuddin. (2010). *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*. 41.
- Milen, A. (2004). *Pengantar Dasar Pengembangan Kapasitas*. Yogyakarta: Pondok Pustaka.
- Morrison, T. (2001). *Actionable learning: A handbook for capacity building through case based learning*. Asian Development Bank Institute.
- Munir, M. d. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Mustofa, M. L. (2012). *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Natsir, M. T. (2005). *Dakwah dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani.
- Nursyamsu, R. (2018). *Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Pembuatan Program Kerja Pada Organisasi Pemdua Desa Cibinuang, Kabupaten Kuningan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 38.

- Purba, B. d. (2020). *Dasar-Dasar Agribisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Putra Sany, U. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Al Qur'an. *IAIN Salatiga*, 34-36.
- Ratnasri, J. D. (2013). Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 103-110.
- Riyadi, A. (2014). Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam. UIN Walisongo Semarang, 11.
- Roby Astiwi, A. (2018). *“PENGEMBANGAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA (Studi pada Biro Sumber Daya Manusia di Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia)”*. Jurusan Adminitrasi Publik, Skripsi.
- Rusyd, D. (2020). *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar*. Jakarta: abQaries Press.
- S.M., A. M. (2010). *Sahabat-Sahabat Rasulullah Jilid 1*. Jakarta: Pusta Ibnu Katsir.
- Salahuddin, N. d. (2015). *Panduan KKN ABCD (Asset Based Community-driven Development) UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Setiawan, W. d. (2007). *Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Sayuran*. Bandung: Balai Penelitian Tanaman Sayuran.

- Shasykh, A. d. (2006). *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Soeprapto, R. (30 Juni 2006). "Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah Menuju Good Governance (The Capacity Building for Lozal Government Toward Good Governance)". *Workshop Reformasi Birokrasi*, 12.
- Susilawati. (2017). *Mengenal Tanaman Sayuran (Prospek dan Pengelompokkan)*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Syahputra, D. (2016). *DAKWAH TRANSFORMATIF (Studi Pemikiran Moeslim Abdurrahman)*. Jurusan Manajemen Dakwah, Skripsi.
- Yuliana. (2020). "Corona Virus Disease (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur". *Wellness And Healthy Magazine*, 188.
- Zaini, A. (2016). Peran Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam. STAIN Kudus, 140.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.